

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN**

NIM. 210101110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN

NIM. 210101110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

**Muhammad Rizky Ramadhan
NIM. 210101110102**

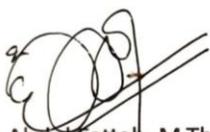


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang”** oleh **Muhammad Rizky Ramadhan** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 10 Juni 2025

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP.198609082015031003

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang”** oleh **Muhammad Rizky Ramadhan** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 19891215 201903 2 019

Ketua



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang
Email : 210101110102@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah M.Th.I
NIP : 198609082015031003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2025



METERAI
TEMPER
58AMX370036610

Muhammad Rizky Ramadhan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah M.Th.I.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Juni 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rizky Ramadhan
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Fattah M.Th.I.
NIP. 198609082015031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

— بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ —

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan buah dari proses panjang yang penuh tantangan, perjuangan, dan doa. Berkat pertolongan Allah dan dukungan dari orang-orang terdekat, karya ilmiah ini dapat dirampungkan sebagai bagian dari perjalanan akademik. Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rahmat Iskandar dan Ibunda Siti Samsiah, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan teladan dalam kehidupan. Terima kasih atas setiap doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tiada pernah putus. Untuk kedua adik tercinta, Rahma Naila Muna dan Rayhat Safitri, semoga langkah ini menjadi inspirasi dan penguat untuk terus belajar dan berjuang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Paman Herlani, atas bantuan dan dukungan finansial selama masa studi, serta kepada Bibi Munawaroh dan Saimah, yang tak pernah henti memberikan doa dan semangat. Dukungan moral dan perhatian yang diberikan sangat berarti dalam proses penyelesaian studi ini. Teruntuk diri ini, Muhammad Rizky Ramadhan, terima kasih telah bertahan, terus melangkah, dan tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan jalannya. Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah dalam bidang ilmu dan pendidikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran.

Skripsi yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang**" ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, doa, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 4.

5. Bapak Ustadz Abdul Fattah, M.Th.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta, Rahmat Iskandar, dan ibunda tersayang, Siti Samsiah, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah terbalas.
7. Paman Herlani, Bibi Munawaroh dan Saimah yang telah membantu secara finansial, serta atas doa dan dukungan selama proses pendidikan ini.
8. Ibu Endang Suprihatin, SS, S.Pd., serta seluruh jajaran staff, tenaga pendidik SDI Surya Buana Kota Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan, juga bersedia memberikan informasi selama proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 dan khususnya para teman seperjuangan skripsi yang selalu menyertai.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan Agama Islam. Segala kekurangan dalam penulisan ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan terbuka untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kamis, 12 Juni 2025
Peneliti,



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المُلخَص	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Kepenulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
1. Pengertian Guru PAI	19
2. Kompetensi Guru PAI	21

3.	Syarat Guru PAI	23
4.	Tugas Guru PAI.....	24
5.	Peran Guru PAI	26
B.	Tinjauan Karakter Peduli Lingkungan	29
1.	Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	29
2.	Sejarah dan Teori Karakter Peduli Lingkungan	31
3.	Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	35
5.	Strategi Pembentukan Karakter.....	38
A.	Perspektif Teori Dalam Islam.....	40
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	40
2.	Karakter Peduli Lingkungan	41
B.	Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi Penelitian.....	46
C.	Kehadiran Peneliti.....	47
D.	Data dan Sumber Data	48
E.	Instrumen Penelitian.....	51
F.	Teknik Pengumpulan Data	51
G.	Keabsahan Data.....	57
H.	Analisis Data	60
I.	Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		65
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	65

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	72
1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang	72
2. Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Kota Malang	85
3. Tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.....	95
C. Temuan Penelitian.....	106
BAB V PEMBAHASAN	110
A. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDI Surya Buana Malang	110
B. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDI Surya Buana	115
C. Tantangan dan Solusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa.....	123
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
DAFTAR LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 3. 2 Fokus Pengamatan Observasi.....	51
Tabel 3. 3 Fokus Pengamatan Dokumen.....	54
Tabel 3. 4 Pengkodean Pengumpulan Data.....	54
Tabel 4. 1 Sarana prasarana.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru PAI Membersihkan Halaman Kelas.....	82
Gambar 4. 2 Siswa Membersihkan Halaman Sekolah.....	86
Gambar 4. 3 Tanaman Di Lingkungan Sekolah.....	93
Gambar 4. 4 Siswa Yang Sedang Memainkan Tanaman.....	97
Gambar 4. 5 Petugas Kebersihan Merapihkan Sepatu Siswa	97
Gambar 4. 6 Tempat Sampah Tiga Pilah.....	99
Gambar 4. 7 Tempat sampah di lingkungan kelas	99
Gambar 4. 8 Peran Guru PAI	106
Gambar 4. 9 Impelementasi Pembentukan karakter	107
Gambar 5. 1 Solusi Melalui Program Peduli Lingkungan.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Pra-observasi	137
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	138
Lampiran 3 Instrumen Observasi	139
Lampiran 4 Transkrip wawancara	142
Lampiran 5 Dokumentasi	163
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	166
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi	167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Translite Arab-Latin ditulis dalam skrip ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 054 b / U / 1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) Panjang = â

Vocal (i) Panjang = î

Vocal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

او = aw

أي = ay

او = û

اي = î

ABSTRAK

Ramadhan, Muhammad R. 2025. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

Kata kunci: Guru PAI. Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan

Maraknya Krisis lingkungan menuntut adanya kesadaran dalam menjaga kelestarian alam. Pendidikan melalui sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran tersebut. SDI Surya Buana sebagai salah satu sekolah dasar berbasis Islam telah membangun kesadaran dengan mengimplementasi berbagai kegiatan peduli lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi besar dalam proses ini, karena perannya menyampaikan nilai-nilai keislaman, serta menanamkan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI, implementasi program peduli lingkungan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di SDI Surya Buana Kota Malang. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDI Surya Buana menjalankan perannya melalui tiga dimensi utama: sebagai pendidik tercemin dengan penanaman secara intens melalui nasihat dan mengingatkan kepedulian lingkungan, sebagai pengajar tercemin dengan mengajarkan kepedulian lingkungan dengan pendekatan integratif, dan menggunakan media serta metode yang interaktif dan variatif, sebagai teladan tercemin melalui contoh nyata dan turut aktif dalam program membentuk karakter peduli lingkungan. Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui program adiwiyata, *parents day*, pembelajaran luar kelas, dan peringatan hari besar yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Tantangan dalam proses pembentukan karakter ini mencakup ketidakkonsistenan pembiasaan antara rumah dan sekolah, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta kurangnya sarana. Namun, guru PAI mampu menghadapinya melalui kerja sama dengan orang tua siswa, pendekatan konsisten, sinergi dengan program sekolah, dan metode pembelajaran yang variatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Ramadhan, Muhammad R. 2025. The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Environmental Care Character at Surya Buana Islamic Elementary School Malang City. Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Keywords: Islamic Education Teacher, Character Education, Environmental Awareness

The growing environmental crisis demands increased awareness in preserving nature. Education through schools plays a strategic role in fostering such awareness. SDI Surya Buana, as an Islamic-based elementary school, has built this awareness by implementing various environmentally conscious activities. Islamic Education (PAI) teachers play a significant role in this process, as they are responsible not only for delivering Islamic values but also for instilling noble character. This study aims to explore the role of PAI teachers, the implementation of environmental care programs, and the challenges and solutions encountered in the process.

This research employs a qualitative approach, using observation, interviews, and documentation for data collection. The study was conducted at SDI Surya Buana in Malang City. Data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was strengthened through source and technique triangulation.

The findings indicate that PAI teachers at SDI Surya Buana fulfill their roles through three main dimensions: as educators evident in their consistent efforts to instill environmental awareness through advice and reminders; as instructors by integrating environmental values into lessons using interactive and varied media and methods; and as role models by demonstrating real-life examples and actively participating in programs that shape students' environmental character. The implementation of environmental character development is carried out through programs such as Adiwiyata, Parents Day, outdoor learning, and environmental awareness days. The challenges faced include inconsistent habits between home and school, a lack of awareness among some students, and limited facilities. Nevertheless, PAI teachers have addressed these challenges through collaboration with parents, consistent personal approaches, alignment with school programs, and diverse teaching methods. This study emphasizes the importance of collaboration between teachers, schools, and parents in shaping a sustainable environmentally conscious character among students.

المُلخَص

محمد رزقي رمضان، ٢٠٢٥. دور معلم التربية الإسلامية في تنمية شخصية التلاميذ المهمة بالبيئة في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا بمدينة مالانغ. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: عبدالفتاح، ماجستير في أصول الدين الإسلامي

الكلمات المفتاحية: معلم التربية الإسلامية، التربية الأخلاقية، الوعي البيئي

تتطلب أزمة البيئة المتزايدة وعيًا حقيقيًا بالحفاظ على استدامة الطبيعة. وتؤدي التربية عبر المدرسة دورًا استراتيجيًا في تنمية هذا الوعي. وقد بنيت المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا هذا الوعي من خلال تنفيذ مختلف الأنشطة التي تهتم بالبيئة، باعتبارها من المدارس الابتدائية ذات التوجه الإسلامي. ويُعدُّ معلِّم التربية الإسلامية أحد العناصر ذات الإسهام الكبير في هذه العملية، نظرًا لدوره في نقل القيم الإسلامية وقرس الأخلاق النبيلة. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة دور معلِّم التربية الإسلامية، وكيفية تنفيذ برامج العناية بالبيئة، بالإضافة إلى التحديات والحلول التي تواجهها في هذا السياق.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا، وذلك من خلال تقنيات جمع البيانات كالملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وقد تمَّ إجراء البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا بمدينة مالانغ. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج "مايلز وهوبرمان" التفاعلي الذي يشمل تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وتمَّ تعزيز مصداقية البيانات من خلال استخدام التثليث في المصادر والأساليب.

تشير نتائج البحث إلى أنَّ معلِّم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا يؤدي دوره من خلال ثلاثة أبعاد رئيسية؛ أولاً: بصفته مربِّيًا، يظهر ذلك في قرس القيم البيئية بشكل مكثف من خلال النصائح والتذكير؛ ثانيًا: بصفته معلِّمًا، يظهر ذلك في تعليم القيم البيئية باستخدام أساليب متكاملة، وتوظيف وسائل وطرق تعليمية تفاعلية ومتنوعة؛ ثالثًا: بصفته قدوة، يظهر ذلك في تقديم نماذج عملية والمشاركة الفعلية في برامج بناء شخصية الطلاب المهتمين بالبيئة. ويتم تنفيذ هذه البرامج من خلال "أديوياتا"، ويوم أولياء الأمور، والتعليم خارج الصف، والاحتفالات بالأيام البيئية الكبرى. وتشمل التحديات التي تواجه العملية التربوية: عدم الاتساق بين العادات في المنزل والمدرسة، وانخفاض الوعي لدى بعض الطلاب، ونقص الوسائل. ومع ذلك، استطاع معلِّمو التربية الإسلامية التغلب على هذه التحديات من خلال التعاون مع أولياء الأمور، والالتزام بالأساليب التربوية، والتكامل مع برامج المدرسة، واعتماد طرق تعليمية متنوعة. وتؤكد هذه الدراسة على أهمية التعاون بين المعلم والمدرسة وأولياء الأمور في بناء شخصية طلاب تهتم بالبيئة بشكل مستدام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menghadapi beragam masalah lingkungan yang semakin mendesak dan memprihatinkan. Umat manusia dihadapkan pada dua fenomena global utama yang saling berkaitan erat, yaitu krisis lingkungan dan perubahan iklim, dimana dampaknya telah merambah kelangsungan hidup manusia, hewan, tumbuhan, dan ekosistem secara global.¹ Beragam masalah lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar akibat dari ulah manusia itu sendiri. Aktivitas manusia seperti penggunaan emisi karbon berlebihan, penggunaan rumah kaca, pembakaran bahan bakar fosil, perusakan hutan, menyebabkan perubahan iklim di beberapa wilayah bagian bumi.² Selain itu, membuang sampah dan limbah sembarangan seperti kesungai, laut, ataupun saluran air lainnya juga menjadi penyebab masalah lingkungan.

Indonesia tak luput dari masalah perusakan lingkungan, seperti kegiatan deforestasi dan turut menyumbang emisi karbon yang cukup besar. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per Januari 2024 pada 2021-2022 deforestasi neto di Indonesia sebesar 104 ribu hektar.³ Kegiatan

¹ Alisya Afifah Maulidina Putri A, Aulia Vani R, dan Ubaidillah Kamal, "Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat," *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2024): 364–375, <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3225>.

² Acik Ardiansyah Qutbi, Muhammad Sarjan, dan Taslim Sjah, "Dampak Perubahan Iklim terhadap Keanekaragaman Hayati dan Kesehatan Lingkungan," *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya* 4, No. 2 (September 8, 2024): 113–19, <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i2.883>.

³ "Klaim Deforestasi KLHK: Titik Terendah atau Beda Cara Hitung?," *Forest Watch Indonesia* (blog), 15/8/2024, <https://fwi.or.id/klaim-deforestasi-klhk-berbeda-dengan-ngo/>.

deforestasi ini dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti banjir, longsor, dan perubahan iklim. Selain itu, penggunaan emisi karbon di Indonesia juga cukup tinggi, berdasarkan data *global carbon project* Indonesia sebagai negara penyumbang emisi karbon terbesar keenam, yaitu mencapai 729 juta ton atau setara 1,8% dari total emisi karbon secara global.⁴

Menurut pernyataan dari berbagai organisasi internasional, termasuk *World Meteorological Organization (WMO)*, *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*, dan *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, jika upaya mitigasi terkait masalah lingkungan tidak dilakukan, maka akan terjadi perubahan iklim yang berkelanjutan dalam beberapa dekade mendatang.⁵ Dalam hal ini maka diperlukan adanya kesadaran bagi umat manusia secara keseluruhan tentang peduli lingkungan.

Pendidikan sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan membentuk karakter, berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan ini.⁶ Pendidikan diyakini sebagai sarana pembentukan budi pekerti yang baik, sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan berperan sebagai upaya penguat dan pendorong pembentukan karakter, membantu tumbuh kembangnya kekuatan batin, dan membentuk budi pekerti dalam raga anak untuk mencapai kehidupan yang sempurna.⁷ Dalam Undang-

⁴ Unairnews, "Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia," Universitas Airlangga Official Website, 05/16/2024, <https://unair.ac.id/analisis-pengungkapan-emisi-karbon-perusahaan-indonesia/>.

⁵ Rozar Putratama "Perubahan Iklim Mengancam Kehidupan Global," BMKG - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, (08/21/2025), <https://www.bmkg.go.id/berita/utama/perubahan-iklim-mengancam-kehidupan-global>.

⁶ Masruroh, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (2018): 130, <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>.

⁷ Dicky Arya Novandi, "Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakterpeduli Lingkungan Pada Peserta Didikdi Smp Sekolah Alam Lampung," (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan, bahwa salah satu fungsi pendidikan yakni untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia,⁸

Pendidikan di Indonesia sudah berupaya membentuk masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikannya kedalam kurikulum pendidikan. Penguatan ini diatur dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana terdiri dari 18 karakter yang salah satunya terdapat penguatan karakter peduli lingkungan.⁹ Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka, juga membuat program P5 yang mana tema keberlanjutan tercangkup di dalamnya.¹⁰ Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) turut berperan menanamkan karakter peduli lingkungan dengan turut serta mengintegrasikan nilai peduli lingkungan kedalam program sekolah, yakni melalui program Adiwiyata.¹¹ Tujuan program tersebut untuk menciptakan sekolah sebagai tempat strategis membangun kesadaran lingkungan sejak dini.

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan yang terstruktur dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara optimal, baik dari segi intelektual, sosial,

⁸ “UU No. 20 Tahun 2003,” Database Peraturan | JDIH BPK, <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁹ “PERPRES No. 87 Tahun 2017,” Database Peraturan | JDIH BPK, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>.

¹⁰ Putri Lidya Forestyas, Yulianti, dan Prihatin Sulistyowati, “Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar,” *Journal of Education Action Research* 8, no. 1 (2024): 89–99, <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76480>.

¹¹ Yulia Indahri, “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya),” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 121–34, <https://doi.org/doi:10.22212/aspirasi.v11i2.1742>.

moral-spiritual, emosional, maupun psikomotorik.¹² Sekolah sebagai tempat proses pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Namun kenyataannya, sekolah sebagai tempat pendidikan formal diakui sebagai salah satu penyumbang besar limbah organik maupun anorganik.¹³ Selain itu, Terdapat sekolah yang belum mampu mengolah sampah dengan baik, belum bisa melaksanakan program peduli lingkungan secara optimal, sehingga belum mampu menjadi tempat pembentukan karakter peduli lingkungan dengan baik.

Di beberapa sekolah menunjukkan rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dalam sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan masih sangat rendah.¹⁴ Selain itu dalam penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis kearifan ekologis dalam merdeka belajar di salah satu sekolah dasar negeri masih belum dapat ditunjukkan secara optimal, dimana guru berusaha menyelaraskan pembelajaran tersebut.¹⁵ Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan belum tertanam secara maksimal terhadap siswa di sekolah secara keseluruhan.

¹² Zainur Ansor dan Vidya Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Mi Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018," *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.36841/cendekia-pendidikan.v1i1.1987>.

¹³ Nurochman As-Sayyidi, "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam," *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v2i2.959>.

¹⁴ Annisa Qodriyanti et al., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 6, no. 1 (May 26, 2022): 111–16, <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>.

¹⁵ Faidin Faidin, Suharti Suharti, dan Lukman Lukman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (January 15, 2022), <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>.

SDI Surya Buana Malang sebagai sekolah dasar berbasis Islam, dikenal menjadi sekolah yang didalamnya terdapat berbagai program peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara kepada seorang guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut, dikatakan bahwa SDI Surya Buana Malang menerapkan berbagai program peduli lingkungan. SDI Surya Buana Malang menunjukkan komitmennya dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan. Program-program tersebut antara lain Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Bank Sampah, *Parents Day*, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema lingkungan. Namun, dalam menerapkan program-program tersebut terdapat berbagai tantangan.¹⁶ Untuk menghadapi persoalan tersebut, guru sebagai sosok yang berdiri di garda terdepan dalam proses pendidikan memiliki peranan penting.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya, sebagai sosok pendidik yang memiliki posisi sangat penting, karena dalam pembelajaran guru PAI tidak sekedar terfokus pada penanaman nilai religius, melainkan juga nilai-nilai moral dan akhlak mulia, termasuk kepedulian terhadap lingkungan.¹⁷ Maka dari itu, guru PAI berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Terlebih lagi dalam Ajaran Islam juga mengajarkan tanggung jawab manusia di muka bumi sebagai khalifah yang berkewajiban menjaga kelestarian

¹⁶ Zainatul Hasna, Wawancara guru PAI SDI Surya Buana Malang, Januari 24, 2025.

¹⁷ Zulfikar Nur Akbar dan Mohammad Zakki Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2057–68.

lingkungan. Sebagaimana Allah mengisyaratkan dalam firmanNya QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan, guru PAI dapat menjadikan nilai-nilai Islam seperti tidak berlebihan (*ishraf*), menjaga kebersihan (*thaharah*), menghindari kerusakan lingkungan (*fasad fil ard*), sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, guru PAI memiliki peluang besar menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui keteladan dari program-program kegiatan berbasis lingkungan di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran guru PAI dalam mendidik, menanamkan, ataupun membentuk karakter peduli lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya berfokus kepada peran, penerapan, dan kendalanya, namun belum merujuk kepada solusi dari

guru PAI tersebut dalam menghadapi tantangan ataupun kendala dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Mengingat fenomena krisis lingkungan telah menjadi isu global saat ini, maka penting untuk mengangkat kembali tema pendidikan karakter peduli lingkungan dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap alam, oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDI Surya Buana Malang*”. Penelitian akan mengeksplorasi dan menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa di sekolah, baik dari guru PAI itu sendiri maupun melalui program sekolah, serta mengeksplorasi tantangan dan Solusi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang berkelanjutan melalui peran guru PAI.

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada uraian latar belakang diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang?
3. Bagaimana tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDI Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang.
2. Untuk menganalisis Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang.
3. Untuk mengetahui tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDI Surya Buana Malang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, khususnya perannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan teoritis mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.
 - b. Memberikan perspektif baru dalam pengembangan teori baru tentang pendidikan karakter, khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.
 - c. Menyediakan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada topik pembentukan karakter peduli lingkungan dan peran guru PAI di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan baru untuk menjadi pijakan dalam melakukan introspeksi mendalam mengenai sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di SDI Surya Buana Malang. Bagi Siswa sehingga nantinya guru PAI di dapat berperan lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong motivasi siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan sehingga mereka selalu menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang. Peneliti berharap temuan penelitian dapat membantu sekolah dalam menyusun dan mengembangkan program dalam membangun nilai-nilai karakter siswa, terutama yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti menjadi kesempatan untuk mendapat pengalaman baru dengan mengamati dan mengeksplorasi secara langsung peran guru PAI dalam membentuka karakter siswa, yang

nantinya menjadi pengalaman dan pelajaran berharga, serta inspirasi bagi peneliti untuk berperan sebagai pendidik di masa depan.

e. Bagi program studi pendidikan agama Islam (PAI)

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan baru dan bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum dalam membentuk mahasiswa calon guru PAI yang mampu berperan dimasa depan dengan baik dalam membentuk karakter bangsa khususnya karakter peduli lingkungan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah penjelasan terkait perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, atau juga merujuk kepada penjelasan kebaharuan dalam penelitian.¹⁸ Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian lain, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti dan menulitis tentang peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Adapun berikut deskripsi singkat terkait persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reni Diosi pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 97 Rejang Lebong”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berfokus pada peran guru secara umum yaitu guru kelas III, IV, dan V tingkat sekolah dasar. Fokus mengeksplorasi dan menganalisis peran guru, faktor penghambat, dan faktor pendukung dalam proses pembentukan kiarakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 97 Rejang Lebong. Adapun

¹⁸ Pujiati, “Keaslian Penelitian: Fungsi, Cara Merumuskan, Contoh,” (03/21/2024), <https://penerbitdeepublish.com/keaslian-penelitian/>.

persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian sama-sama siswa tingkat sekolah dasar dan mengangkat judul pembentukan karakter peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus kepada guru secara umum, dan belum menjangkau kepada analisis hasil dari peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Evin Isnaini tahun 2021, dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Mneunjang Pendidikan Lingkungan Hidup Di MTs Al-Hikam Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian lebih kepada peran dan upaya guru PAI dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup di tingkat tsanawiyah. Selain itu fokus kepada pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ada kaitannya dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih kepada bagaimana guru PAI menunjang pendidikan lingkungan hidup dan tidak secara spesifik menyebut pembentukan karakter siswa. Namun, jika melihat tujuannya secara umum, sama-sama meningkatkan kesaadaran peduli lingkungan. Dalam penelitian tersebut juga belum menyinggung bagaimana hasil dari peran guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dicky Arya Novandi pada tahun 2021, dengan judul Skripsi “Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Lampung.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian terkait peran Guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan, pelaksanaan, faktor penunjang, dan faktor penghambat pendidikan peduli lingkungan. Adapun persamaan

penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Sedangkan perbedaannya, tingkat/jenjang sekolah siswa, dan belum menyinggung hasil dari peran guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Ainul Yakin pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian terkait bentuk karakter peduli lingkungan dan peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, mengangkat judul pembentukan karakter peduli lingkungan, dan meneliti siswa tingkat dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini secara spesifik merujuk kepada program adiwiyata, lebih kepada guru secara umum, dan belum menjangkau kepada analisis hasil dari peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sholihatul Maula et al. pada tahun 2023, dengan judul artikel “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian berfokus pada peran peran Guru PAI dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan peduli lingkungan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode

kualitatif dan berfokus pada peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Sedangkan perbedaannya, tingkat/jenjang sekolah siswa, dan belum menyinggung lebih luas hasil dari peran guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Tabel 1 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Reni Diosi (2020), " Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 97 Rejang Lebong," Skripsi	Fokus pada peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan tingkat SD, metode kualitatif	Fokus pada guru secara umum, membahas factor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa	Belum menyajikan Solusi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru dan tidak terfokus pada guru PAI
2	Evin Isnaini (2021), " Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup Di MTs Al-Hikam Jombang," Skripsi	Peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, metode kualitatif	Tidak spesifik pada pembentukan karakter, tetapi lebih kepada bentuk penunjang, tingkat MTs.	Menekankan peran guru PAI, namun belum spesifik pada hasil pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru
3	Dicky Arya Novandi (2021), " Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Lampung," Skripsi.	Peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan, metode kualitatif	Lokasi penelitian, tingkat SMP, hasil pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru dan terfokus pada guru PAI	Menyinggung Solusi dari tantangan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru PAI

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Muchammad Ainul Yakin (2023), " Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar," Skripsi	Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, metode kualitatif, tingkat SD	Fokus pada program Adiwiyata, guru secara umum	Mengkaitkan dengan Solusi terkait tantangan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru PAI
5	Sholihatul Maula dkk. (2023), " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan," Artikel	Peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, metode kualitatif, tingkat SMP	Fokus pada guru PAI, faktor pendukung dan penghambat	Menekankan peran guru PAI dengan menyinggung tantangan dan solusi

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya berfokus kepada peran, penerapan, dan kendalanya, namun belum merujuk kepada hasil dari peran guru tersebut terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh dan menganalisis terkait hasil pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dari peran guru PAI.

F. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah tujuannya untuk memperjelas dan menegaskan maksud dari kata yang ada di judul penelitian. Hal ini agar dapat menghindari perbedaan atau salah persepsi. Maka dengan adanya definisi istilah diharapkan penelitian ini

dapat lebih fokus dan tidak keluar dari konteks yang dimaksud. Berikut beberapa definisi istilah.

1. Peran Guru

Maksud peran guru adalah serangkaian tanggung jawab, fungsi, dan tugas yang diemban serta dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan, baik menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, maupun menjadi suri tauladan bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran ini mencakup aspek kognitif, moral, sosial, dan akademik siswa agar dapat berkembang optimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maksud dari guru PAI adalah pendidik yang memiliki tugas dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Nilai-nilai keislaman tersebut mencakup akidah, syariat, ibadah, Sejarah keislaman, serta akhlak mulia. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pengajar, pembentuk, dan pembimbing moral, spiritual, serta sosial peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Maksud dari peduli lingkungan adalah perilaku atau sikap individu terhadap kesadaran, komitmen, dan tanggung jawabnya dalam melestarikan, menjaga, serta memperbaiki alam maupun lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan ini berupa kebiasaan positif menjaga keseimbangan ekosistem, dicerminkan dengan sikap berperan aktif menjaga lingkungan dan mengurangi hal negatif yang dapat merusak alam. Karakter

peduli lingkungan ini juga merupakan bentuk sikap kepedulian terhadap keberlanjutan kehidupan masa kini dan masa mendatang.

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan dalam penelitian ini merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan siswa, baik dari faktor internal siswa, lingkungan keluarga, keterbatasan sarana, maupun metode pembelajaran. Solusi adalah upaya atau strategi yang diterapkan guru dan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti menjalin kerja sama dengan orang tua, melakukan pendekatan personal terhadap siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta berkolaborasi dengan pihak eksternal.

G. Sistematika Kepenulisan

Agar dapat mempermudah kepenulisan laporan penelitian tugas akhir skripsi sekaligus sebagai upaya membuat pembaca lebih mudah memahami gambaran umum pada pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyajikan gambaran dan alur penulisan penelitian secara sistematis, berikut penjelasannya:

BAB I: Pendahuluan, mencakup pembahasan latar belakang penelitian yang memaparkan isu topik utama penelitian, pentingnya penelitian, research gap. Kemudian pembahasan terkait rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Selain itu juga, memaparkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan utama tugas akhir penelitian skripsi ini.

BAB II: Kajian Pustaka, mencakup pembahasan terkait teori-teori pada tema penelitian ini yang relevan, yaitu terkait guru pendidikan agama Islam mencakup pengertian, kompetensi, syarat, tugas, dan perannya, serta teori terkait karakter peduli lingkungan. Teori-teori ini yang nantinya akan menjembatani atau sebagai landasan analisis dari hasil temuan data pada penelitian ini sehingga terarah, aktual, dan kompherensif.

BAB III: Metode Penelitian, pemaparan terkait alur proses penggalan data pada penelitian mulai awal sampai akhir, mencakup pendekatan dan jenis peneltian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penegumpulan, analisis, dan keabsahan data, hingga prosedur penelitian,.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, pemaparan terkait temuan data penelitian setelah pelaksanaan observasi atau field research (studi lapangan), hasil dari wawancara yang telah ditranskip, dan juga paparan data dari temuan pada dokumen di lapangan yang relevan dengan penelitian.

BAB V: Pembahasan, pemaparan analisis data temuan peneltian dalam menjawab rumusan masalah dan fokus kajian penelitian dengan dikaitkan secara komperatif, serta dikontekstualisasi terhadap teori-teori relevan dengan topik penelitian.

BAB VI: Penutup, memuat pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran terkait problematika, kekurangan, ataupun harapan yang berdasarkan hasil dan proses penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Secara sederhana, guru merupakan seseorang yang berperan memberikan segenap pengetahuan kepada peserta didik.¹⁹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan penting dalam dunia pendidikan, dengan tugas utamanya tidak sekadar sebagai pengajar, melainkan juga pendidik, pembimbing, serta melatih peserta didik.²⁰ Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru dimaknai sebagai orang yang melakukan suatu pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi.²¹

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan tumbuh dengan nilai-nilai Islam melalui pengajaran, pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan nilai keislaman, baik aspek keyakinan, ibadah, maupun perilaku sehari-hari.²²

¹⁹ Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru PAI Ideal," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 01–09.

²⁰ Prita Indrawat et al., "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (December 3, 2022), <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.

²¹ Departemen Nasional Pendidikan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Onilne," June 2, 2025.

²² Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Guru PAI merupakan sosok yang tidak hanya mendalami ajaran Islam, tetapi juga harus mengajarkan, mengamalkan serta menjadi teladan dengan cara yang inspiratif, berperan membimbing peserta didik agar berkembang secara intelektual, kreatif, dan spiritual.²³

Menurut Muhaimin, guru PAI memiliki beberapa istilah yang diambil dari bahasa arab, yaitu seperti *murobbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *mursyid*.²⁴ Penggunaan istilah tersebut menitik beratkan pada serangkaian tugas yang harus diemban. *Murabbi* bermakna guru harus memiliki sifat *rabbani*, yaitu mendalami ilmu pengetahuan. *mu'alim* bermakna guru yang *'alim* maksudnya memiliki pengetahuan luas baik secara teorik, empirik, kreatif, dan berkomitmen dalam pengembangan ilmu pengetahuan, *mudarris* bermakna guru sebagai seroang terpelajar yang mampu mengajarkan segala pengetahuannya. *mu'addib* bermakna guru mampu memadukan ilmu dan amal sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dan menjadi teladan akhlak mulia.²⁵ *Mursyid* bermakna guru menjadi model atau teladan yang dapat dijadikan panutan, serta menjadi pembimbing siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan formulasi pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang berperan memberikan segenap pengetahuan, bimbingan, pengarahan, keteladanan

²³ Muhammad Afandi and Agus Sujarwo, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah," *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2022): 246–55.

²⁴ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 180.

²⁵ Dicky Arya Novandi, "Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dan pengajaran melalui nilai-nilai keislaman, baik aspek keyakinan, pengetahuan, ibadah, maupun perilaku sehari-hari.

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi adalah keahlian, kemampuan, atau kapasitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas secara efektif.²⁶ Kompetensi guru berarti keahlian, kemampuan, atau kapasitas yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 41 bagi guru dan pendidik, kompetensi guru mencakup empat aspek pokok yang saling melengkapi. Kompetensi tersebut antara lain pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran pendidikan; profesional, yang meliputi penguasaan bahan ajar secara mendalam, sosial, yaitu kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat dan kepribadian, yaitu watak guru yang menjadi teladan bagi siswanya.²⁷ Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik efektif yang berintegritas. Adapun kompetensi guru agama Islam diatur melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) No.16 tahun 2010 pasal 16 ayat (1). Berikut penjelasannya berdasarkan pada pasal 16:²⁸

- a. Kompetensi Pedagogik, mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa secara menyeluruh, penguasaan teori belajar

²⁶ Hafsa M. Nur and Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (February 9, 2022): 12–16, <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>.

²⁷ "UU No. 14 Tahun 2005," Database Peraturan | JDIH BPK, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

²⁸ "Peraturan Menag No. 16 Tahun 2010," Database Peraturan | JDIH BPK, (December 6, 2010), <http://peraturan.bpk.go.id/Details/130781/peraturan-menag-no-16-tahun-2010>.

agama, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan belajar agama, pemanfaatan teknologi, pengembangan potensi siswa, komunikasi yang efektif, dan evaluasi pembelajaran agama.

- b. Kompetensi Kepribadian, menekankan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan hukum, serta penampilan pribadi yang jujur, stabil, dan berwibawa. Guru juga harus memiliki etos kerja yang tinggi dan menghormati kode etik profesi.
- c. Kompetensi Sosial, meliputi sikap inklusif dan objektif tanpa diskriminasi, adaptasi terhadap lingkungan sosial, serta komunikasi yang baik dengan warga sekolah dan masyarakat.
- d. Kompetensi Profesional, berfokus pada penguasaan materi ajaran agama, pengembangan kreatif materi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi untuk komunikasi dan pengembangan diri.
- e. Kompetensi Kepemimpinan, mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, dan membimbing pelaksanaan ajaran agama serta menjaga keharmonisan antarumat beragama di sekolah.²⁹

Pada dasarnya kompetensi-kompetensi yang disebutkan di atas sangat penting sekali dimiliki oleh guru, mengingat tugas guru mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya kompetensi ini akan menciptakan guru yang profesional sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah.

²⁹ Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. (2018)

3. Syarat Guru PAI

Syarat secara sederhana merupakan ketentuan atau kriteria. Dalam dunia pendidikan, syarat dapat dipahami sebagai kriteria yang menjadi ketentuan seorang guru sebelum menjalankan tugasnya dalam mengajar ataupun tugas tertentu. Syarat ini dapat berupa aspek kompetensi, profesionalitas, akademik, moral, dan lain-lain. Adapun menurut Prof. Ramayulis disebutkan setidaknya guru pendidikan memiliki beberapa syarat ini, yaitu:³⁰

a. Beriman dan bertakwa kepada Allah.

Guru hendaknya memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah. menjalankan segala apa yang diperintah dan menjauhi segala larangan Allah. Dengan begitu, guru PAI akan mampu mencerminkan muslim yang baik sehingga dapat menjadi teladan.

b. Ikhlas

Guru hendaknya ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pengajar. Tanpa mengarpakan duniawi semata. Dengan begitu guru akan menjalankan tugasnya dengan kasih sayang, kesabaran, dan dedikasi tinggi.

c. Berakhlak

Guru hendaknya memiliki akhlak mulia, karena pada dasarnya guru menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya. Dengan memiliki akhlak mulia guru akan mampu mencontohkan nilai-nilai positif.

³⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Abd. Aziz, 1 (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 108.

d. Bertanggung jawab

Guru hendaknya bertanggung jawab terhadap semua tugasnya dengan penuh dedikasi dan kesungguhan, baik dalam aspek akademik maupun moral.

e. Cakap

Guru yang cakap yakni guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik, terampil, kreatif, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap semua aspek lingkungan pendidikan.

f. Keteladan

Guru hendaknya menjadi teladan bagi peserta didiknya, baik dari segi sikap maupun ucapan, dengan mencerminkan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

4. Tugas Guru PAI

Tugas secara sederhana dipahami sebagai suatu pekerjaan tertentu atau tanggung jawab yang harus dikerjakan untuk mencapai target tertentu. John & Mary Miner mendefinisikan tugas sebagai suatu kegiatan spesifik yang dibebankan kepada seseorang dan dilakukan secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Tugas guru berarti serangkaian pekerjaan atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru dimaknai secara sempit adalah sebagai pengajar atau pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Namun, jika dimaknai secara luas, tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu

³¹ Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau," *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2025): 1461–71.

pengetahuan saja, melainkan bertugas dalam membentuk moral peserta didik. Terlebih lagi guru PAI, yang dituntut untuk menjadi figur keteladanan karena tanggung jawabnya dalam membentuk akhlak dan moral siswa. Menurut Muhaimin tugas guru agama Islam yaitu sebagai berikut:³²

- a. Meningkatkan kompetensi diri dalam mendidik secara terus-menerus, dalam melaksanakan tarbiyah (pembinaan), tadrīs (pengajaran akademik), irsyād (bimbingan), tazkiyah (penyucian jiwa), ta'dīb (pendidikan moral), ta'lim (pengajaran), dan tilawah (pembacaan dan penghayatan Al-Qur'an).
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan teoretis, praktis, dan fungsional.
- c. Menumbuhkembangkan potensi potensi, kreativitas, serta bakat alami yang dimiliki peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas moral dan kepribadian serta menanamkan nilai-nilai insani dan Ilahi.
- e. Menghasilkan lulusan yang terampil, produktif, siap kerja, dan berdaya saing sesuai dengan nilai-nilai Islami.
- f. Membangun Masyarakat yang maju, membentuk peradaban berkualitas, harmonis, dan beradab yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- g. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan insani kepada peserta didik sebagai bekal kehidupan.

³² Muhaimin, *Pemikiran, Ibid.*, 180

5. Peran Guru PAI

Peran dapat dipahami sebagai jembatan antara status yang dimiliki seseorang dengan tindakan nyata yang dilakukan. Ketika seseorang sudah melaksanakan beban pekerjaan atau tanggung jawabnya, maka telah melaksanakan peran pekerjaannya. Poerwadarminta mendefinisikan peran sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan suatu pekerjaan, tanggung jawab, ataupun peristiwa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.³³ Peran guru dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas, pekerjaan, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, mencakup aspek, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi proses pendidikan peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain sebagai sumber ilmu, guru juga menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Keberadaannya tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, mengarahkan, dan menginspirasi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, serta siap menghadapi masa depan. Dengan berbagai tugas yang diemban. Menurut James B. Broww peran guru yaitu, 1) pengembang ilmu pengetahuan dengan menguasai materi yang diajarkan,

³³ Suwari Akhmaddhian, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Dinamika Hukum*," *Jurnal Dinamika Hukum* 13, no. 3 (2013), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.3.250>.

2) merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, 3) mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³⁴

Keberadaan guru semata-mata tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga membentuk karakter, mengarahkan, dan menginspirasi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dalam perannya membentuk karakter guru tidak hanya memosisikan dirinya sebagai penyampai teori tentang akhlak, tetapi juga menjadi contoh dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Tsauri, peran guru dalam membentuk karakter di pendidikan formal sebagai berikut:³⁵

- a. Guru turut terlibat aktif dalam proses pengajaran dengan cara berinteraksi langsung dan mendiskusikan materi bersama siswa.
- b. Guru menjadi figur keteladanan yang nyata bagi siswa, baik dalam perilaku dan cara berbicara.
- c. Guru dapat menjadi inspirasi siswa dengan mendorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui metode yang variatif.
- d. Guru harus mendorong perubahan positif dengan mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan motivasinya, sehingga tercipta hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa.
- e. Guru menjadi *support sistem* dalam perkembangan emosi dan kepekaan sosial siswa agar mereka menjadi pribadi bertakwa, peduli

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 15.

³⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 1 (IAIN Jember Press, 2015).

sosial dan lingkungan, serta menguasai *soft skill* yang bermanfaat bagi masa depan.

- f. Guru menunjukkan kasih sayang terhadap siswa, sehingga meskipun menghadapi tantangan dalam membimbing siswa yang sulit, mereka tetap tidak mudah putus asa.

Adapun beberapa peran guru secara umum, berikut penjelasannya:³⁶

- a. Sebagai pendidik

Guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sikap guru ini menjadi pembelajaran tidak langsung (*hidden curriculum*) yang dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kepribadian yang kuat, berwibawa, mandiri, dan memahami nilai-nilai moral.

- b. Sebagai pengajar

Guru berperan dalam menyampaikan materi, menguasai strategi pembelajaran, serta menyiapkan evaluasi. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif agar siswa aktif belajar. Di tengah perkembangan teknologi, guru juga bertindak sebagai fasilitator untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.

- c. Sebagai pembimbing

³⁶ Ifnaldi and Fidhia Andani, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021). 17-21.

Guru membantu siswa menghadapi hambatan belajar, baik internal maupun eksternal, serta mengarahkan siswa sesuai minat dan kemampuan. Sebagai pembimbing, guru perlu merancang tujuan pembelajaran, membimbing proses belajar secara psikologis, dan memberikan makna dalam kegiatan belajar. Evaluasi juga penting dilakukan untuk menilai efektivitas proses tersebut.

d. Sebagai pelatih

Guru memberikan pengalaman praktik kepada siswa agar mereka bisa menerapkan teori dalam kehidupan nyata. Guru berperan dalam melatih keterampilan dasar siswa sesuai potensi masing-masing, serta memperhatikan perbedaan individu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

e. Sebagai teladan

Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan, bersikap sopan, dan tepat waktu memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru berperan sebagai pembelajaran moral yang tidak tertulis namun sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

B. Tinjauan Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Asal kata "karakter" dari bahasa Yunani kuno, "*charassein*", yang bermakna *to engrave* (menggambar atau mengukir), seperti seorang yang

menggambar di atas kertas atau memahat pada batu dan logam. Secara umum, karakter merujuk pada pola perilaku khas setiap individu yang mencerminkan kondisi moralnya.³⁷ Karakter merupakan identitas yang melekat dalam kepribadian seseorang, tercermin dari cara mereka bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kepedulian terhadap lingkungan sebuah kesadaran serta sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik itu kesadaran dalam menjaga, melestarikan, ataupun sikap bertanggung jawab. Jadi, dapat dipahami bahwa karakter peduli lingkungan adalah sebuah kesadaran serta sikap yang melekat dalam diri seseorang berupa kepedulian terhadap lingkungan, tercermin dengan tindakan mencegah rusaknya lingkungan, pemeliharaan dan pembaruan.³⁸

Sikap kepedulian terhadap lingkungan sebenarnya banyak Istilah lain, diantaranya ada karakter ekologis, etika lingkungan, dan lain-lain. Adapun Istilah “Karakter Peduli Lingkungan” peneliti mengadopsi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mencantumkan 18 nilai karakter, termasuk peduli lingkungan. Nilai ini bertujuan membentuk kesadaran dan kebiasaan menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (October 4, 2011), <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

³⁸ Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.), 23.

2. Sejarah dan Teori Karakter Peduli Lingkungan

Dalam sejarahnya, etika lingkungan berakar dari pemikiran filsafat tentang filsafat alam dan etika manusia yang kemudian berkembang dan berakar menjadi etika manusia terhadap alam.³⁹ Selama perkembangannya, etika lingkungan berjalan selaras dengan nilai-nilai lokal yang berkembang dalam kebudayaan masyarakat tradisional di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Prinsip-prinsip pelestarian lingkungan telah lama diterapkan oleh masyarakat adat dari kehidupan mereka. Di dunia Barat, pemikiran tentang etika lingkungan mulai diperkenalkan oleh tokoh seperti John Muir, Henry David Thoreau, dan Aldo Leopold, yang menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Arne Naess kemudian memperkenalkan konsep *Deep Ecology*, yang menekankan hubungan mendalam antara manusia dan alam.⁴⁰

Dalam buku *A Sand County Almanac* (1949), Aldo Leopold memperkenalkan konsep "*Land Ethics*" yang menyatakan bahwa krisis ekologi berkaitan dengan dilema filosofis manusia terhadap lingkungan. Pada akhir tahun 1970-an, jurnal-jurnal akademis mulai mempublikasikan kajian-kajian tentang etika lingkungan, seperti *Ecosophy* di Kanada dan *Environmental Ethics* di Amerika Serikat (1979).⁴¹ Jurnal *Environmental Values* pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1992. Saat

23.

³⁹ I Ginting Suka, *Teori Etika Lingkungan* (Denpasar: Udayana University Press, 2012),

⁴⁰ *Ibid.*, 31.

⁴¹ *Ibid.*, 30.

ini, etika lingkungan terus berkembang sebagai bidang studi yang mencari solusi filosofis terhadap krisis lingkungan di seluruh dunia.

Etika lingkungan sebagai bagian dari disiplin akademik, muncul pada awal tahun 1970-an sebagai respons terhadap dampak buruk industrialisasi.⁴² Beberapa karya sastra yang membantu membangun etika lingkungan adalah *The Historical Roots of Our Ecological Crisis* (1967) karya Lynn White dan *The Tragedy of the Commons* (1968) karya Garrett Hardin, yang mengkritik eksploitasi manusia terhadap lingkungan.⁴³

Perkembangan teori etika lingkungan mencerminkan perubahan cara pandang manusia terhadap hubungan antara diri mereka dan alam. Berbagai teori muncul sebagai respons terhadap krisis lingkungan yang semakin nyata. Teori pertama yang berkembang adalah antroposentrisme, yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta dan menilai lingkungan berdasarkan manfaatnya bagi manusia. Teori ini mendominasi pemikiran Barat selama berabad-abad dan menjadi dasar eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif eksploitasi lingkungan, teori alternatif mulai bermunculan.

Menurut Elliot, perkembangan teori etika lingkungan dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut:⁴⁴

⁴² *Ibid.*, 30.

⁴³ *Ibid.*, 31

⁴⁴ *Ibid.*, 34-35.

- a. *Animalsentrisme*, etika lingkungan yang memperluas perhatian moral tidak hanya pada manusia, tetapi juga pada dunia hewan.
- b. *Biosentrisme*, pandangan bahwa semua makhluk hidup, termasuk tumbuhan dan mikroorganisme, memiliki nilai moral dan perlu dipertimbangkan dalam kebijakan lingkungan.
- c. *Teori Nilai Intrinsik*, menyatakan bahwa nilai adalah kualitas yang melekat dalam diri manusia dan menjadi dasar moral dalam menjaga lingkungan.
- d. *Antroposentrisme*, pandangan bahwa manusia adalah pusat alam semesta, dan kepentingannya menjadi yang paling utama dalam pengelolaan lingkungan.
- e. *Ekosentrisme (Deep Ecology)*, pendekatan yang menekankan keseimbangan ekosistem secara keseluruhan, bukan hanya berfokus pada kepentingan manusia, tetapi juga seluruh komponen alam.

Berdasarkan teori ekosentrisme, Ginting Suka dalam bukunya “teori Etika Lingkungan” secara umum menjelaskan etika lingkungan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Manusia merupakan bagian dari alam.
- b. Menghormati hak hidup semua makhluk alam semesta, walaupun manusia dapat memanfaatkannya namun tetap bijak dalam memperlakukannya

⁴⁵ *Ibid.*, 35.

- c. Memiliki rasa peduli terhadap makhluk hidup lain dan merasa bersalah jika alam diperlakukan tidak adil
- d. Menerapkan kebijakan adil dalam mengelola lingkungan agar mempertimbangkan kesejahteraan makhluk hidup lainnya
- e. Tidak mengeksploitasi alam berlebihan dan senantiasa menjaga kelestarian dan keseimbangan
- f. Sadar terhadap pentingnya menjaga keberagaman hayati sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem alam
- g. Memanfaatkan sumber daya alam dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dan keberlanjutan
- h. Mengkritisi sistem ekonomi dan politik yang merusak lingkungan serta menawarkan alternatif yang lebih berkelanjutan, yaitu memanfaatkan sumber daya alam sambil tetap menjaga kelestariannya.

Teori diatas, lebih menekankan etika lingkungan berbasis nilai ekologi yakni keseimbangan manusia dan alam, hal ini juga berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Adapun Istilah “Karakter Peduli Lingkungan” peneliti mengadopsi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mencantumkan 18 nilai karakter, termasuk peduli lingkungan. Nilai ini bertujuan membentuk kesadaran dan kebiasaan menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu nilai atau ukuran yang menjadi gambaran deskriptif pada sesuatu tertentu. Indikator juga dapat dimaknai sebagai ciri khas atau petunjuk untuk mengidentifikasi adanya perkembangan atau perubahan dalam suatu bidang.⁴⁶ Dapat dipahami bahwa indikator merupakan ukuran, nilai, karakteristik, atau ciri yang dapat diamati dan diukur untuk memberikan informasi tentang suatu hal. Dalam pengertian lebih lanjut berdasarkan pengertian sebelumnya, berarti indikator peduli lingkungan merupakan ukuran, nilai, atau ciri yang menjadi gambaran deskriptif pada suatu sikap kepedulian terhadap lingkungan, tercermin dengan tindakan mencegah kerusakan, menjaga, serta memperbaiki lingkungan.

Adapun dalam Irfiyanti, Khanafiyah, dan Astuti Indikator individu memiliki karakter peduli lingkungan ditinjau melalui:⁴⁷

- a. Perawatan lingkungan, upaya memelihara lingkungan agar tetap nyaman, bersih, dan sehat.
- b. Mengurangi penggunaan sampah plastik, upaya meminimalisir penggunaan plastik dan beralih yang lebih ramah lingkungan.
- c. Pengelolaan sampah,
- d. upaya mengelola sampah berupa memilah sesuai dengan jenisnya, dan upaya mendaur ulang sampah.

⁴⁶ Ryan, "Pengertian Indikator," Ilmu Komunikasi-Program studi terbaik di Sumatera Utara, December 4, 2021, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/12/04/pengertian-indikator/>.

⁴⁷ Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

- e. Minimalisasi emisi karbon, upaya mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan beralih pada sumber energi ramah lingkungan

Berdasarkan penjelasan indikator diatas, terdapat empat poin peduli lingkungan secara umum, yang belum secara spesifik menjelas bentuk tindakan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peduli lingkungan siswa disekolah dasar. Adapun indikator peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar dalam Supinah dan Parmi berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum yang harus dicapai dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa disekolah dasar adalah:⁴⁸

- a. Kelas 1– 3

- 1) Membuang air kecil dan besar ditempatnya.
- 2) Membuang sampah sesuai pada tempatnya.
- 3) Membersihkan halaman sekolah.
- 4) Tidak memetik bunga di lingkungan sekolah.
- 5) Tidak menginjak rumput di taman sekolah.
- 6) Menjaga kebersihan rumah.

- b. Kelas 4-6

- 1) Membersihkan toilet, kamar mandi, WC, atau semacamnya.
- 2) Membersihkan lingkungan sekolah.
- 3) Membersihkan tempat sampah.
- 4) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
- 5) Ikut melestarikan dan menjaga taman di halaman sekolah.
- 6) Aktif dalm kegiatan menjaga kebersihan sekolah.

⁴⁸ Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD* (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), 29.

Rumusan indikator diatas dijelaskan lebih spesifik terkait tindakan nyata kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan. Indikator diatas juga telah digunakan dalam peneltian sebelumnya. Indikator yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum ini sangat berguna bagi penelti sebagai alat ukur untk melihat bagaimana siswa sekolah dasar peduli terhadap lingkungan. Di Indonesia, tidak hanya Kementerian Pendidikan saja yang berupaya menanamkan nilai karekter peduli lingkungan siswa, melainkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupaya juga menanamkan nilai karakter tersebut kepada anak-anak bangsa melalui kebijakan program adiwiyatanya. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan hidup. Adapun indikator yang telah dirumuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait program tesebut diatur dalam peraturan No. P.53 tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata, antara lain:⁴⁹

- a. Kebersihan, fungsi *sanitasi*, dan *drainase*
- b. Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman
- c. Pengelolaan sampah
- d. Konservasi energi
- e. Konservasi air
- f. Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPML

⁴⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata, n.d.

Dari ketiga indikator yang dirumuskan, sebenarnya rumusan indikator dari Kementerian Pendidikan Nasional maupun KLHK dalam program Adiwiyata merupakan bagian dari indikator pertama yang terdapat dalam Irfiyanti dkk (2023) dimana merupakan indikator peduli lingkungan secara umum. Seperti indikator perawatan lingkungan, yang mencakup upaya menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, secara keseluruhan indikator ini saling melengkapi dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar,

5. Strategi Pembentukan Karakter

Menurut Helmawati terdapat lima cara atau strategi yang dapat digunakan untuk membentuk berkarakter, yaitu:⁵⁰

a. Sedikit pengajaran atau teori

Keberhasilan pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan teori atau pengajaran yang bersifat kognitif semata. Dalam hal ini, materi karakter yang disampaikan, seperti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaiknya tidak hanya dikenalkan secara teoritis, tetapi diperkuat dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teori hanya berfungsi sebagai pengantar terhadap nilai-nilai yang akan ditanamkan.

b. Banyak peneladanan

Metode ini dipandang sebagai salah satu yang paling efektif karena anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang dewasa di sekitarnya. Dalam konteks ini, orang tua sebagai pendidik

⁵⁰ Ermawati et al. *Op.cit.*, 92

pertama memainkan peran utama dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Ucapan dan tindakan orang tua sangat berpengaruh dan biasanya menjadi acuan anak dalam membentuk sikap.

c. Banyak pembiasaan atau praktik

Pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter melalui tindakan yang dilakukan secara berulang. Perilaku yang semula jarang dilakukan akan menjadi kebiasaan ketika terus-menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika anak terbiasa menjalankan ibadah bersama keluarga, maka hal tersebut akan tertanam menjadi kebiasaan baik dalam dirinya.

d. Banyak motivasi

Karakter seseorang tidak selalu stabil, sehingga dorongan semangat atau motivasi sangat diperlukan dalam proses pembinaan. Ketika semangat anak menurun, motivasi dari orang tua atau guru dapat menghidupkan kembali gairah belajar dan perilaku positif mereka. Motivasi berperan penting dalam membentuk sikap dan perkembangan kejiwaan yang sehat pada anak.

e. Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten

Agar pembentukan karakter berjalan dengan baik, diperlukan pengawasan yang berkelanjutan serta penerapan aturan yang tegas dan konsisten. Anak yang merasa diawasi cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak dan terdorong untuk mempertahankan sikap positif. Konsistensi aturan akan memberikan kejelasan batasan dan membentuk disiplin dalam diri anak.

A. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan agama Islam guru menempati posisi yang mulia, sebagaimana Al-Ghazali memandang guru sebagai manusia yang paling utama, karena berperan memperbaiki, menyempurnakan, mengarahkan, dan membersihkan hati agar dekat kepada Allah azza wajalla. Selain itu, peran guru sebagai pengajar ilmu merupakan pemenuhan penerus tugas khalifah Allah.⁵¹ selain itu, Al-Ghazali menganalogikan guru seperti gudang bagi benda paling berharga yang ditugaskan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Guru identik sebagai orang yang berilmu. Agama Islam memandang orang berilmu sebagai seseorang yang memiliki kedudukan tinggi selain orang yang beradab. Bahkan anantara ahli ibadah yang bodoh dengan orang yang berilmu, ahli ilmu lebih tinggi kedudukannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penggalan hadis Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam:⁵²

حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالْآخَرُ عَالِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

⁵¹ Mohammad Qosim, "Guru Dalam Perspektif Islam", *Tadris* 3, no.1 (2008):45-58.

⁵² "Hadits Tirmidzi No. 2609 | Keutamaan Berilmu Saat Menunaikan Ibadah," *Hadits.id*, <http://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2609>.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Al Qashim Abu Abdurrahman dari Abu Umamah Al Bahili ia berkata; "Dua orang disebutkan di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, salah seorang adalah ahli ibadah dan yang lain seorang yang berilmu, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Keutamaan seorang alim dari seorang abid seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian.” (Hadis Riwayat At-Tarmidzi).

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang mulia karena mereka adalah pembawa ilmu yang menerangi jalan kehidupan. Ilmu yang mereka ajarkan bukan hanya memperkaya akal, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga dalam membimbing, menginspirasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada murid-muridnya. Mereka berperan sebagai teladan dalam sikap dan perbuatan, memastikan bahwa ilmu yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Dalam Islam, menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Allah SWT menciptakan alam sebagai amanah bagi manusia untuk dimanfaatkan secara bijak dan dijaga keseimbangannya. Islam mengajarkan bahwa merusak lingkungan, seperti mencemari air, menebang pohon tanpa alasan yang benar, dan menyia-nyiakan sumber daya alam, adalah perbuatan yang dilarang. Sebaliknya, Islam mendorong umatnya untuk melakukan penghijauan, mengelola sumber daya dengan baik, serta tidak berlebihan dalam menggunakan sesuatu.

Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia memiliki peran penting sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, yang berarti mereka harus bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berikut adalah dua ayat Al-Qur'an yang menegaskan hal tersebut. seperti dalam penggalan QS. Al-Baqarah: 30.⁵³

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diberikan mandat oleh Allah untuk mengelola dan menjaga bumi dengan baik, bukan untuk merusaknya. Allah juga menegaskan dalam firmanNya QS. Al-A'raf: 56.⁵⁴

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf: 56).

Ayat ini menegaskan larangan terhadap segala bentuk perusakan lingkungan. Allah memerintahkan manusia untuk menjaga dan memperbaiki bumi, bukan malah merusaknya.

⁵³ "Al Qur'an Kemenag," *Al Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 30*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=286>.

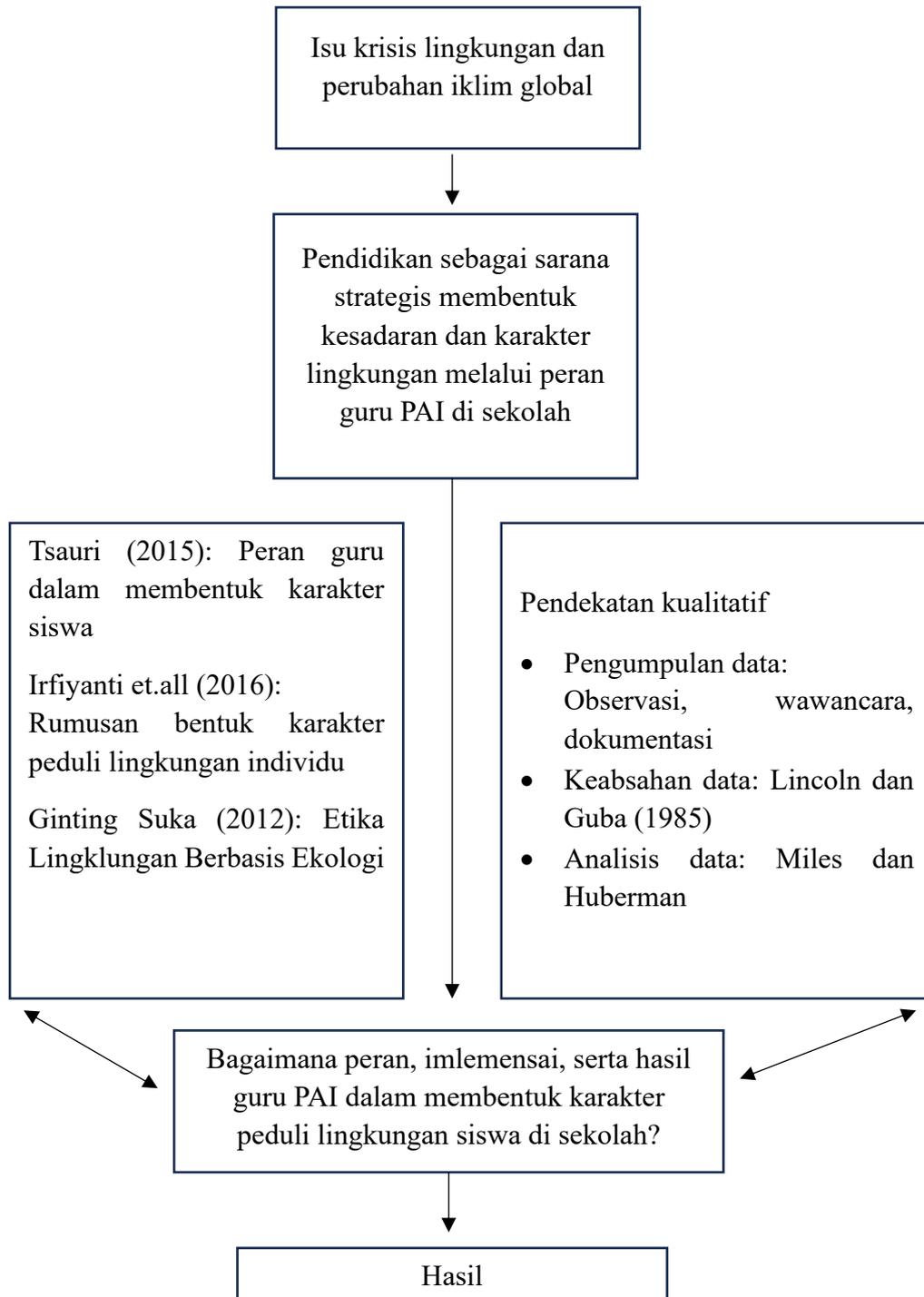
⁵⁴ "Al Qur'an Kemenag," *Al Qur'an Surah Al 'Araf Ayat 56*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>.

Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat dan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan. Ayat-ayat di atas menjadi pedoman bagi umat Islam untuk selalu menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Allah SWT.

Jadi dapat dipahami bahwa guru menempati posisi yang mulia sebagai penyalur ilmu pengetahuan, penyaji jiwa, penanam pembentukan karakter, suri tauladan. Guru memiliki tanggung jawab besar sebagai penerus para Nabi dalam menyampaikan kebaikan, mengajarkan kebenaran, memberikan keteladanan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa menjaga sikap maupun perkataannya, penampilan maupun cara berpakaian.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono biasa disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian dengan pendekatan ini menekankan pemahaman secara langsung melalui penelusuran mendalam terhadap fenomena yang ada dilapangan atau lingkungan aslinya (alamiah).⁵⁵ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti secara langsung mengobservasi, menelusuri, dan menganalisis fenomena yang ada dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci, karena penelitalah yang secara langsung mengeksplorasi, mengumpulkan, memilah, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data.⁵⁶

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mengeksplorasi dan menelusuri secara mendalam fenomena yang ada dilapangan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDI Surya Buana Malang. Dengan digunakannya pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung cerita, kegiatan, dan pengalaman peran guru dan siswa mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan yang terjadi di lapangan.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 4 (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 1.

⁵⁶ *Ibid.*, 1

Adapun jenis penelitan dalam pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena data yang diperoleh berupa data deskriptif, baik tulisan, lisan, ataupun dokumentasi. Selain itu, pada prosesnya juga berupaya menggambarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Data terkait peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa akan diuraikan secara deskriptif. Dengan demikian, akan dapat menyajikan gambaran menyeluruh mengenai peran, upaya, tantangan, dan hasil terkait proses guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang, yang beralamat di Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Dipilihnya Lokasi ini berdasarkan hal-hal berikut:

1. Tempat yang relevan dengan masalah penelitian, karena di sekolah ini terdapat berbagai program yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan, serta terdapat guru PAI yang turut serta mendidik siswa.
2. Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang merupakan sekolah berbasis Islam dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, maka sangat strategis untuk melihat upaya pendidikan karakter sejak dini dari peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi elemen kunci dalam penelitian kualitatif karena dengan begitu subjek atau situasi yang diteliti dapat dilihat dan dieksplorasi langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kehadiran peneliti juga dapat memengaruhi hasil studi, karena peneliti dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kondisi penelitian.⁵⁷

Dalam proses penelitian ini, peneliti hadir dilokasi secara langsung untuk melakukan pendekatan kepada guru PAI sebagai informan utama, siswa, dan kepala sekolah. serta peneliti mengamati kegiatan program peduli lingkungan dan peran guru PAI didalamnya. Peneliti hadir dilokasi terhitung sejak pra-observasi yaitu pada tanggal 23 Januari 2025. Selanjutnya, peneliti hadir kembali pada akhir bulan Februari hingga Mei untuk melakukan penelitian, peneliti menggali data melalui observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Adapun berikut catatan kehadiran peneliti dilapangan:

1. Pada tanggal 25 Januari 2025, peneliti melakukan kunjungan pertama ke SDI Surya Buana untuk melakukan pra-observasi dan wawancara awal dengan guru PAI. Tujuannya untuk mengenal lingkungan sekolah, memahami konteks program peduli lingkungan, dan mengidentifikasi fokus penelitian secara langsung.
2. Pada tanggal 8 Maret 2025, peneliti mengamati langsung aktivitas siswa dan guru terkait pembiasaan peduli lingkungan, seperti kegiatan

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 57.

kebersihan, penanganan sampah, dan implementasi program Adiwiyata. Pengamatan dilakukan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

3. Pada tanggal 2 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru PAI. Fokusnya adalah menggali peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan serta bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dan diterima siswa.
4. Pada tanggal 9 Mei 2025, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan program lingkungan seperti Parents Day dan proyek P5. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dicatat sebagai data pendukung hasil wawancara.
5. Pada tanggal 16 Mei 2025, peneliti hadir dalam kegiatan Menanam Pohon yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Kegiatan ini dijadikan bahan observasi tentang keteladanan guru serta keterlibatan siswa dalam aksi nyata peduli lingkungan.
6. Pada tanggal 23 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan juga beberapa siswa untuk menggali lebih dalam tentang peran guru PAI maupun implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana.

D. Data dan Sumber Data

Keberadaan data dalam aktivitas penelitian menjadi kunci utama untuk mendapatkan hasil penelitian.⁵⁸ Data menjadi bahan baku informasi yang menggambarkan spesifik mengenai obyek penelitian, dapat berupa fakta,

⁵⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

angka, informasi lisan atau tulisan. Dalam penelitian kualitatif data dipahami juga sebagai fakta empirik lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah penelitian.⁵⁹ Sumber Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Untuk menemukan arti, hasil, atau kesimpulan dari sesuatu data, masih terdapat proses pengolahan untuk diterima.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang. Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data penelitian yang dapat dikelompokkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkannya antara lain melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ada sebagai pendukung, dalam hal ini peneliti sebagai tangan kedua.⁶⁰ Berikut penjelasan lebih jelasnya.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang. Observasi terhadap kondisi

⁵⁹ *Ibid.*, 67.

⁶⁰ *Ibid.*, 67

lingkungan sekolah, fasilitas dan kegiatan pendukung peduli lingkungan siswa, serta proses pembelajaran oleh guru PAI. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI, Siswa, kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya yang berkaitan sebagai informan. Adapun berikut data primer:

- a. Wawancara kepala sekolah
- b. Wawancara guru pendidikan agama Islam
- c. Wawancara siswa
- d. Data pengamatan program peduli lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang
- e. Data pengamatan peran guru PAI
- f. Dokumen program peduli lingkungan sekolah
- g. Dokumen Profil guru pendidikan agama Islam.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari informasi yang mendukung informasi utama, seperti dokumen atau sumber tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, publikasi sekolah dan media, ataupun publikasi lainnya yang memberikan informasi tambahan mengenai program-program dan pencapaian sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Berikut data sekunder dalam penelitian ini:

- a. Artikel ataupun buku yang membahas tentang peduli lingkungan
 - b. Artikel ataupun buku yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam.
 - c. Artikel ataupun literatur tentang program peduli lingkungan.
-

E. Instrumen Penelitian

Dalam Murdiyanto, Instrumen penelitian didefinisikan oleh Arikunto sebagai fasilitator atau alat pendukung dalam proses kegiatan penelitian.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif juga terdapat instrumen pendukung, seperti instrumen pedoman wawancara dan observasi. Selain itu, alat suara atau *recorder* dan kamera juga dianggap sebagai instrumen pendukung. Adapun dalam penelitian ini, instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti yaitu diantaranya pedoman wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan kamera android dan aplikasi *recorder*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam aktivitas penelitian, untuk mendapatkan data dilapangan yang dibutuhkan dalam penelitian terdapat sebuah cara tertentu atau bisa disebut teknik pengumpulan data.⁶² Adanya teknik pengumpulan data ini menjadikan pengumpulan data lebih terstruktur dan dapat memastikan segala kebutuhan data dapat diperoleh dengan baik. Mengumpulkan data-data penelitian tanpa adanya cara atau teknik maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sulit didapatkan yang akan menyebabkan penelitian menjadi sia-sia.⁶³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1 (Yogyakarta: LP3M UPN "Veteran" Press, 2020), 84.

⁶² Umar Sidik and Moh. Miftachul Choir, *Meode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Anwar Mujahidin, 1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁶³ *Ibid.*, 58

1. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam proses penelitian kualitatif. Observasi menurut Matthews dan Ross adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan indera manusia. Menurut Creswell observasi merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data secara langsung melalui pengamatan.⁶⁴ Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat dipahami observasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data secara langsung melalui pengamatan indera manusia secara mendetail terhadap lingkungan ataupun manusia sebagai objek observasi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati beberapa aspek utama yang berkaitan dengan fokus dan kebutuhan penelitian.. Pertama, kondisi lingkungan sekolah meliputi kondisi kelas, kebersihan, fasilitas pendukung area kegiatan. Kedua, proses metode pembentukan guru PAI, seperti aktivitas guru PAI terkait perannya membentuk karakter peduli lingkungan, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai kepedulian lingkungan. Ketiga, kegiatan di luar kelas seperti program kegiatan peduli lingkungan. Terakhir, meninjau dokumen-dokumen sekolah secara langsung untuk mendapatkan gambaran mengenai komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Untuk mempermudah maksud

⁶⁴ *Ibid.*, 60

dari pengamatan yang akan di observasi, berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Fokus Pengamatan Observasi

No	Rumusan Masalah	Fokus Pengamatan	Keterangan
1	Peran Guru PAI	Peran guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajaran dikelas 2. Turut aktif dalam program peduli lingkungan 3. Proses pembentukan karakter diluar kelas
		Metode guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas guru dalam perannya sebagai pendidik 2. Peran guru terhadap aktivitas peduli lingkungan siswa.
2	Implementasi Pembentukan Karakter	Kegiatan di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program peduli lingkungan 2. Kegiatan siswa diluar kelas 3. Bentuk kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peduli lingkungan.
3	Tantangan dan Kendala	Kondisi lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kebersihan lingkungan sekolah dan kelas 5. Fasilitas pendukung Area kegiatan peduli lingkungan (penghijauan)
		Sikap peduli lingkungan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan sikap pelestarian lingkungan 2. Siswa menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan 3. Siswa dapat memilah sampah dengan baik 4. Siswa menggunakan energi dan sumber daya alam dengan bijak 5. Siswa mengurangi penggunaan sampah plastik

No	Rumusan Masalah	Fokus Pengamatan	Keterangan
			6. siswa mengikuti program kepedulian lingkungan

Dengan mengamati semua aspek tersebut secara mendalam, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Definisi wawancara secara umum sangat banyak tergantung konteksnya. Terkait wawancara dalam penelitian, Moleong mendefinisikan bahwa wawancara merupakan interaksi atau lebih tepatnya percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. yang dilakukan oleh pihak pewawancara sebagai penanya (penggali informasi) dan terwawancara sebagai penjawab pertanyaan (pemberi informasi).⁶⁵

Jenis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa butir tulisan pertanyaan sebagai instrument terkait permasalahan penelitian. Pada penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang,

⁶⁵ *Ibid.*, 59.

sumber informan utama dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara yaitu:

- a. Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Malang
- b. Guru PAI SDI Surya Buana Malang
- c. Siswa SDI Surya Buana Malang

Wawancara difokuskan untuk menggali informasi terkait peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang. Dengan adanya wawancara secara langsung ini, peneliti dapat informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa terkait peran, penerapan program, dan hasilnya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Adapun berikut pedoman wawancara:

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dengan teknik pengumpulan data sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi termasuk kedalam sumber data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung.⁶⁶ Dokumen yang diamati dapat berupa dokumen resmi sekolah dan dokumen tidak resmi seperti surat nota. Pada intinya data dokumentasi tersebut dapat menjadi informasi pendukung dalam penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat menjadi pelengkap dari data observasi dan wawancara. Sugiyono menjelaskan, studi dokumentasi adalah catatan

⁶⁶ *Ibid.*, 73.

berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental sebagai sumber informasi terhadap peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁷

Tabel 3.2 Fokus Pengamatan Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1.	Profil lembaga	1) Sejarah berdirinya sekolah 2) Visi, Misi, dan Tujuan 3) Data guru & struktur organisasi
2.	Kegiatan program peduli lingkungan	1) Laporan hasil karya kegiatan peduli lingkungan 2) Laporan kegiatan peduli lingkungan

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri data yang diperlukan dan dibutuhkan dalam penelitian, baik dokumen resmi ataupun tidak resmi. Dokumentasi seperti berupa foto dan berfokus pada data dokumentasi terkait profil sekolah, kurikulum sekolah, dan laporan kegiatan. yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Dalam pengumpulan data, untuk mempermudah prosesnya dibutuhkan pengkodean. berikut pengkodeannya.

Tabel 3.3 Pengkodean Pengumpulan Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Fokus penelitian	
	Peran guru PAI	RM1
	Implementasi kegiatan peduli lingkungan	RM2
	Hasil peran guru terhadap siswa	RM3
2	Teknik pengumpulan data	
	Wawancara	WCR
	Observasi	OBS
	Dokumentasi	DKM
3	Narasumber	
	Kepala Sekolah/Wakil Bidang Kesiswaan	KSKL
	Guru PAI	GPAI
	Siswa	SSW

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 4 (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 82.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, adanya keabsahan data sangat penting untuk menjadikan data itu valid dan sesuai dengan realitas lapangan.⁶⁸ selain itu, adanya keabsahan data terhadap data yang telah dikumpulkan berfungsi untuk memperoleh pengakuan dan kebenaran penelitian. Berpedoman pendapat Lincoln dan Guba, untuk mendapatkan validitas dan realibilitas data maka dapat melakukan Kredibilitas, defendabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya:

1. Keterpercayaan (*Kredibility*)

Kredibilitas merupakan sebuah proses untuk mendapat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif adanya uji kredibilitas bertujuan untuk menjadikan hasil data penelitian mendapat tingkat kepercayaan yang baik, data tersebut terpecah atau tidak.⁶⁹ Adapun menurut Lincon, dkk. beberapa strategi yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas diantaranya keterlibatan perpanjangan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, ketersediaan bahan referensi, dan adanya member check.⁷⁰

Adapun dalam penelitian ini terkait uji kredibilatas yaitu pertama, perpanjangan pengamatan dalam penelitian untuk memahami budaya,

⁶⁸ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

⁶⁹ Feny Tika Fiantika et all., *Metodelogi Penelntian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 180.

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creatif, 2023), 165.

realitas dan kondisi lapangan yang nantinya menciptakan kepercayaan dan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua, adanya triangulasi data sebagai pengecekan data dari informasi yang telah terkumpul dan dibandingkan dengan data lainnya, baik triangulasi sumber, cara, maupun waktu untuk meminimalisir terjadinya bias. Ketiga, menikatkan ketekunan dan ketelitian dalam penelitian yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir penelitian, seperti dengan melakukan pengamatan secara kompherensif dan radikal. Keempat, analisis kasus negatif dengan mengidentifikasi informasi yang bertentangan dan berbeda dari masing-masing temuan. Kelima, menggunakan bahan referensi yang memadai, baik dari buku maupun jurnal yang terpercaya. Keenam, melakukan member check untuk memastikan kemabali kebenaran data informasi temuan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan, dimengerti atau diaplikasikan pada tempat lain yang memiliki situasi sama atau serupa.⁷¹ Terkait hal ini, peneliti menyajikan data dalam penyusunan laporan penelitian secara terstruktur, mendetail, serta mendalam, agar permasalahan dan konteks dalam penelitian dapat dipahami dan ditangkap dengan baik oleh pembaca. Nantinya, pihak lain berkemungkinan untuk dapat mengidentifikasi relevansi temuan sehingga dapat mengadaptasinya pada

⁷¹ Feny Tika Fiantika, *Op.cit.*, 186.

lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik serupa. Pada gilirannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan karakter peduli lingkungan di berbagai instansi.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas diidentikan dengan reliabilitas (keterandalan).⁷² Dalam penelitian ini, reliabilitas merujuk pada kemampuan kekonsistenan peneliti dalam memperoleh data pada seluruh tahapan, mulai dari awal penelitian sampai akhir pelaporan penelitian, seperti dimulai ketika perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Hal tersebut untuk memastikan bahwa langkah-langkah penelitian yang diambil telah sesuai dengan realitas di lapangan SDI Surya Buana Malang. Selain itu juga, peneliti secara transparan mendokumentasikan seluruh tahapan sehingga nanti dapat direplikasi oleh peneliti lain yang meneliti konteks dan temuan yang sama. Pembimbing yang ahli atau Auditor independen turut meninjau setiap tahap untuk memastikan kesesuaian prosedur, sehingga keaslian data dan keabsahan hasil benar-benar terjaga.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas, identik dengan keabsahan deskriptif atau objektivitas penelitian.⁷³ Jika dalam penelitian kuantitatif adanya uji objektivitas untuk mencegah adanya subjektivitas peneliti, maka dalam penelitian kualitatif, uji objektivitas dilakukan untuk memperoleh kesepakatan informasi dari

⁷² Salim dan Syahrudin, *Op.cit.*, 168

⁷³ Salim dan Syahrudin. *Op.cit.*, 169

berbagai pihak yang terlibat.⁷⁴ Dalam penelitian ini, objektivitas dilakukan dengan mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan, kemudian melakukan pemeriksaan terhadap bias peneliti. Selain itu, setiap data hasil wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada sumber aslinya atau pihak terkait. Dilakukannya hal tersebut sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan telah melalui proses yang objektif dan teliti sehingga data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

H. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan proses di mana peneliti dengan cermat mengumpulkan, menyusun, dan mengkaji data wawancara, transkrip, dokumentasi, catatan lapangan, serta materi pendukung lainnya secara sistematis dengan cara mengklasifikasikan data kedalam kategori, memilah, menjabarkan, menyusun kedalam pola, dan melakukan sintesa yang tujuan untuk menggali dan menemukan temuan-temuan penting.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dan dilakukan sejak pra-lapangan, selama berada dan setelah selesai dari lapangan. analisis data kualitatif bersifat induktif karena dalam melakukan analisisnya bermula dari mengumpulkan data yang kemudian dari hasil data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang didasarkan pada data-data ini kemudian dicarikan lagi kebenarannya secara berulang-ulang, baik melalui pencarian data secara berulang, triangulasi data, defendability, konfirmability, ataupun

⁷⁴ Feny Tika Fiantika, *Op.cit.*, 188.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 89.

konfirmasi untuk mengidentifikasi hipotesis tersebut ditolak atau tidak.⁷⁶

Pada penelitian kualitatif, terdapat beragam teknik yang ditawarkan oleh para ahli, seperti teknik analisis data John W. Creswell dan J. David Creswell, teknik analisis data Creswell & Poth, teknik analisis data model Miles dan Huberman, dan lain sebagainya.⁷⁷ Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik atau teori dari Miles dan Huberman. Adapun Langkah-langkah dalam model analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat tiga langkah paralel, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut penjelasannya:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah melakukan pengumpulan data dari beragam teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, seluruh data yang terkumpul dan jumlahnya sangat banyak diperlukan adanya proses pemilahan untuk menghindari data-data yang bias dan tidak penting. Dalam hal ini, maka reduksi data sangat diperlukan. Reduksi data merupakan proses memilih atau merangkum dari seluruh data yang diperoleh untuk menghasilkan data-data pokok sehingga memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data kembali yang belum didapat.⁷⁸ dalam melakukan penelitian ini, apabila peneliti menemukan dan mendapatkan data yang tidak berpola, asing, atau tidak ada kaitannya dengan pokok

⁷⁶ Sugiyono. *Ibid.*, 89.

⁷⁷ Feny Tika Fiantika, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 68-74.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.Op.cit.*, 92.

masalah selama penelitian, maka peneliti akan melakukan proses reduksi data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

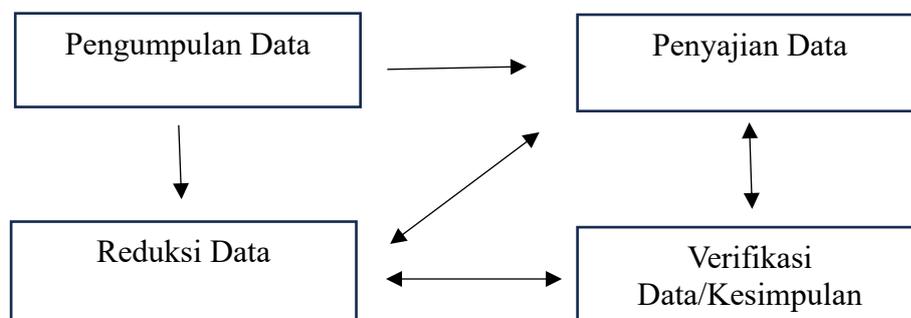
Penyajian data adalah sebuah proses rangkaian menguraikan data singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk bagan.⁷⁹

Penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk mengorganisir dan menyusun dalam pola hubungan sehingga data dapat mudah dipahami yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang menerangi suatu objek yang tadinya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa juga berupa hubungan sebab-akibat atau interaksi, bahkan muncul dalam bentuk hipotesis atau teori. Proses pembentukan kesimpulan ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahap pengumpulan, penyajian, dan analisis data, di mana peneliti mencatat pola, bentuk, dan konfigurasi yang memunculkan aliran sebab-akibat serta proposisi-proposisi penting.

Gambar. 3.2 Analisis Data Penelitian



⁷⁹ Sugiyono. *Op.cit.*, 95.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara sederhana merupakan langkah-langkah sistematis dalam penelitian mulai dari awal penelitian, tahap pelaksanaan sampai pelaporan. Berikut adalah tahapan prosedur penelitian yang direncanakan:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pengajuan judul dimulai pada 16 Januari 2025.
- b. Observasi pra-lapangan dilaksanakan dari 20 hingga 26 Januari 2025 untuk mengenal kondisi awal dan konteks penelitian.
- c. Penyusunan Proposal dilaksanakan antara 23 Januari 2025 sampai 7 Februari 2025 untuk merumuskan kerangka penelitian dan mendapatkan persetujuan awal.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilaksanakan penelitian ini setelah seminar proposal, yaitu sekitar 28 Februari hingga 5 Juni 2025. Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti terkait data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai kebutuhan data yang difokuskan.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan penelitian. Proses analisis berlangsung segera setelah pengumpulan data selesai.

4. Penyusunan Pelaporan

Penyusunan Laporan Akhir dilakukan dari 28 Mei hingga 10 juni 2025. Dalam tahap ini, penyusunan laporan akhir mulai peneliti lakukan yang mencakup lanjutan dari proposal yaitu BAB temuan data serta BAB pembahasan penelitian, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan secara akademis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Islam Surya Buana merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang senantiasa menempatkan pendidikan karakter sebagai pondasi utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sekolah ini merancang proses kegiatan pembelajaran dengan tidak berfokus hanya pada materi, tetapi juga menggugah kreativitas dan keaktifan siswa. Suasana sekolah yang ramah dan menyenangkan bagi anak menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan penuh makna.⁸⁰ Lebih dari sekadar belajar di kelas, SD Islam Surya Buana memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ini merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk mendorong lahirnya prestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui berbagai inovasi yang terus dikembangkan, SD Islam Surya Buana berupaya menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan abad ke-21.⁸¹

⁸⁰ "Identitas Sekolah – SD ISLAM SURYA BUANA," accessed June 3, 2025, <https://sdisuryabuana.sch.id/identitas-sekolah/>.

⁸¹ *Ibid.*

Adapun visi dan misi sekolah SD Islam Surya Buana Malang merupakan landasan utama dalam menjalankan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Visi dan misi ini menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam pengembangan sikap religius, berilmu, berprestasi, dan berbudaya lingkungan. Melalui visi dan misi tersebut, sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter mulia dan kepedulian terhadap lingkungan. Adapun rumusan visi dan misi SD Islam Surya Buana Malang adalah sebagai berikut: Adapun visi misi sekolah SD Islam Surya yaitu sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya Generasi yang Berimtaq, Berilmu, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan.”

Misi:

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter.
2. Mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan.
5. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Surya Buana Malang
N S S	: 102056104006
NPSN	: 20533895
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Lowokwaru
Desa / Kelurahan	: Merjosari
Jalan Dan Nomor	: Jl. Simpang Gajayana Malang
Kode Pos	: 65144
Telepon / Fax	: (0341) 555859
Daerah	: Perkotaan
Tahun Berdiri	:2002
Tahun Perubahan	: -
Surat Keputusan	: 2004
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Yayasan	: Yayasan Bahana Cita Persada
Nama Pendiri	:
	1. Dr. Elvyn Jaya Saputra
	2. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang)
	3. Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
	4. Dr. H. Subanji, M Si (Dosen tetap Matematika UM Malang). ⁸²

⁸² Khumairotul Nurfadillah, *PROFIL SDI SURYA BUANA*, n.d.

3. Kurikulum SD Islam Surya Buana

Berdasarkan hasil observasi melalui website sekolah SD Islam Surya Buana, terdapat tiga kurikulum yang di imlementasikan dalam proses pembelajaran, yakni Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Merdeka, dan kurikulum internal sekolah. K13 diterapkan dalam pembelajaran melalui pendekatan tematik terpadu berbasis saintifik (5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) yang menciptakan suana belajar aktif dan kontekstual sesuai perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka turut dijalankan sebagai upaya menciptakan pendidikan yang humanis, dengan menghargai keunikan setiap anak dan mendorong pengembangan bakat serta minat mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah bertujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.⁸³

Kurikulum Internal SD Islam Surya Buana memiliki cita-cita dan impian yaitu “*Preparing Future Islamic Leader*” yang memiliki makna bahwa SD Islam Surya Buana mengedepankan pendidikan Islam yang berpedoman pada Al Qur’an dan Sunnah untuk menciptakan generasi Al Qur’an yang dapat menjadi pemimpin hebat di masa depan. Konsep 3R merupakan salah satu konsep hebat yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Konsep ini diciptakan oleh Guru Hebat di Perguruan Surya Buana yang ilmunya akan abadi selamanya, yaitu Almarhum Bapak Abdul Jalil Zuhri. Penanaman konsep 3R yang terdiri

⁸³ “Kurikulum – SD ISLAM SURYA BUANA,” accessed , 2024, <https://sdisuryabuana.sch.id/kurikulum/>.

dari *Research*, *Reasoning*, dan *Religius* kepada siswa akan sangat berdampak baik untuk diterapkan dalam kehidupan. Setiap anak pasti mengalami suatu peristiwa yang dapat diamati atau dirasakan, sehingga memunculkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang mendalam tentang suatu benda atau keadaan yang ditemui. Hal tersebut merupakan *Research* (Penelitian) yang secara alami muncul dalam kehidupan siswa.⁸⁴

Kurikulum internal SD Islam Surya Buana berlandaskan visi besar “Preparing Future Islamic Leader”, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi Qur’ani berjiwa kepemimpinan, berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah. Salah satu pendekatan unggulan yang diterapkan dalam pembelajaran adalah konsep 3R: *Research*, *Reasoning*, dan *Religius*. Konsep 3R ini merupakan warisan pemikiran dari almarhum Bapak Abdul Jalil Zuhri, tokoh pendidikan inspiratif di lingkungan Perguruan Surya Buana. Konsep ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Setiap anak, dalam kesehariannya, pasti mengalami hal-hal yang memicu pertanyaan atau keingintahuan dan di sinilah nilai *research* tumbuh secara alami, menjadi bagian dari proses belajar yang bermakna. Setelah rasa ingin tahu muncul, siswa akan terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh temuannya. Di tahap inilah proses *reasoning* atau penalaran terjadi, di mana mereka mulai berpikir logis untuk mengembangkan temuan tersebut

⁸⁴ *Ibid.*

agar berguna. Penalaran yang dihasilkan dari setiap penemuan yang berasal dari lingkungan sekitar kemudian dihubungkan dengan kesadaran bahwa semua itu adalah ciptaan Allah. Dari sinilah tumbuh kemampuan berpikir *religius*, yaitu menyadari kebesaran Tuhan dalam setiap aspek ciptaan-Nya sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁵

4. Tenaga Kependidikan

Tabel 4 1 Tenaga Pendidik

No	Tenaga pendidik, staff, & Karyawan	Jabatan & Tugas
1.	Endang Suprihatin, SS, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Novi Eka Sulistiawati, S.Pd	Wakil Bidang Kurikulum & Guru Kelas VC
3.	Mohamad Yusuf Arifin, M.Pd	Wakil Bidang Kurikulum & Guru Kelas VI-D
4.	Tahyata Inas Syah, S.Pd	Wakil Bidang Kesiswaan & Guru PJOK
5.	Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd.	Wakil Bidang Kesiswaan & Guru Kelas VI-A
6.	Sahrul Munir, S.HI., S.Pd	Wakil Bidang Sarpras dan Humas
7.	A. Musthofa Malik, S.Pd	Wakil Bidang Sarpras dan Humas
8.	Uswatun Hasanah, S.Psi	Guru Kelas IV-A
9.	Elok Faizah, S.Pd I	Guru PAI
10.	Zainatul Hasna, MA	Guru PAI
11.	Sulistianingsih, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Hikmah Rochmawati, S.Hum, S.Pd	Guru Kelas II-A
13.	Herny Sylvia Yunita, S.Pd	Guru Kelas IV-C
14.	M. Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas IV-B
15.	Maratus Sholikah, S.Pd	Guru Kelas VA
16.	Dewi Husnul A, S.Pd	Guru Kelas IC
17.	Mega Jasinta, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Fitria Rohima Atika, S.Si., S.Pd	Guru Kelas III-A
19.	Sri Winarti, S.Psi., S.Pd	Guru Kelas II-A
20.	Vina Ratnasari, SS, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21.	Khodijah Zahro A, S.Pd	Guru Kelas III-B
22.	Elisatul Evi Zuliana, S.PdI	Guru Kelas IV-D
23.	Devi Ria Megasari, S.Pd	Guru Kelas IA
24.	Muhammad Fauzi, S.Pd I	Guru PAI
25.	Eka Rahma Nurfitasari, S.Pd	Guru Kelas III-C

⁸⁵ Website SDI Surya Buana "Kurikulum – SD ISLAM SURYA BUANA," <https://sdisuryabuana.sch.id/kurikulum/>.

26.	Hartutik Nurul Kasanah, S.Pd	Guru Kelas VB
27.	Fika Aprilia, S.Pd.I	Guru Kelas VD
28.	Ninda Nur Agustin, S.Pd	Guru Kelas VI-C
29.	Amirohana Mayasari, M.Pd	Guru Kelas VI-B
30.	Nurul Fakihatul Jannah ASPd	Guru Kelas II-C
31.	Titik Nur Rohmah, S.Pd	Guru Kelas III-D
32.	Ghanu Maskrisnadi, S.Pd	Guru PJOK
33.	Aprilia Anggra Dana, S.Pd	Bendahara Sekolah
34.	Ita Syazwanti, S.Pd	Staf Tata Usaha
35.	Fadillarta Ariansa	Pustakawan
36.	Mujiono	Keamanan & Pengadaan Sarpras
37.	Sujali	Keamanan
38.	Agus Rubianto	Tenaga Kebersihan
39.	Achmad Agung Styawan	Tenaga Kebersihan
40.	Chairul Huda, SP	Pengemudi
41.	Ika Lutfinasari, S.Pd	Koki
42.	Mui'in	Koki
43.	Rika Indrawati	Koki

5. Sarana dan Prasarana pendukung pembentukan karakter peduli lingkungan

Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Fasilitas yang tersedia tidak hanya membantu kelancaran aktivitas kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung pembiasaan perilaku positif siswa. Melalui keberadaan sarana tersebut, siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Ketersediaan fasilitas ini menjadi bagian integral dalam proses pembentukan karakter, karena mempermudah pelaksanaan program serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman. Adapun berikut beberapa sarana prasarana pendukung yang peneliti temukan di SDI Surya Buana:

Tabel 4 2 Sarana prasarana

No	Nama	Jumlah
	Sapu Lantai	85
	Keset	24
	Alat Pel	24
	Sulak/Kemoceng	24
	Tempat Sampah	68
	Pengki atau Cikrak	30
	Rak pot tanaman	7
	Selang air	5
	Penyiram tanaman	4
	Tanaman pot	50

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Malang

Penelitian yang telah dilakukan di SDI Surya Buana Kota Malang, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga peran utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan teladan. Untuk lebih lanjut mengenai peran tersebut, Berikut ini akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan lapangan:

a. Peran guru PAI sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Kota Malang tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pelajaran agama, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa. Dalam hal ini, guru PAI bertugas memberikan pendidikan karakter secara menyeluruh kepada siswa.

Guru secara intens selalu mendidik siswa dengan terus mengingatkan agar selalu menjaga lingkungan sekitar. penanaman nilai secara intens ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sulis selaku Guru PAI kelas enam:

“Sebenarnya anak-anak itu mulai lahir dalam keadaan fitrah ya, jadi nantinya kan harus kembali juga harus suci. Nah di sini perannya itu sangat penting. Apalagi kalau di sekolah kalau di rumah mungkin dengan orang tua. Kalau di sekolah itu ya guru itu yang harus mengingatkan. Jadi memang kita tidak boleh lelah atau lengah ketika mengingatkan anak-anak, kebiasaan anak-anak terkadang membuang sampah dibawah meja terus nantikan jadi kotor lingkungan kita ya.”⁸⁶ (SN.RM 1.2)

SDI Surya Buana yang merupakan sekolah dasar dimana siswanya masih dalam tahap usia perkembangan awal sehingga membutuhkan perhatian khusus serta pendekatan pendidikan yang sabar dan intens. Guru PAI secara aktif dan terus-menerus mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru PAI menjalankan perannya sebagai pendidik dengan menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara intens. Guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman melalui pengajaran, tetapi juga dengan mengingatkan siswa secara berulang. Penanaman karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan sesekali tetapi menjadi bagian dari pendidikan yang melekat dalam keseharian siswa di sekolah. Selain mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah di bawah meja, guru PAI juga selalu mengingatkan siswa untuk melepas sepatu ketika naik ke lantai dan memakai sepatu ketika turun ke tanah, karena di SDI Surya Buana melaksanakan shalat dhuha, dzuhur, dan lain-lain di dalam kelas. sebagaimana yang disampaikan juga oleh ibu Sulis:

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.07, n.d.

“Disinikan sepatunya dilepas, kadang anak-anak itu lupa, ada juga anak yang sengaja dia keluar enggak pakai sepatu padahal selama ini kita melaksanakan sholat duha sholat duhur sholat asar kan dikelas karena kita enggak punya masjid. Kalau kita tidak mengingatkan itu kan tetap aja gitu, jadi anak memang perlu harus selalu diingatkan.”⁸⁷ (SN.RM 1.4)

Siswa yang sering kali lupa, menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan sekali, melainkan harus diulang secara konsisten. Guru PAI sebagai pendidik memiliki peran penting untuk selalu mengingatkan dan menegur dengan sabar, karena tanpa pengingatan terus-menerus kebiasaan baik akan sulit terbentuk. Dengan ketekunan dan kesabaran, guru PAI selalu mengingatkan dan menasihati siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dan membentuk kebiasaan baik. Nantinya, nilai-nilai yang ditanam tersebut secara perlahan akan menjadi bagian dari pola pikir dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan nilai-nilai karakter secara intens dengan mengingatkan dan menasihati juga menjadi solusi guru PAI dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tantangan tersebut bisa datang dari kebiasaan siswa yang belum terbentuk, respon siswa, ataupun tindakan negatif siswa. Ketekunan guru dalam mengingatkan dan menasihati siswa menjadi kunci agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan akhirnya membentuk perilaku. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hasna beliau mengatakan:

“Insyaallah anak dengan seperti itu kan bosan mendengarkan karena diingatkan terus, tapi walaupun begitu guru tetap harus

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.23.

mengingatkan walaupun siswa itu entah sampai marah lah.”⁸⁸
(ZH.RM 3.1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dengan mengingatkan dan menasihati secara intens merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yang terus dilakukan meskipun menghadapi berbagai respon dari siswa. Usaha guru PAI dalam mengingatkan secara konsisten ini ternyata memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari pengakuan siswa yang merasakan langsung perhatian dan nasihat guru dalam keseharian. Azkia, salah satu siswa kelas enam mengatakan:

“Menurut saya peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, karena guru PAI bisa menjadi contoh yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan guru PAI juga selalu menasihati kita untuk menjaga lingkungan ini.”⁸⁹
(AZ.RM 1.1)

Selain itu, azkia juga mengatakan pernah melihat guru PAI menasihati siswa karena bermain air:

“Iya pernah melihat siswa lain bermain air, tapi guru langsung menasihatnya, akhirnya tidak boros air.”⁹⁰ (AZ.RM 3.3)

Guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam memberikan pemahaman serta praktik yang membentuk karakter siswa. Selain menanamkan nilai secara intens guru PAI juga selalu menanamkan kebiasaan positif kepada siswa terkait karakter peduli lingkungan. Bahkan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.46.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.44, n.d.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Azkia, siswa kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.46 (2).

pembiasaan karakter positif ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan mulai sejak dini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulis:

“Pendidikan karakter lingkungan itu sangat penting bagi anak-anak, Sebenarnya tidak harus langsung kelas 6, ini mulai dini harusnya itu si lebih kenalkan karena kalau tidak mulai kecil pembiasaan tidak dilakukan sampai besar pun akan sulit. Contoh seperti membuang sampah habis makan dibuang ke tempat sampah, merapikan mainan, anak-anak kecilkan seharusnya kita biasakan habis main dirapikan sendiri.”⁹¹ (SN.RM 1.1)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada dasarnya harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan. Di SDI Surya Buana peran Guru PAI sebagai pendidik senantiasa menanamkan kebiasaan-kebiasaan kecil yang positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan diri hidup rapih dan bersih, serta merapikan barang setelah digunakan. Bahkan strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah pembiasaan, bukan metode yang bersifat formal atau teoritis semata. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ibu Sulis:

“Sebenarnya tidak ada strategi khusus dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena memang anak-anak itu harus pembiasaan. Contoh sebelum masuk ke kelas itu kan anak-anak harus rapih, siap gerak! rapihkan barisan!, nah setiap hari gitu. ayo coba siapa yang atributnya tidak lengkap, terus yang belum rapih harus di rapihkan, baru masuk kelas. Tapi biasanya ketika pelajaran saya terutama di kelas satu ini yang agan, itu belum saya mulai pembelajaran sebelum anak-anak mengambil sampah di bawah mejanya. Kadangkala anak-anak itu habis pilek sudah dibuang di situ, kalau itu kan sangat mengotori lah, terus tidak bagus kalau dilihat. Kita tidak boleh lelah mengingatkan, tidak boleh lengah kalau sama anak-anak.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.07.

Jadi memang harus pembiasaan yang bagus dan disiplin yang bagus itu akan menghasilkan anak-anak yang bagus.”⁹² (SN.RM 1.3)

Guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana salah satunya dilakukan melalui proses pembiasaan keseharian siswa. Pembiasaan sederhana seperti menjaga kerapian dan kebersihan diri, memastikan atribut lengkap sebelum masuk kelas, serta membersihkan sampah di sekitar tempat duduk sebelum pelajaran dimulai merupakan bagian dari pembiasaan positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Kedisiplinan dan pembiasaan yang baik sejak dini ini diharapkan akan dapat membentuk karakter yang kuat pada diri anak.

b. Peran guru PAI sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru PAI dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Dalam menentukan arah dan pendekatan pembelajaran, pemahaman yang mendalam ini akan menjadi dasar penting. Guru yang paham betul akan esensi pendidikan karakter akan lebih mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru PAI di SDI Surya Buana memahami dengan baik apa itu pendidikan karakter. Berikut pemahaman yang disampaikan oleh salah satu guru PAI di SDI Surya Buana, Ibu Hasna:

“Itu kan pendidikan karakter peduli lingkungan, Yang pasti seorang guru, semua guru yang ada di lembaga itu kan harus tahu apa itu karakter, pendidikan karakter itu seperti apa. Dimana itu salah satu pendidikan karakter yang diperintah oleh pemerintah. Yang harus dilaksanakan di setiap lembaga. Nah pendidikan karakter itu yang saya pahami

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.12

merupakan pendidikan yang tujuannya membentuk manusia yang kafah, yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan karakter itu butuh keteladanan pastinya dari guru dengan memulai memberi contoh. karakter peduli lingkungan itu sikap dan tindakan yang dapat berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam. Nah bahkan disitu juga bisa memperbaiki lingkungan alam yang sudah rusak dan sudah terjadi.”⁹³(ZH.RM 1.1)

Berdasarkan ungkapan Ibu Hasna, pendidikan karakter dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan, sesuai dengan arahan dari pemerintah. Dalam prosesnya, keteladanan dan memberi contoh sangat penting untuk ditekankan. Guru PAI memahami betapa pentingnya karakter peduli lingkungan. Pemahaman ini menjadi landasan kuat bagi guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Peran guru PAI sebagai pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga tercermin dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran agama. Guru PAI menyampaikan materi yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan. Nilai-nilai seperti menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan membuang sampah pada tempatnya diperkuat melalui ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis yang relevan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasna selaku guru PAI:

“Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, itu juga penting dan juga menanam nilai-nilai agama

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.39.

berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan peduli lingkungan, itu kan juga memperkuat.”⁹⁴ (ZH.RM 1.2)

Dalam realitanya, hal tersebut dibuktikan dari pengakuan siswa yang merasakan langsung bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran keagamaan. Penji, salah satu siswa kelas enam, mengungkapkan:

“Guru PAI mengajarkan peduli lingkungan, guru juga mengajar cara memilah sampah, membedakan sampah biotik dan abiotik, dan mengajar dengan nilai nilai agama seperti ada ayat2 dan hadis tentang peduli lingkungan.”⁹⁵ (P.RM1.3)

Selain itu, guru PAI pada proses pembelajaran siswa dikelas menyisipkan pesan-pesan peduli lingkungan, meskipun topik tersebut belum masuk dalam bab utama pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Hasna:

“Walaupun belum mencapai bab tentang peduli lingkungan, atau babnya masih di bab selanjutnya, sebagai guru itu tetap Menyampaikan tentang nilai nilai Karakter di tengah-tengah pembelajaran, Tetap diingatkanlah intinya.”⁹⁶ (ZH.RM 1.2)

Guru PAI memiliki kepedulian tinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Guru menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kepedulian terhadap alam. Dengan cara ini, guru tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.40.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Penji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.50, n.d.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.40.

juga berupaya membangun kesadaran siswa melalui penguatan nilai-nilai selama proses belajar berlangsung.

Dalam proses penyampaian materi, guru PAI tidak hanya sekedar menggunakan lisan atau metode ceramah, melainkan menggunakan media pembelajaran yang variatif. Guru PAI berusaha menyampaikan pembelajaran peduli lingkungan dengan menggunakan berbagai media, seperti video, LCD, maupun praktik langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas enam, aji:

"Guru PAI mengajar di kelas tentang memilah sampah menggunakan video, dalam tulisan, dan juga praktiknya."⁹⁷ (AJ.RM 1.1)

Siswa lain, Azkia, juga mengatakan hal serupa:

"Guru PAI mengajar menggunakan LCD dan terkadang juga praktik langsung."⁹⁸ (AZ.RM 1.2)

Penggunaan media pembelajaran ini membuktikan bahwa guru PAI dalam perannya sebagai pengajar tidak menggunakan media yang monoton, melainkan variatif. Berdasarkan observasi pada hari Jum'at tanggal 16 Mei 2025 terlihat bahwa guru PAI saat mengajarkan materi peduli lingkungan dalam program PLH menggunakan LCD untuk memutar video sebagai media pembelajaran.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Aji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.39, n.d.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.45, n.d.

Selain itu, berdasarkan yang diungkapkan Azkia, guru terkadang juga menerapkan praktik langsung dalam proses belajar. Guru PAI memanfaatkan program Adiwiyata dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan membuat proyek-proyek pembelajaran yang bertema lingkungan. Dalam kegiatan ini, guru PAI mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan praktek seperti membuat poster bertema lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sulis:

"Tentang lingkungan sekitar, anak-anak juga saya kasih tugas membuat poster tentang lingkungan, poster boleh bergambar, boleh kata-kata, terus saya suruh, saya sediakan LK, anak-anak ada yang menggambar, terus diwarna, jadi poster tentang lingkungan."⁹⁹ (SN,RM 2,2)

Guru PAI juga mengajarkan bagaimana praktik membersihkan diri dan lingkungan, sebagaimana yang disampaikan juga oleh ibu Sulis:

"Kalau di kelas satu itu mulai dari membersihkan diri, membersihkan pakaian, membersihkan lingkungan, materi wudhu itu kan juga termasuk materi lingkungan. kalau di kelas 6 sudah mulai tentang lingkungan abiotik sama biotik, jadi ada lingkungan yang hidup ada yang mati terus bagaimana kita memanfaatkannya, kita ajarkan dari materi materi itu."¹⁰⁰ (SN.RM 2.1)

Berdasarkan observasi juga guru mengajarkan siswa dengan praktik langsung cara memilah sampah. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa bahwa tidak semua sampah langsung dibuang begitu saja, seperti memisahkan sampah plastik, tutup botol, dan lain-lain itu akan digunakan untuk daur ulang. Praktik yang dilakukan siswa dalam kegiatan

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.18, n.d.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.16, n.d.

pembelajaran ini merupakan bukti nyata bahwa guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual melalui metode praktik yang mendorong keaktifan dan kolaborasi.

c. Peran guru sebagai teladan

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan karakter. Siswa pada dasarnya cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru. Guru PAI di SDI Surya Buana Kota Malang berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Teladan yang ditunjukkan guru dalam perilaku sehari-hari menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, keteladanan menjadi aspek penting dalam proses pembentukan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasna:

“Kalau perannya guru PAI itu yang pasti utama itu kan keteladanan, contoh itu mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang biasanya dilakukan di sekolah.”¹⁰¹ (ZH.RM 1.2)

Keteladanan guru PAI dapat dilihat dalam berbagai praktik sederhana namun bermakna, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta bersikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang menyaksikan guru melakukan hal-hal

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.40.

tersebut akan terdorong untuk mengikuti, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Dalam wawancara dengan Azkia, siswa menyatakan bahwa guru PAI memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari:

"Menurut saya peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, karena guru PAI bisa menjadi contoh yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan guru PAI juga selalu menasihati kita untuk menjaga lingkungan ini."¹⁰² (AZ.RM 1.1)

Keteladanan tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan dan tindakan di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan luar kelas. Misalnya, guru PAI turut menanam pohon bersama siswa. Ibu Sulis menjelaskan:

"Kemarin itu kita guru PAI diundang ke Kemenag disuruh mengambil pohon matua, jadi setiap guru itu harus menanam dan harus dilaporkan ke pengawas Kemenag. Kita kasih contoh ke siswa, anak-anak memperingati hari pohon mereka menanam, guru juga ada kegiatan menanam di lingkungan sekolah."¹⁰³ (SN.RM 2.2)

Guru ikut secara aktif dalam program lingkungan, seperti menanam pohon, memilah sampah, dan menjaga kebersihan, hasil observasi tanggal 2 Mei di sekolah juga memperlihatkan bahwa guru PAI memberikan keteladanan melalui contoh nyata membersihkan lingkungan kelas.¹⁰⁴ keteladanan guru memberikan dampak nyata pada kebiasaan siswa. Berikut hasil dokumentasi guru memberikan contoh membersihkan halaman kelas berupa gambar:

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.44.

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.16.

¹⁰⁴ "Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 2 Mei 2025.,"

Gambar 4. 1 Guru PAI Membersihkan Halaman Kelas



Guru yang meberikan contohnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Bahkan dampaknya lebih besar lagi, Ketika guru memberikan contoh langsung cara membersihkan sisa makanan siswa yang melihat akan meniru dan bahkan menasihati temannya jika ada yang belum melakukannya. Ibu Hasna selaku guru PAI menjelaskan:

"Nah, ketika guru memberi contoh seperti itu, ternyata ada anak yang mungkin mendengarkan dan memperhatikan ketika gurunya menjelaskan, akhirnya temennya jadi sebagai guru juga, dengan mengingatkan teman-temannya."¹⁰⁵

Dari sini terlihat bahwa keteladanan guru menimbulkan efek domino dalam perubahan perilaku siswa, di mana siswa secara aktif turut menularkan nilai-nilai tersebut kepada teman sebaya.

Dengan demikian, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Guru PAI di SDI Surya Buana telah

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.46, n.d.

menunjukkan peran keteladanan yang signifikan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan melalui praktik nyata, partisipasi aktif, serta konsistensi dalam menjaga lingkungan di sekolah.

2. Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Kota Malang

Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Kota Malang merupakan bagian penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya sebagai formalitas lembaga saja, melainkan sebagai bagian dari budaya dan identitas sekolah yang ditanamkan dalam keseharian siswa. Implementasinya diwujudkan secara nyata baik melalui pembelajaran di kelas maupun berbagai program kegiatan sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat penting dalam visi dan misi lembaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka kesiswaan, Ibu Shelya Khabib Dirgantari (SKD), terkait pentingnya karakter peduli lingkungan terhadap sekolah:

“Itu sangat penting ya mas, Sekolah kami kebetulan juga sekolah adiwiyata, jadi kami sudah dapat predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional, jadi ini sedang berfokus untuk menuju sekolah adiwiyata mandiri. Maka dari itu karakter peduli lingkungan itu harus kita masukkan ke dalam misi sekolah, terwujudnya generasi yang berintegritas, berilmu, berprestasi dan berbudaya lingkungan. Kemudian di misi sekolah itu juga dicantumkan menumbuhkan kembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan serta membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Jadi sebelum ada visi-misi yang baru ini, kan harus diupdate setelah berapa tahun gitu ya, sebelumnya kita nggak terlalu konsen ke budaya lingkungan, cuman beberapa tahun terakhir kemarin kita sudah menyesuaikan. Kita harus tambahkan visi misi sekolah terkait budaya lingkungannya, karena kita punya

prinsip sekolah adiwiyata, jadi memang sangat penting.”¹⁰⁶
(SKD.RM 1.1)

Karakter peduli lingkungan telah menjadi bagian penting, tercermin dari visi dan misi lembaga yang tercantum secara eksplisit bahwa visi misi sekolah berupaya membentuk generasi yang berbudaya lingkungan. Terlebih lagi dengan status SDI Surya Buana sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang ingin menuju predikat adiwiyata mandiri. Dalam hal ini, SDI Surya Buana berkomitmen mengambil langkah strategis untuk menuju predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan cara partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan secara menyeluruh dalam budaya sekolah melalui berbagai program.

Berdasarkan dokumentasi sekolah melalui *website* resmi SDI Surya Buana, implementasi program Adiwiyata diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan yang tercatat antara lain adalah penanaman berbagai jenis tanaman di lingkungan sekolah, pembelajaran tentang memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), yang juga disertai praktik langsung oleh siswa, sekolah juga menyelenggarakan praktik belajar menghemat penggunaan air dan energi, seperti membiasakan siswa menutup keran setelah digunakan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.22.

¹⁰⁷ “Galeri Kegiatan Siswa – SD Islam Surya Buana,” <https://sdisuryabuana.sch.id/galeri-kegiatan-siswa/>.

Selain itu, implementasi dari program Adiwiyata dilakukan melalui piket kelas. Piket kelas ini menjadi kegiatan rutin sehari-hari siswa yang dilakukan secara bergilir. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Waka kesiswaan, Ibu Shelya:

“Terus kita juga rutin ada program untuk bersih-bersih lingkungan gitu. Jadi enggak cuma bapak-bapak yang bertugas aja, tapi anak-anak juga dibiasakan gitu.”¹⁰⁸ (SKD.RM 2.2)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2025, siswa di SDI Surya Buana secara rutin melakukan piket kelas setiap pulang sekolah, seperti merapikan meja, menyapu lantai, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini menjadi bagian dari program pembiasaan harian yang bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pelaksanaan piket diawasi langsung oleh guru, termasuk guru PAI yang turut memastikan bahwa siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut hasil dokumentasi terkait siswa yang membersihkan kelas:¹⁰⁹

Gambar 4. 2 Siswa Membersihkan Halaman Sekolah



¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28, n.d.

¹⁰⁹ “Mengamalkan Dasa Dharma Ke-2 melalui Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan Sekolah – SD ISLAM SURYA BUANA,” 12 Januari 2024, <https://sdisuryabuana.sch.id/mengamalkan-dasa-dharma-ke-2-melalui-kegiatan-bersih-bersih-lingkungan-seolah/>.

Piket harian ini menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Selain program harian seperti piket kelas, program Adiwiyata di SDI Surya Buana diimplementasikan juga melalui berbagai kegiatan yang terjadwal secara rutin dan melibatkan berbagai elemen sekolah. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Shelya selaku Waka Kesiswaan dalam hasil wawancara:

“Pertama, ada PLH pendidikan lingkungan hidup, itu kita beri jam pembelajaran tersendiri, ada jadwalnya. Kemudian kita juga ada program *Parents Day*, itu untuk kelas 1, 2, dan 3 khusus di hari Jumat jadi itu kayak program Orang tua datang ke kelas kemudian mengajar. Jadi merasakan bagaimana menjadi seorang guru itu. Salah satu kegiatan yang sering mereka lakukan itu seperti kreasi daur ulang sampah itu kan ada kaitannya sama peduli lingkungan.”¹¹⁰ (SKD. RM. 2.1)

Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu program rutin mingguan yang dilaksanakan di SDI Surya Buana, khususnya bagi siswa kelas 1-6. Program ini diadakan setiap hari Jumat dan telah memiliki jadwal pembelajaran tersendiri, terpisah dari mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaannya, siswa mendapatkan penyampaian materi tentang pentingnya peduli lingkungan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik seperti memilah sampah sesuai jenisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulis:

“Alhamdulillah di sekolah kita sangat mendukung, setiap hari Jumat Mulai jam 9:30 sampai 9:00 itu kita dikasih jadwal namanya PLH, yaitu pendidikan lingkungan hidup. Nah dari situ ada materi tentang lingkungan, air bersih, mengolah sampah.”¹¹¹ SN.RM 1.2

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.32

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.18.

Pada prosesnya, guru PAI turut berperan aktif dalam kegiatan ini, baik sebagai pendamping maupun sebagai pengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan:

“Jadi kalau guru PAI kan di sekolah kami ditempatkan jadi guru pendamping. Misalkan kalau kelas 1 dan 2 itu kan satu kelas masih ada dua guru, satu guru kelas, satunya guru MAPEL. Nah, yang guru MAPEL ini juga terlibat ketika PLH. Ketika PLH mereka tidak diberi jam ngajar di kelas lain tapi harus mengajar juga di Kelas PLH, jadi guru PAI sebagai guru MAPEL ikut serta dalam pendidikan lingkungan hidup.”¹¹² (SKD. RM. 1.3)

Program PLH dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at yang melibatkan hampir semua masyarakat sekolah, termasuk guru PAI sebagai pengajar dan pendamping. Selain materi, pada program PLH juga menekankan praktik nyata dalam pengelolaan lingkungan. Efektivitas program ini pun terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas yang dirancang. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru PAI, Ibu Sulis:

“Iya efektif, program PLH itu berjalan setiap Jumat, kalau minggu kemarin anak-anak sudah memilah tutup botol sampah, khususnya kemarin anak-anak kelas 4, 5, 6 memilah sampah karena habis dzuhur sudah diambil oleh sekolah lain.”¹¹³ (SKD. RM. 1.3)

Selain Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), program *Parents Day* juga dilaksanakan setiap hari Jumat untuk jenjang kelas rendah. Dalam kegiatan ini, orang tua siswa hadir di kelas untuk berbagi peran sebagai pengajar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.22.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.13.

dalam *Parents Day* adalah kreasi daur ulang sampah, yang merupakan bentuk pemanfaatan lingkungan positif yang dapat mengasah kreativitas siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Shelya selaku waka kesiswaan:

“...program *Parents Day*, itu untuk kelas 1, 2, dan 3 khusus di hari Jumat jadi itu kayak program Orang tua datang ke kelas kemudian mengajar. Jadi merasakan bagaimana menjadi seorang guru itu. Salah satu kegiatan yang sering mereka lakukan itu seperti kreasi daur ulang sampah itu kan ada kaitannya sama peduli lingkungan.”¹¹⁴ SKD. RM. 2.1

Program ini menjadi bagian penting dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga membangun keterlibatan langsung orang tua dalam proses pendidikan. Melalui keterlibatan ini, terbangun kerja sama yang apik dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan lebih kuat.

Selain melalui kegiatan PLH dan *Parents Day*, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana juga dikembangkan melalui kerja sama eksternal dengan pihak lain. Salah satu program terbaru yang juga merupakan bentuk imlementasi program adiwiyata adalah program bank sampah, yang melibatkan siswa dalam praktik pengelolaan sampah daur ulang. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Shelya selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara berikut:

“kemudian kita juga bekerja sama dengan SMKN 6, kebetulan besok ada penandatanganan MOU gitu. Jadi kita ada program bank sampah jadi anak-anak itu setiap hari, Tapi belum berjalan rutin sih, kalau

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

diingatkan itu baru mereka bawa. Jadi setiap Jumat pagi mereka bawa sampah yang masih bisa di daur ulang dari rumah dan di setor di bank sampah sekolah. Kemudian nanti akan kita pilih. nah terus setelah kita pilih nanti kita panggil dari SMKN 6 itu untuk datang ke sini untuk membawa sampah yang sudah dipilih. itu program terbaru kita yang berkaitan sama peduli lingkungan.”¹¹⁵ SKD. RM. 2.1

Ibu Sulis selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama:

“Anak itu setiap hari Jumat itu disuruh bersedekah sampah. Jadi, sedekahnya bukan hanya uang, tapi sampah juga. Anak-anak bawa dari rumah botol bekas, itu diparkiran pojok sana kan ada tempatnya 3-4 gitu ditaruh disitu. Nanti ada waktunya juga, tapi ini hanya untuk kelas 4, 5, 6. Mereka itu memilah sampah, mengambil botol plastik, kemasannya itu diambil diusahakan sendiri, tutupnya juga diambil diusahakan sendiri. Dan ada sekolah SMKN 6 Satu bulan sekali mengambil ke sini.”¹¹⁶ SN. RM 1.2

Walaupun program tersebut belum berjalan sempurna secara rutin, SDI Surya Buana menunjukkan inisiatifnya dalam pengembangan pembelajaran peduli lingkungan yang melibatkan siswa secara nyata dalam pengelolaan sampah. Melalui program bank sampah ini, menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini sekaligus memberikan pemahaman tentang konsep daur ulang dan ekonomi sirkular kepada siswa dan orang tua, sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, Ibu Shelya:

“...jadi secara tidak langsung itu kan juga kita mengajak dan mengedukasi orangtua serta anak-anak bahwa sampah yang ada di rumah yang masih bisa didaur ulang itu bisa kita manfaatkan dan jadi uang.”¹¹⁷ SKD. RM. 2.1

Dalam pelaksanaan program bank sampah, guru PAI turut berperan sebagai pendamping yang aktif dalam membimbing daur ulang sampah

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.07.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

hingga membantu proses pemilahan. Keterlibatan guru PAI ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh guru, termasuk guru PAI. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan:

“Siswa sama bu gurunya juga, dan guru PAI juga terlibat di situ.”

Selain melalui program Adiwiyata dan *Parents Day*, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran luar kelas dan proyek penguatan karakter siswa. Dan dalam kegiatan ini juga melibatkan peran dari guru PAI. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasna selaku guru PAI:

“Ada juga kegiatan pembelajaran lingkungan. Nah ini biasanya ketika belajar di luar sekolah, biasanya kan ada SV (studi visual), nah kalau kaitannya nanti tentang lingkungan biasanya ke Eko Green. Terus ada juga proyek P5. Kalau P5 itu kan ya disesuaikan juga, kalau tentang lingkungan berarti itu guru PAI juga berperan, bukan hanya melihat saja, itu tugasnya guru umum, tapi guru agama di sini juga berperan.”¹¹⁸ ZH.RM 1.4

Berdasarkan pernyataan guru PAI ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dibatasi di lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas melalui kegiatan luar kelas seperti kunjungan studi visual ke tempat edukatif bertema lingkungan, misalnya Eko Green Park. Selain itu, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertema lingkungan, guru PAI tidak hanya menjadi pengamat, tetapi turut berperan aktif bersama guru umum. Guru PAI tetap

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.43, n.d.

memegang peran yang penting dalam menguatkan aspek nilai dan spiritualitas dalam setiap aktivitas pembelajaran tersebut.

Selain program-program yang telah dipaparkan diatas, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana juga dilaksanakan melalui kegiatan tahunan yang berkaitan dengan momentum peringatan hari-hari besar lingkungan hidup. Kegiatan semacam ini memberikan pengalaman belajar yang variatif dan juga melibatkan mereka secara langsung dalam aksi nyata yang menumbuhkan kesadaran ekologis. Momentum seperti Hari Bumi, Hari Sejuta Pohon, dan peringatan lingkungan lainnya dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana untuk menguatkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara kolektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan, Ibu Shelya:

"Terus di beberapa event atau tanggal-tanggal tertentu yang itu ada peringatannya dengan lingkungan seperti Hari Bumi, Hari Sejuta Pohon, kita turut berpartisipasi juga. Anak-anak ada yang disuruh bawa satu tanaman, jadi dari sekolah ditentukan misalnya kelas 1 tanaman hias, nanti kelas berupa tanaman obat. Sebagian besar tanaman di sini hasil anak-anak yang bawa dari rumah."¹¹⁹ SKD. RM. 2.2

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PAI, Ibu Sulis:

"... Terus juga kan ada satu tahun sekali itu ada hari menanam sejuta pohon. Menanam sejuta pohon, tahun kemarin anak-anak semua anak disuruh membawa satu pohon ditanam di sini. Itu yang tahun kemarin, namun yang tahun ini, tidak disuruh membawa karena kita juga lahannya sempit ya mau taru dimana juga. akhirnya kemarin itu Anak-anak hanya disuruh bersih-bersih lingkungan saja, Seperti bersih-bersih kelas, tapi kita selalu memperingati hari sejuta pohon,

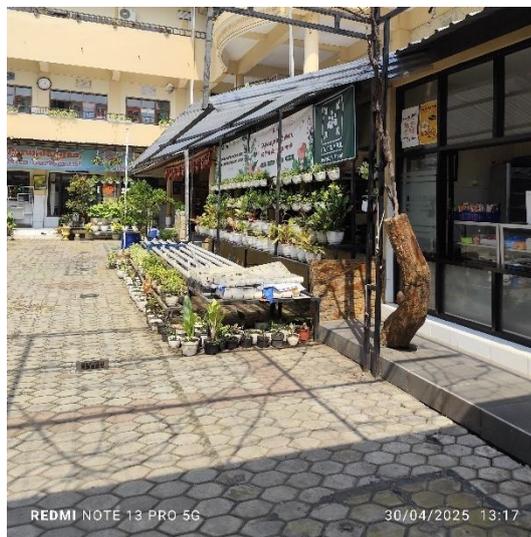
¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

dan anak-anakpun itu sangat antusias termasuk menanam pohon itu.”¹²⁰ SN.RM 2.1

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan bertema lingkungan melalui partisipasi langsung, seperti membawa tanaman dari rumah untuk ditanam dan dirawat bersama, dan juga membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi tanggal 30 April 2025 terlihat sekolah dipenuhi dengan tanaman-tanaman indah dengan berbagai jenis. Tanaman-tanaman yang saat ini menghiasi lingkungan sekolah sebagian besar merupakan hasil kontribusi siswa. Berikut hasil dokumentasi sekolah yang dipenuhi tanaman indah.

Gambar 4. 3 Tanaman Di Lingkungan Sekolah



¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.13.

Melalui program-program tahunan ini, SDI Surya Buana tidak hanya mengajarkan kepedulian lingkungan, tetapi juga membangun keterikatan emosional siswa terhadap lingkungan sekitar mereka.

3. Tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Kota Malang di implementasikan melalui berbagai program, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang melibatkan segenap para tenaga pendidik termasuk guru PAI. Namun, dalam pelaksanaannya, guru PAI tidak lepas dari berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik, lingkungan keluarga, maupun keterbatasan sarana dan metode pembelajaran. Walau demikian, guru PAI tetap berupaya membangun solusi untuk menghadapi berbagai tantangan. Untuk lebih lanjutnya, berikut pemaparannya:

a. Tantangan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Kota Malang, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, khususnya guru PAI. Penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa meskipun secara umum berjalan dengan baik melalui program-program sekolah dan peran para tenaga pendidik termasuk guru PAI, namun dalam praktiknya masih dijumpai berbagai hambatan yang berkaitan dengan latar belakang siswa, kondisi lingkungan, dan aspek teknis pembelajaran.

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pembiasaan hidup bersih yang ditanamkan di lingkungan rumah. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi, dan tidak menyelesaikan makanan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sulis selaku guru PAI,

“Tantangan dan kendala ini biasanya, tapi tidak semua ya, mungkin di kelas itu hanya ada satu–dua anak. Karena memang pembiasaan di rumah tidak dibiasakan hidup bersih, seperti tadi yang di kelas tisu dibuang di bawah, terus bajunya itu kelihatan kayak lungset, kusut, nggak rapi, itu kan kebiasaan dari rumah.”¹²¹ (SN.RM. 3.1)

Lebih lanjut, ia juga menambahkan bahwa dalam kegiatan Parents Day, yang dilaksanakan setiap Jumat, ditemukan siswa yang menyimpan sisa makanan di dalam laci meja, tanpa membuangnya ke tempat sampah. Sebagaimana yang diungkapkannya:

“Seperti kalau hari Jumat ini kan biasanya ada *parents day*, *Parents day* itu kegiatan orang tua mengajar di kelas, terus ada yang ngasih kue, ada yang ngasih nasi. anak yang tidak memiliki rasa peduli lingkungan ketika gak habis makanannya sudah ditaruh di loker meja gitu, Itu kan pembiasaan dari rumah.”¹²² (SN.RM. 3.1)

Kebiasaan ini mencerminkan kurangnya pembiasaan dan kesadaran akan kebersihan yang dibentuk di rumah, sehingga apa yang telah diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya terbentuk menjadi karakter. Dalam hal ini, Ibu Shelya selaku waka kesiswaan juga mengtakan hal yang sama:

“Terkadang, tantangannya itu muncul dari hal-hal yang kelihatannya sepele, tapi berdampak besar. Misalnya, ketika siswa sudah

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.23.

¹²² *Ibid.*

dibiasakan di sekolah untuk menjaga kebersihan, tapi di rumah tidak ada pembiasaan yang sama, akhirnya perilaku itu tidak konsisten”¹²³ (SKD. RM. 3.1)

Selain pembiasaan dari rumah, kesadaran internal siswa yang belum merata menjadi tantangan bagi pendidik. Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan. Ada siswa yang cepat tanggap terhadap arahan guru, namun ada pula yang harus diingatkan secara berulang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Shelya Waka Kesiswaan SDI Surya Buana:

“Kita juga menghadapi kondisi di mana tidak semua anak punya kesadaran yang sama. Ada yang langsung tanggap, ada juga yang masih perlu diingatkan terus-menerus. Jadi memang, dalam prosesnya, kita harus sabar dan pelan-pelan menanamkan nilai itu dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak.”¹²⁴ SKD. RM. 3.1

Ibu Hasna juga menambahkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam kepedulian terhadap lingkungan, ada beberapa yang malas:

“Kalau tantangannya masih banyak anak yang tidak mau ikut atau males-malesan...”¹²⁵ ZH.RM 3.1

Di SDI Surya Buana masih terdapat beberapa siswa yang malas dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan. Sikap malas ini terlihat saat mereka diajak untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan, namun tidak turut serta mengimplementasikannya dengan antusias, atau bahkan tidak mengimplementasikannya.

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45, n.d.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Salah satu temuan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memainkan tanaman sekolah bersama teman-temannya.¹²⁶ Selain itu, peneliti juga menyaksikan seorang petugas kebersihan yang sedang merapikan sepatu-sepatu siswa yang diletakkan secara sembarangan di atas lantai.¹²⁷ Padahal, sebelumnya para siswa sudah diarahkan dan dibiasakan untuk menata sepatu mereka dengan rapi di rak yang telah disediakan atau dibawah lantai. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembiasaan sudah dilakukan oleh guru di sekolah, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai karakter peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari. Adapun dokumentasi dari hasil observasi tersebut disajikan pada bagian berikut:

Gambar 4. 4 Siswa Yang Sedang Memainkan Tanaman



¹²⁶ “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 16 Mei 2025.,” n.d.

¹²⁷ “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 23 Mei 2025.,” n.d.

Gambar 4.5 Petugas Kebersihan Merapihkan Sepatu Siswa



Terkait adanya siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai karakter peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari, baik dalam menjaga kelestarian maupun kebersihan juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas enam, penji:

“Iya pernah melihat siswa menggunting tanaman, bermain air, namun tidak pernah melihat siswa bermain lampu”¹²⁸ P. RM 3.1

Kendala lainnya datang dari aspek sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Meskipun SDI Surya Buana telah memiliki beberapa fasilitas seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, dan media pendukung pembelajaran lingkungan, namun belum semua kebutuhan tersedia secara merata di setiap kelas. Ibu Hasna, guru PAI lainnya, menyampaikan,

“Kendalanya lingkungan sekolah dan sarana-prasarananya belum 100% sempurna dalam mendukung pembentukan karakter. Banyak

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Penji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.52, n.d.

yang memang mendukung, tapi masih ada yang belum sempurna gitu.”¹²⁹ ZH.RM 3.1

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum merata. Seperti pada saat observasi yang peneliti temui terkait tempat sampah, di sekolah SDI Surya Buana siswa itu diajarkan untuk dapat membedakan sampah organik dan non organik, serta juga dapat memilahnya. Untuk mengimplementasikan program itu sekolah memang menyediakan tempat sampah khusus untuk mendukung, tetapi tempat sampah tersebut hanya tersedia di halaman depan sekolah dan belum tersebar ke seluruh gedung atau kelas. Tempat sampah yang jauh itu menjadikan siswa membuang di tempat sampah terdekat sehingga program pemilahan sampah tidak berjalan secara maksimal.¹³⁰ Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari siswa. Berikut hasil dokumentasinya:

Gambar 4. 6 Tempat Sampah Tiga Pilah



¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45.

¹³⁰ “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 2 Mei 2025.”

Gambar 4. 7 Tempat sampah di lingkungan kelas



Fasilitas yang terbatas kadang membuat kegiatan program pembentukan karakter peduli lingkungan siswa menjadi kurang maksimal, terutama jika pembelajaran ingin diarahkan ke praktik dalam keseharian langsung, seperti membuang sampah sampah.

Tantangan lain juga tertuju pada pendekatan pembelajaran siswa, Dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada siswa terkadang metode yang digunakan masih sering bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal ini juga menjadi sorotan Ibu Hasna, sebagaimana yang diungkapkannya:

“Kadang kan guru cuma metode pembelajarannya yang anak-anak tidak suka, dikasih tahu doang, cuma mengerjakan ini itu, tidak terjun secara nyata gitu, gimana prakteknya. Tapi anak-anak ketika diajak terjun langsung, walaupun tidak semuanya semangat untuk melakukan, tapi mayoritas terlihat suka dan senang.”¹³¹ ZH.RM 3.1

hal serupa juga diungkapkan oleh siswa terkait keantusiasan siswa pada praktik nyata saat pembelajaran, Azkia:

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45.

“Saya lihat mereka sangat seru, karena saat melaksanakan kegiatan menanam pohon mereka ikut dan melakukannya dengan semangat.”

Di SDI Surya Buana mayoritas siswa lebih antusias ketika mereka praktik nyata, siswa lebih senang pembelajaran aktif sehingga menjadikan tantangan bagi guru PAI untuk menciptakan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat diajak atau ketika terlibat dalam kegiatan memilah sampah secara langsung.

b. Solusi Guru PAI dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter peduli lingkungan

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, guru PAI di SDI Surya Buana Kota Malang mengupayakan berbagai Solusi, baik secara individual oleh guru maupun secara kolaborasi melalui kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penguatan secara konsisten melalui lisan maupun tindakan nyata. Ibu Hasna, guru PAI, menegaskan bahwa kunci dari keberhasilan pembentukan karakter adalah kesabaran dan ketekunan dalam mengingatkan siswa:

“Kemudian cara menghadapi tantangannya yang pasti diingatkan terus anak-anak jangan bosan menasihatinya, Insyaallah anak dengan seperti itu kan bosan mendengarkan karena diingatkan terus, tapi walaupun begitu guru tetap harus mengingatkan walaupun siswa itu entah sampai marah lah. Utamanya sebagai guru harus berhasil gimana caranya anak itu mau untuk bergerak ke dalam

karakter itu peduli lingkungan dan juga memotivasinya.”¹³² ZH.RM 3.1

Pendekatan yang digunakan guru PAI lebih mengedepankan aspek pembiasaan melalui penguatan berulang dan motivasi yang bersifat personal. Meskipun siswa terkadang menunjukkan keengganan, guru tetap berkomitmen untuk terus mengarahkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara perlahan. Begitupun dengan kebijakan sekolah yang secara kolaboratif juga menyampaikan dan mengingatkan siswa saat upacara bendera dan melalui pengeras suara sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Ibu Shelya:

“Jadi ketika mereka melihat sampah itu tidak peduli itu sampahnya mereka atau bukan, ketika mereka lihat ya berarti harus diambil dan dibuang ke tempatnya gitu. Itu yang biasanya juga kita sampaikan di kegiatan upacara bendera, kemudian lewat speaker sekolah itu juga kita sampaikan.”¹³³ SKD. RM. 3.3

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan momen rapotan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa, sehingga menciptakan komunikasi dan kerja sama yang baik. Proses pelaporan tidak hanya sekadar pembagian nilai, melainkan digunakan sebagai evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan karakter siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulis:

“Ya solusinya ya kita memang harus mengingatkan terus di sini. Itu kalau rapotan, kan rapotannya itu bulanan, setiap bulan kita melaporkan secara berkala. Nah nanti kan di situ kita bisa memberi komentar-komentar untuk siswanya, itu kalau bulanan. Kalau rapotan kenaikan kelas atau semester Desember sama Juni besok ini, ini langsung menghadirkan orang tua dan anak. Jadi kita itu seperti

¹³² Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45.

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.

sidang, rapotan itu ada anak, ada guru, ada orang tua. jadi kita di situ kasih kertas perjanjian selama liburan nanti gimana.”¹³⁴ SN. RM. 3.2

Solusi ini mencerminkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Guru tidak hanya membina siswa di dalam kelas, tetapi juga berupaya agar orang tua turut mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Shelya selaku waka kesiswaan bahwa konsistensi pembiasaan di lingkungan sekolah sangat penting untuk mengatasi perbedaan pola asuh di rumah, berikut ungkapannya:

“Untuk mengatasi itu, kami di sekolah mencoba membentuk lingkungan yang konsisten dan menguatkan pembiasaan positif setiap hari. Misalnya, guru-guru, termasuk guru PAI, rutin memberi penguatan lisan, memberi contoh langsung, bahkan membuat kesepakatan kelas.”¹³⁵ SKD. RM. 3.2

Kebijakan sekolah juga mendukung penuh partisipasi aktif orang tua, misalnya melalui *Parents Day* Dimana orang tua dapat merasakan dan melihat langsung bagaimana perkembangan siswa di sekolah. Kebijakan sekolah terkait kebijakan ini menjadi salah satu cara membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.

Solusi lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung terkait pembentukan karakter peduli lingkungan. Meskipun tempat sampah tiga pilah sudah disediakan di halaman sekolah, belum semua gedung atau kelas memiliki fasilitas tersebut. Guru-guru tetap berupaya mengatasi hal ini dengan mendorong siswa untuk tetap memilah

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.23.

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.35,.

sampah, bahkan dengan cara yang inovatif melalui program baru, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI, Ibu Hasna:

“Kan disini ada makan siang anak-anak bawa bekal, pas awal-awal ketika tidak habis yaudah di buang gitu aja, Sekarang ada program baru harus menghabiskan makanannya, yang tidak habis seperti tulang itu dikumpulkan disediakan tempat sampah khusus.”

Dalam aspek pembelajaran, tantangan terkait metode yang monoton juga diatasi dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Guru PAI mengupayakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik nyata, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI, Ibu Hasna:

“Kadang kan guru cuma metode pembelajarannya yang anak-anak tidak suka, dikasih tahu doang, cuma mengerjakan ini itu, tidak terjun secara nyata gitu, gimana prakteknya. Tapi anak-anak ketika diajak terjun langsung, walaupun tidak semuanya semangat untuk melakukan, tapi mayoritas terlihat suka dan senang.”¹³⁶ ZH.RM 3.1

Pembelajaran praktik nyata ini terbukti lebih disukai siswa, sebagaimana disampaikan salah satu kelas enam, Azkia:

“Saya lihat mereka sangat seru, karena saat melaksanakan kegiatan menanam pohon mereka ikut dan melakukannya dengan semangat.”¹³⁷ AZ. RM 2.3

Solusi dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana tidak hanya mengandalkan ketekunan guru, tetapi juga didukung juga oleh strategi pembelajaran aktif, komunikasi dengan orang tua, serta penguatan lingkungan sekolah yang mendukung.

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45.

¹³⁷ Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.46 (2).

Upaya ini mencerminkan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek internal siswa, lingkungan rumah, serta sistem pembelajaran di sekolah.

C. Temuan Penelitian

1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI

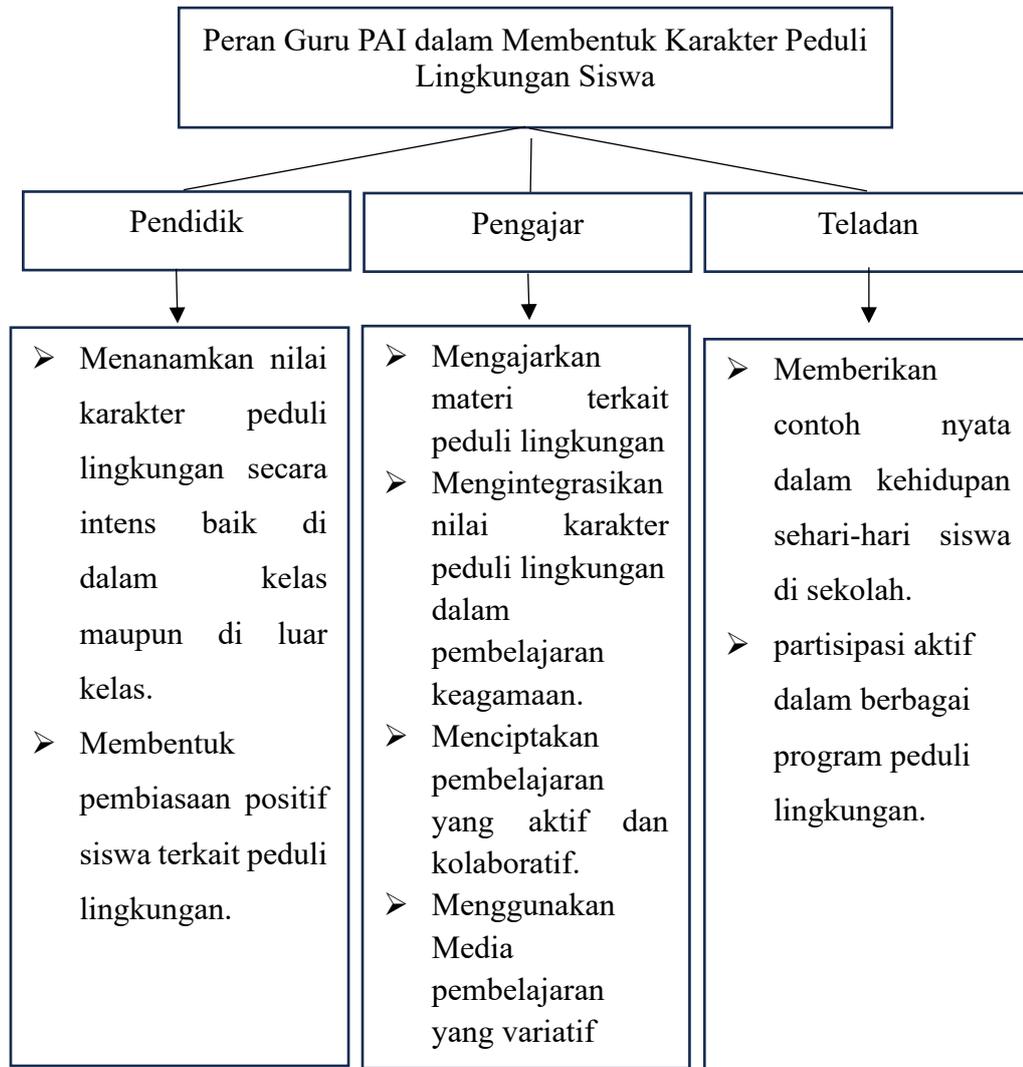
Surya Buana Malang

Berdasarkan paparan data penelitian, terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa ditemukan pertama, peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, dan keteladanan. Peran guru PAI sebagai pendidik terlihat dari upayanya dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui nasihat, pengingatan, dan pembiasaan positif kepada siswa. Dalam keseharian, guru tidak hanya memberikan pemahaman secara lisan, tetapi juga berusaha membentuk karakter siswa melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengingatkan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Upaya ini dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islami yang berpadu dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Sebagai pengajar, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang variatif agar siswa lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, sebagai teladan, guru menunjukkan kepedulian lingkungan secara nyata, dengan ikut serta dalam kegiatan seperti menanam pohon, memilah sampah, dan

membersihkan lingkungan sekolah. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Adapun poin-poin temuan tersebut dapat dijelaskan melalui bagan berikut.

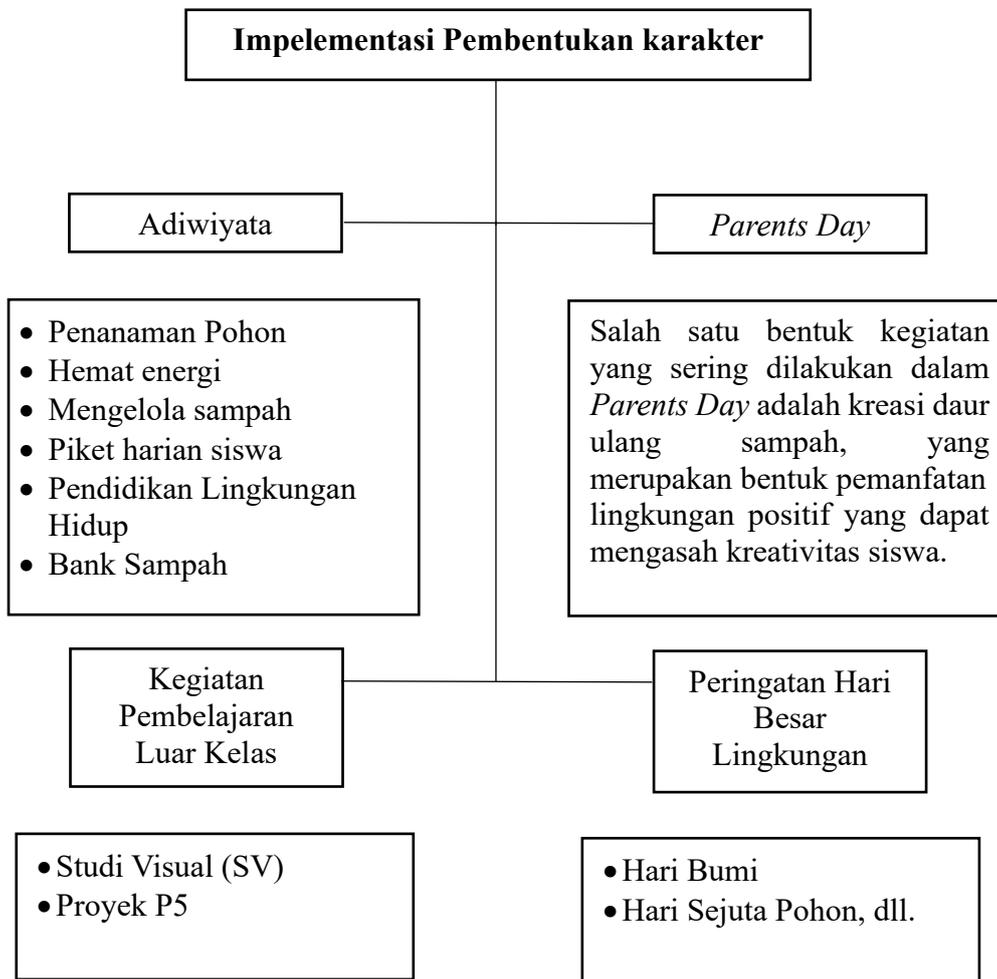
Gambar 4. 8 Peran Guru PAI



2. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan pemaparan diatas, terkait implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa Di SDI Surya Buana Malang untuk lebih mudahnya berikut poin-poin temuan dijelaskan dalam bentuk bagan:

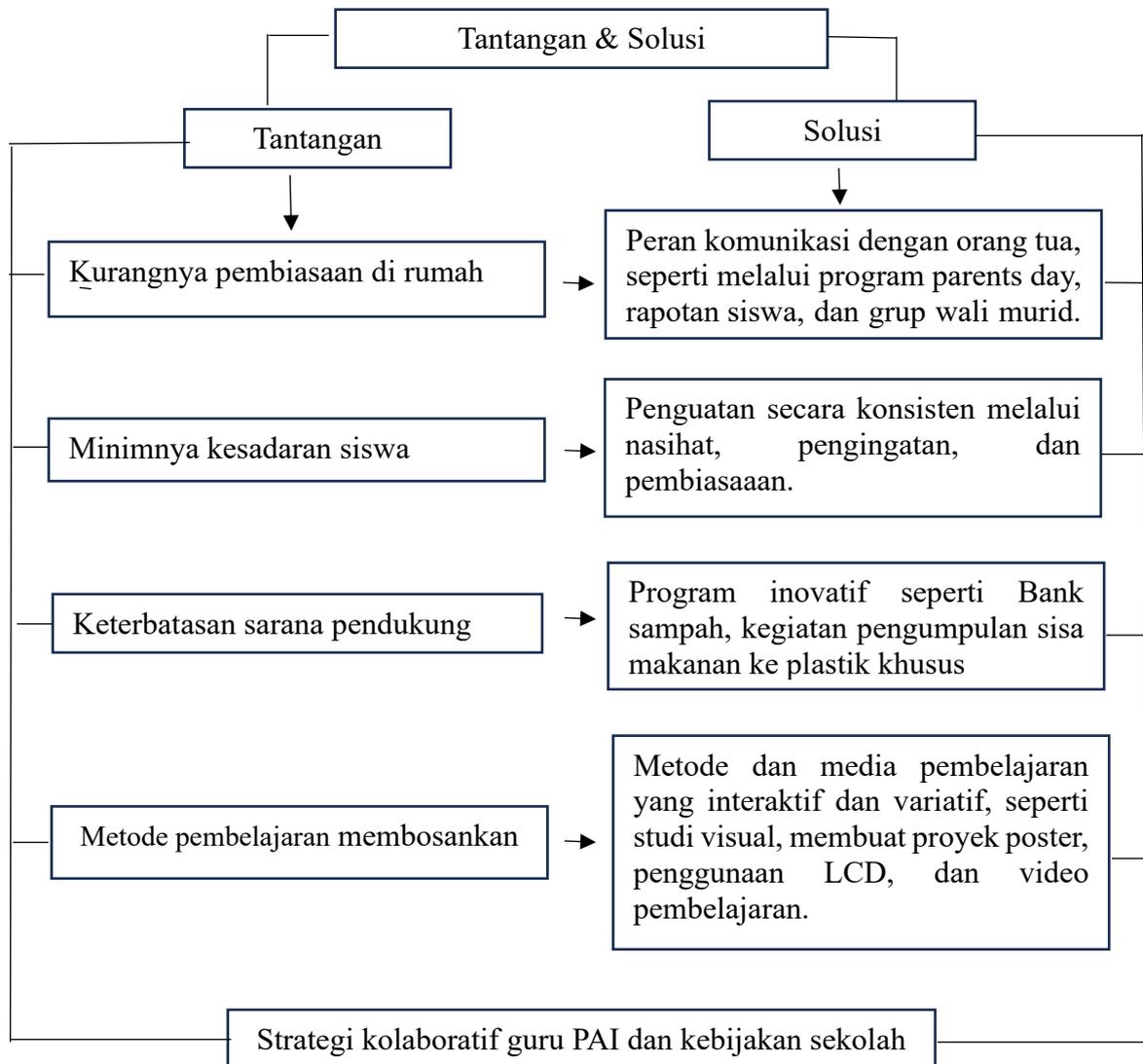
Gambar 4.9 Impelementasi Pembentukan karakter



3. Tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Kota Malang

Berdasarkan pemaparan diatas, terkait tantang dan Solusi guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa Di SDI Surya Buana Malang ditemukan beberapa poin penting, untuk lebih mudahnya berikut poin-poin temuan dijelaskan dalam bentuk bagan:

Gambar 4.10 Tantangan dan Solusi



BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, guru PAI di SDI Surya Buana menjalankan perannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran di kelas dan keterlibatan aktif diberbagai kegiatan peduli lingkungan di sekolah. Guru PAI juga turut mendukung program-program seperti Adiwiyata, PLH, dan P5 yang menjadi wadah pembentukan karakter siswa. guru PAI secara konsisten ini menunjukkan adanya komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan dapat dikategorisasikan menjadi tiga peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

Pertama, peran guru PAI sebagai pendidik tercermin dari penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa secara intens dan konsisten. Penanaman ini dilakukan dengan cara memberikan pengingatan dan nasihat kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik melalui ucapan maupun tindakan sehari-hari. Selain itu juga guru PAI menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan menjaga kelestarian alam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SDI Surya Buana menjalankan peran dan tugasnya tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga

sebagai pembina karakter yang membentuk kesadaran siswa. Selaras dengan konsep tugas guru pendidikan agama Islam yang mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga pembinaan kepribadian dan akhlak siswa. Guru PAI diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas tarbiyah (pembinaan), *tadris* (pengajaran), *irsyad* (bimbingan), *tazkiyah* (penyucian jiwa), *ta'dib* (pendidikan moral), dan *ta'lim* (pengajaran) secara terpadu dan berkelanjutan.¹³⁸ Oleh karena itu, upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan menunjukkan bahwa tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur transformasi moral dan spiritual yang menuntun siswa menuju kesadaran nilai yang lebih dalam terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain menanamkan nilai karakter peduli lingkungan secara intens melalui nasihat dan mengingatkan siswa, guru PAI di SDI Surya Buana juga senantiasa menanamkan pembiasaan positif terhadap siswa. Pembiasaan diyakini merupakan salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa.¹³⁹ Dari peran guru sebagai pendidik, menghasilkan karakter siswa yang senantiasa menjaga lingkungan. Siswa terbiasa melestarikan lingkungan melalui penanaman pohon dan pengelolaan sampah sebagaimana yang telah diajarkan dan dibiasakan di SDI Surya Buana. Siswa juga senantiasa membiasakan hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagaimana yang telah ditanamkan oleh guru PAI setiap sebelum memulai pembelajaran bahwa kebersihan lingkungan sekitar merupakan hal penting yang perlu dijaga.

¹³⁸ Muhaimin, *Op.cit.*

¹³⁹ Ermawati et al., *Op.cit.*, 92

Kedua, Peran Guru PAI sebagai pengajar di SDI Surya Buana tidak hanya memberikan materi pelajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran. Nilai-nilai seperti menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan membuang sampah pada tempatnya disampaikan dalam pembelajaran agama yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Dalam pelaksanaannya, guru PAI menyampaikan materi peduli lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti menggunakan LCD untuk menampilkan video tentang lingkungan dalam pelajaran PLH. Selain itu, siswa diajak untuk melakukan praktik langsung seperti membuat poster lingkungan dan memilah sampah plastik.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI mencerminkan pembelajaran yang integratif. Guru PAI mampu memanfaatkan pembelajaran kelas sebagai sarana pembentukan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Reni Diosi bahwa salah satu peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah melalui integrasi pembelajaran lingkungan dalam mata pelajaran PAI. Adanya integrasi ini merupakan upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran ekologis melalui nilai agama. Melalui integrasi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga keterampilan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Penggabungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan lingkungan hidup

memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara menyeluruh.¹⁴⁰

Pembelajaran dengan metode dan media yang variatif akan menciptakan suana kelas yang tidak monoton dan membosankan, pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹⁴¹ Guru PAI di SDI Surya Buana dalam proses pembelajaran senantiasa mengimplementasikan media dan metode pembelajaran yang variatif dan aktif. Dalam hal ini guru PAI telah mencerminkan perannya sebagai pengajar yang profesional dengan berupaya menerapkan metode dan media pembelajaran yang variatif. Sebagaimana dengan konsep yang mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan disampaikan, serta mampu memilih dan menerapkan strategi serta metode pembelajaran yang tepat guna mendukung efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik.¹⁴²

Hasil dari peran guru PAI sebagai pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam materi PAI, guru menumbuhkan kesadaran ekologis siswa melalui pendekatan religius yang kontekstual, hal inipun dirasakan langsung oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan praktik langsung, seperti membuat poster dan memilah sampah, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama,

¹⁴⁰ Evin Isnaini, *Op.cit*

¹⁴¹ Septia R Mutmainah et al., "Media Pembelajaran Interaktif : Analisis Metode Efektif Bagi Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan : SEROJA*. 2 (2023).

¹⁴² Ifnaldi and Fidhia Andani, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021).

tetapi juga membentuk sikap nyata dalam menjaga lingkungan. Pembelajaran yang kreatif dan aktif menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

Ketiga, Peran guru PAI sebagai teladan dicerminkan melalui contoh nyata kepada siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan. Guru tidak hanya mengucapkan, tetapi juga melakukan tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut menanam pohon, dan membersihkan kelas. Guru PAI juga turut aktif dalam kegiatan besar seperti peringatan Hari Menanam Pohon dan program Bank Sampah. Dalam kegiatan tersebut, guru tidak hanya mendampingi tetapi juga ikut secara langsung, seperti menanam pohon bersama siswa dan mendampingi mereka dalam memilah sampah.

Keteladanan merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan karakter.¹⁴³ Dalam teori pendidikan Islam, guru adalah *uswah hasanah* atau teladan yang baik. Hal ini ditegaskan dalam konsep peran guru dalam membentuk karakter bahwa guru dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pengajaran dengan cara berinteraksi langsung. Selain itu, guru merupakan figur keteladanan yang nyata bagi siswa, baik dalam perilaku dan cara berbicara.¹⁴⁴ Dengan keteladanan dari guru, akan membentuk kesadaran dan karakter siswa.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam program Adiwiyata dan memberikan keteladanan langsung lebih berhasil dalam

¹⁴³ Muhammad Fadlan Fadillah Arif, et al., "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 254–60, <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.

¹⁴⁴ Tsauri, *Op.cit*

membentuk karakter siswa.¹⁴⁵ Selain itu, guru yang menjadi contoh dalam tindakan akan lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa dibanding hanya memberikan nasihat.¹⁴⁶ Guru PAI di SDI Surya Buana telah mencerminkan sebagai sosok figure teladan bagi siswa. Dengan turut aktif diberbagai kegiatan dan menjadi contoh nyata dalam mengimplemntasikan peduli lingkungan sehari-hari.

Hasil dari peran guru PAI sebagai teladan di SDI Surya Buana berkontribusi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui contoh nyata dalam tindakan sehari-hari, seperti guru yang turut menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, dan terlibat langsung dalam program lingkungan seperti Adiwiyata dan Bank Sampah. Keteladanan ini menjadikan siswa turut berpartisipasi dengan semangat karena melihat gurunya turut ikut serta dalam kegiatan peduli lingkungan. Dengan melihat contoh nyata dari guru PAI juga siswa melihat guru sebagai sosok uswah hasanah atau teladan yang baik sehingga mulai tumbuh kesadaran moral terhadap lingkungannya. Terbukti siswa mencontoh guru terkait cara membuang sisa makanan yang benar, siswa juga menjadi lebih mengetahui cara agar makanannya tidak mengotori lingkungan sekitar.

B. Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDI Surya Buana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana

¹⁴⁵ Muchammad Ainul Yakin, *Op.cit*

¹⁴⁶ Sholihatul Maula, *Op.cit*

dilakukan melalui berbagai program peduli lingkungan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Implementasi tersebut mencakup kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Pertama, program Adiwiyata, yang merupakan program utama pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana. Program Adiwiyata merupakan inisiatif pemerintah yang diluncurkan sejak tahun 2004 untuk membangun kesadaran dan pengetahuan warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan. Program ini dikembangkan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan guna mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan hidup.¹⁴⁷

Dalam implementasinya, program Adiwiyata di SDI Surya Buana dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti menanam pohon, menghemat energi, mengelola sampah. Implementasi program Adiwiyata telah diterapkan secara nyata dalam kegiatan tersebut sejalan dengan indikator yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53 Tahun 2019, meliputi Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, pengelolaan sampah, konservasi energi.

Implementasi program Adiwiyata di SDI Surya Buana menunjukkan kesesuaian yang nyata dengan indikator dalam Permen LHK No. P.53 Tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa sekolah tidak hanya melaksanakan program

¹⁴⁷ Tineu Indrianeu, "Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya," *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1 (2020).

pembelajaran formal, tetapi juga telah menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam budaya sekolah secara praktis dan berkelanjutan.

Selain melalui kegiatan tersebut, implementasi program adiwiyata juga dilakukan melalui kegiatan harian siswa, seperti piket kelas menjadi salah satu upaya paling dasar yang dilakukan oleh Guru PAI di SDI Surya Buana untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan piket kelas ini merupakan kebijakan sekolah sebagai implementasi dari program adiwiyata. Setiap pulang sekolah setelah kegiatan belajar selesai siswa melaksanakan piket secara bergilir. Bentuk kegiatan seperti menyapu lantai, merapikan meja, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan indikator karakter peduli lingkungan menurut Supinah dan Parmi dalam dokumen Kemendiknas, bahwa salah satu indikator peduli lingkungan siswa sekolah dasar adalah membersihkan lingkungan sekolah.¹⁴⁸ Pembiasaan melalui piket harian juga menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dijalankan melalui internalisasi nilai karakter dalam praktik nyata, selaras dengan dengan konsep mu'addib, yang memadukan ilmu dan amal.¹⁴⁹ Penelitian oleh Reni Diosi juga mendukung temuan ini, di mana kegiatan piket menjadi salah satu faktor pendukung peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa

¹⁴⁸ Supinah and Ismu Tri Parmi, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*.

¹⁴⁹ Muhaimin, *Op.cit*.

Kemudian selanjutnya ada juga program PLH yang merupakan program rutin mingguan, dijadwalkan setiap hari Jumat di SDI Surya Buana. Program ini terdiri dari penyampaian materi tentang peduli lingkungan serta praktik langsung seperti memilah sampah. Guru PAI memiliki peran sebagai pendamping sekaligus pengajar dalam kegiatan ini. PLH merupakan bentuk penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, di mana siswa dilibatkan secara langsung.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan kebijakan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam kesepakatan bersama Nomor 03/MenLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010. Kebijakan ini menjadi dasar pelaksanaan program lingkungan hidup di sekolah, termasuk melalui program Adiwiyata.¹⁵⁰ Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memegang peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. PLH hadir sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis yang dilandasi rasa cinta terhadap alam.¹⁵¹ Hal ini sejalan dengan pandangan teori ekosentrisme yang menekankan bahwa manusia merupakan bagian dari alam, sehingga pendidikan harus menumbuhkan sikap harmonis antara peserta didik dan lingkungannya sebagai satu kesatuan ekosistem yang saling terkait.¹⁵²

¹⁵⁰ Tisa Yunita et al., "Membangun Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata.," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (February 2, 2022): 320–28, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>.

¹⁵¹ Handriana Naurah Ihram et al., "Implementasi PLH Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2025).

¹⁵² I Ginting Suka, *Op.cit*

Selain itu, Irfianti dkk. menyebutkan bahwa salah satu indikator individu yang memiliki karakter peduli lingkungan adalah kemampuan dalam memilah dan mendaur ulang sampah.¹⁵³ Dalam konteks ini, kegiatan PLH di SDI Surya Buana sangat mendukung karena dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya serta mendorong upaya daur ulang, secara langsung mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian oleh Evin Isnaini yang menyoroti peran guru PAI di MTs Al-Hikam Jombang juga menunjukkan bahwa integrasi PLH dalam pembelajaran memperkuat karakter siswa terhadap lingkungan hidup, sesuai dengan implementasi di SDI Surya Buana.

Selain itu, program bank sampah di SDI Surya Buana merupakan program terbaru yang dijalankan bekerja sama dengan SMKN 6. Setiap Jumat, siswa membawa sampah daur ulang dari rumah untuk disetorkan ke sekolah. Sampah kemudian dipilah dan diambil oleh pihak SMKN 06 Kota Malang. Meskipun belum berjalan secara rutin, kegiatan ini menjadi media edukasi siswa tentang nilai sampah dan pentingnya pemilahan.

Program bank sampah di SDI Surya Buana merupakan bagian dari implementasi kegiatan pendukung dalam program Adiwiyata yang bertujuan menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan kepada siswa. Lebih dari sekadar pengumpulan sampah, program ini mengarah pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui praktik memilah dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk terbiasa

¹⁵³ Irfianti, et all. *Op.cit*

memisahkan sampah sejak dari rumah, sehingga pembiasaan tersebut berpotensi menjadi sikap yang melekat. program bank sampah ini secara langsung mendukung salah satu indikator dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No. P.53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, yaitu pada aspek pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sebagai salah satu indikator dalam Adiwiyata menuntut adanya pembiasaan, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan guru dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya memilah, mendaur ulang, dan mengurangi sampah sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kedua, *Parents Day* merupakan salah satu program sekolah dilaksanakan setiap hari Jumat khusus untuk siswa kelas 1, 2, dan 3. Dalam program ini, orang tua datang ke sekolah dan mengajar secara langsung di kelas. kegiatan yang dilakukan beragam tergantung dari orang tua yang mendapatkan giliran, salah satu kegiatan pada *Parents Day* adalah mendaur ulang sampah menjadi karya seni seperti poster atau kerajinan. Guru PAI bersama guru kelas memfasilitasi kegiatan ini.

Kegiatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Keterlibatan orang tua memperkuat nilai yang diajarkan di sekolah dan merupakan tugas seorang guru untuk mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, sebagaimana peran guru melibatkan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat dalam proses Pendidikan seperti dengan orang tua siswa.¹⁵⁴ Penelitian yang dilakukan di MIN

¹⁵⁴ Akmal Hawi, *Op.cit*

10 Blitar menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sebagaimana *Parents Day* di SDI Surya Buana yang melibatkan orang tua dalam mendidik siswa sehingga terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik.¹⁵⁵

Ketiga, kegiatan pembelajaran luar kelas dilaksanakan melalui Studi Visual (SV) dan proyek P5. Siswa diajak mengamati lingkungan seperti ke *Eko Green Park* dan melakukan proyek lingkungan seperti membuat poster atau menanam pohon. Kegiatan mengamati lingkungan secara langsung, seperti kunjungan ke *Eko Green Park* yang dilakukan oleh siswa SDI Surya Buana, menjadi bukti bahwa proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan guru di dalam kelas.

Dalam hal ini sekolah telah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari.¹⁵⁶ Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaitkannya langsung dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna.¹⁵⁷ Dengan demikian, tujuan pendidikan yang diharapkan akan terpenuhi secara komprehensif. Dimana proyek P5 menjadi

¹⁵⁵ Muchammad Ainul Yakin, *Op.cit*

¹⁵⁶ Damayanti Nababan dan Christofel Agner Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

¹⁵⁷ Ida Mutiawati, "Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1, 2023, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>.

media menanamkan karakter dengan pendekatan afektif dan psikomotorik secara langsung.

Keempat, pelaksanaan kegiatan dalam rangka peringatan hari besar lingkungan, seperti Hari Bumi dan Hari Sejuta Pohon. Dalam kegiatan ini, siswa membawa tanaman dari rumah dan menanam di lingkungan sekolah sesuai dengan kategori, misalnya kelas 1 membawa tanaman hias, dan kelas 6 membawa tanaman obat. Guru PAI turut serta dalam kegiatan ini dengan memberikan contoh menanam pohon.

Kegiatan peringatan hari besar lingkungan seperti Hari Bumi dan Hari Sejuta Pohon di SDI Surya Buana merupakan salah satu bentuk implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas nyata yang bermakna. Implementasi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik secara fisik dan emosional, yang pada akhirnya memperkuat internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga mendukung implementasi dari salah satu indikator karakter siswa SD kelas 4-6, yaitu memperindah sekolah dengan tanaman dan ikut melestarikan taman di halaman sekolah.¹⁵⁸

Penanaman pohon ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan penanaman pohon menjadi bagian dari program pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Penanaman pohon tidak hanya menjadi ajang praktik penghijauan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap

¹⁵⁸ Supinah dan Ismu Tri Parmi, *Op.cit*

lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan di SDI Surya Buana tidak hanya menjadi seremonial tahunan, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran karakter secara menyeluruh.

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang dilakukan melalui berbagai program yang sistematis dan menyeluruh, baik melalui kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan. Seluruh kegiatan tersebut sangat relevan dengan indikator karakter peduli lingkungan menurut Kementerian Pendidikan dan KLHK. Selain itu, teori-teori pendidikan karakter dan hasil penelitian sebelumnya juga menguatkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh SDI Surya Buana sangat mendukung proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Kebijakan sekolah yang mendukung, peran masyarakat sekolah termasuk guru PAI yang turut aktif, pembiasaan yang konsisten, dan pelibatan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi pembentukan melalui berbagai kegiatan tersebut.

C. Tantangan dan Solusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli

Lingkungan Siswa

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang, peneliti menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI. Pada pembahasan tantangan ini peneliti menganalisis beriringan dengan solusi berdasarkan data lapangan. berikut uraian pembahasan tantangan dan Solusi:

1. Pembiasaan yang tidak konsisten antara rumah dan sekolah

Tantangan pertama yang muncul adalah adanya ketidakkonsistenan antara pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan lingkungan rumah siswa. Guru telah menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan secara intens di sekolah, namun pada kenyataannya beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak merapikan atribut pribadi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan atau pembiasaan yang sama di lingkungan rumah.

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah adalah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui program seperti *Parents Day*, agar terjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga nilai-nilai lingkungan yang ditanamkan tidak hanya berhenti di sekolah tetapi juga ditindaklanjuti di rumah. Guru PAI juga terus melakukan penguatan nilai secara konsisten yang didukung oleh kebijakan sekolah melalui pengingatan dan pembiasaan yang berulang di sekolah.

Usaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menghadapi tantangan dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru PAI dan sekolah merupakan langkah yang tepat. Sebagaimana dalam sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik dan saling mendukung antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Karena itu, sekolah sebaiknya terus mendorong terjalinnya komunikasi yang intens dan melibatkan orang tua secara aktif dalam berbagai kegiatan,

agar proses pendidikan berjalan lebih maksimal dan sejalan antara rumah dan sekolah.¹⁵⁹

Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua juga akan menciptakan pendidikan yang konsisten. Sebagaimana konsep strategi Pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Helmawati bahwa Agar pembentukan karakter berjalan dengan baik, diperlukan pengawasan yang berkelanjutan serta penerapan aturan yang tegas dan konsisten. Dalam konteks ini, SDI Surya Buana telah berupaya mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar pembiasaan karakter peduli lingkungan berjalan dengan konsisten dan tidak terputus.

Penelitian Reni Diosi juga menyebutkan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai bagian dari pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam. Karena sebagaimana yang ditemukan bahwa salah satu penghambat dalam proses Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 97 Rejang Lebong adalah kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru.

2. Minimnya kesadaran Internal Siswa

Siswa di SDI Surya Buana memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mudah diarahkan dan ada pula yang perlu bimbingan ekstra. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI karena tidak semua siswa dapat menerima nilai yang diajarkan dengan mudah tergantung bagaimana masing-masing individu siswa.

¹⁵⁹ Jonni Iskandar et al., “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp Negeri 15 Kota Bekasi,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12, 2024: 5787–98, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1952>.

Solusi yang diterapkan oleh guru PAI adalah memahami karakteristik siswa yang kemudian melakukan pendekatan yang konsisten melalui personal dan kesabaran dalam membimbing. Guru tidak hanya menyamaratakan metode pembelajaran, tetapi juga memberikan perhatian lebih kepada siswa. Guru PAI lebih mengedepankan aspek pembiasaan melalui penguatan berulang dan motivasi baik secara personal maupun secara umum. Meskipun siswa terkadang menunjukkan keengganan, guru tetap berkomitmen untuk terus mengarahkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara perlahan. Begitupun dengan kebijakan sekolah yang secara kolaboratif juga menyampaikan dan mengingatkan siswa saat upacara bendera dan melalui pengeras suara sekolah.

Solusi guru PAI dalam mendidik karakter siswa dengan memahami karakteristik untuk kemudian melakukan pendekatan yang konsisten melalui personal sejalan dengan kompetensi guru pada aspek pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mendidik mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa secara menyeluruh.¹⁶⁰ Maka dalam hal ini, pendekatan individual secara konsisten yang diterapkan oleh guru PAI sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penguatan secara kolaboratif dalam menyampaikan dan mengingatkan siswa juga sangat mendukung dalam proses membentuk karakter siswa. Seperti saat upacara bendera dan melalui pengeras suara sekolah guru menyampaikan pesan untuk menjaga lingkungan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa para guru bekerjasama secara kolektif untuk

¹⁶⁰ Siti Rohmah, "Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018.

menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan siswa. Semua memiliki kontribusi secara bersama-sama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan. Dalam sebuah hasil penelian mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung serta dalam menghadapi tantangan pada proses pembentukan karakter peduli lingkungan siswa adalah adanya kerjasama yang baik semua guru dan masyarakat sekolah.¹⁶¹

3. Sarana dan Prasarana yang Belum Sepenuhnya Mendukung

Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang program peduli lingkungan. Walaupun SDI Surya Buana memiliki banyak fasilitas, seperti tempat sampah, alat pel, dan lainnya, namun belum semua fasilitas tersedia dalam kondisi ideal, seperti area daur ulang yang masih terbatas, dan tempat sampah pilah yang tidak tersebar secara merata di setiap gedung kelas.

Solusi yang dilakukan sekolah adalah melalui program inovatif seperti program pengumpulan sampah sisa makan saat sarapan siang siswa, kemudian menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti SMKN 6 melalui program bank sampah. Program ini membantu siswa mengelola sampah yang dibawa dari rumah dan mengajarkan praktik daur ulang secara langsung. Dengan adanya kolaborasi ini, keterbatasan sarana internal dapat diatasi.

¹⁶¹ Sholehatul Maula, *Op.cit*

Solusi yang diterapkan ini sangat mendukung indikator karakter peduli lingkungan dari Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian dari pembentukan karakter lingkungan.¹⁶² Maka, program bank sampah yang dilaksanakan merupakan wujud implementatif dari indikator tersebut.

Sarana yang belum memadai sering kali membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan praktik langsung. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata. Penelitian Reni Diosi juga menyinggung keterbatasan sarana sebagai hambatan namun hanya mendeskripsikan sebagai faktor penghambat saja tanpa memaparkan solusi. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tantangan sekaligus Solusi.

4. Metode pembelajaran yang terkadang membosankan

Tantangan berikutnya adalah metode pembelajaran yang terkadang monoton dan kurang menyenangkan sehingga membuat siswa merasa bosan. Guru menyadari bahwa metode yang tidak variatif akan membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Dalam hal ini, solusi yang diterapkan oleh guru PAI adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual. Guru PAI, misalnya, menerapkan pembelajaran berbasis praktik melalui proyek P5, program PLH, dan media pembelajaran visual seperti video dan LCD.

¹⁶² Supinah and Ismu Tri Parmi, *Op.cit*

Pembelajaran berbasis praktik melalui proyek P5, program PLH, dan media pembelajaran visual seperti video dan LCD menjadikan siswa mengalami langsung proses belajar dan membentuk kepedulian melalui pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dan aktif.¹⁶³ Solusi ini juga menunjukkan bahwa guru PAI dalam perannya telah menjadi sosok guru yang memiliki kompetensi pedagogik. sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu kompetensi guru PAI adalah pedagogik, yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan.¹⁶⁴

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yang banyak membahas faktor penghambat dan pendukung secara umum, penelitian ini secara lebih fokus menjelaskan tantangan nyata di lapangan dan strategi solusi yang diterapkan guru PAI dan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Setiap tantangan dikupas secara mendalam dan dibarengi dengan pendekatan solutif yang aplikatif. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam berbasis lingkungan hidup.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan program sekolah semata, tetapi juga pada peran aktif guru

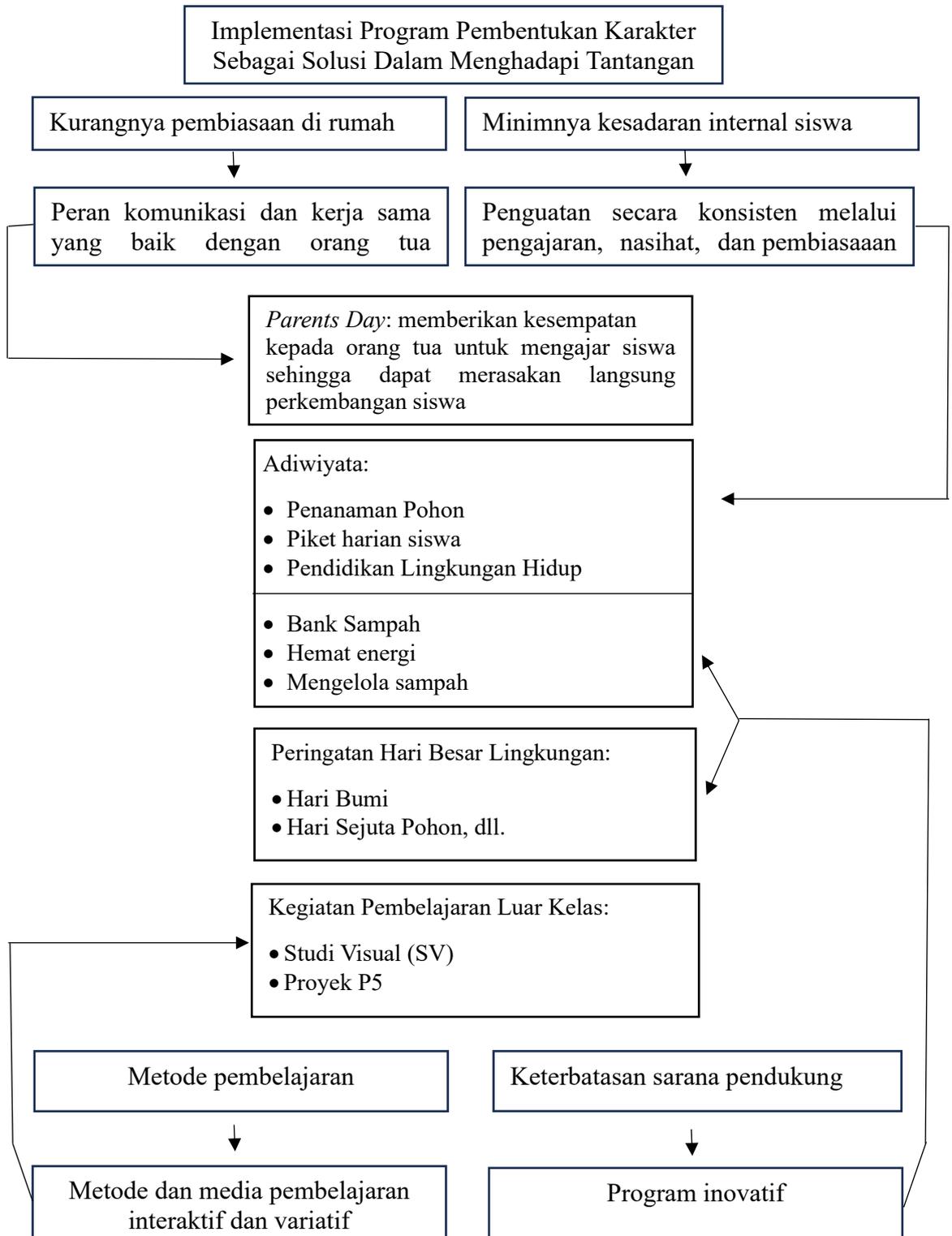
¹⁶³ Rosita Rosita et al., "Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (September 30, 2024): 238–47, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>.

¹⁶⁴ Siti Rohmah, *Op.cit.*

PAI dalam menghadirkan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif siswa. Guru yang mampu menjadi pendidik, pengajar, dan teladan secara bersamaan dapat membentuk kesadaran lingkungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Selain itu, keterlibatan orang tua, dukungan kebijakan sekolah, serta metode pembelajaran yang inovatif menjadi faktor kunci dalam menyukseskan proses ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran praktik yang terjadi di lapangan, tetapi juga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan kepedulian terhadap lingkungan hidup secara terpadu.

Gambar 5. 1 Solusi Melalui Program Peduli Lingkungan



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana Kota Malang terlihat melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan teladan. 1) Sebagai pendidik, guru secara konsisten menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui nasihat dan pembiasaan positif karakter siswa. 2) Perannya sebagai pengajar, guru PAI mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran agama, menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. 3) Perannya sebagai teladan, guru turut serta dalam berbagai program lingkungan, guru PAI juga menjadi contoh nyata dalam mempraktikkan nilai peduli lingkungan dalam keseharian yang terbukti memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan sikap siswa terhadap lingkungannya.

Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana Malang diwujudkan melalui beberapa program utama. Pertama, Adiwiyata yang mencakup kegiatan seperti penanaman pohon, hemat energi, pengelolaan sampah, piket harian siswa, pendidikan lingkungan hidup, dan program bank sampah. Kedua, Parents Day, yaitu keterlibatan orang tua dalam mendaur ulang sampah menjadi karya seni untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Ketiga, pembelajaran luar kelas melalui studi visual (SV) dan proyek P5, di mana siswa diajak mengamati lingkungan secara langsung dan membuat proyek bertema lingkungan. Keempat, peringatan hari besar

lingkungan seperti Hari Bumi dan Hari Sejuta Pohon, yang melibatkan kegiatan penanaman pohon berdasarkan kategori kelas. Keseluruhan kegiatan tersebut dijalankan secara rutin dan terintegrasi dengan pembelajaran, menunjukkan pendekatan pembentukan karakter yang edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, serta sesuai dengan indikator dari Kemendikbud dan KLHK.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter peduli lingkungan di SDI Surya Buana tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti 1) kurangnya pembiasaan hidup bersih dari rumah, 2) masalah internal siswa, 3) kurang maksimalnya sarana pendukung sekolah, dan 3) metode pembelajaran yang terkadang membosankan. Namun demikian, strategi kolaborasi guru PAI dan pihak sekolah terus berupaya menghadirkan solusi seperti 1) memperkuat kerja sama dengan orang tua, 2) melakukan pendekatan dan penguatan secara konsisten kepada siswa, 3) membuat program inovatif untuk menutupi keterbatasan, dan 4) menerapkan metode pembelajaran yang variatif, aktif dan menyenangkan. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terwujud apabila didukung oleh kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana seperti tempat sampah terpilah di setiap Gedung kelas, media edukatif, perlu

ditingkatkan agar proses pembiasaan peduli lingkungan dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, serta senantiasa menjadi teladan dalam perilaku peduli lingkungan. Perlu juga dilakukan inovasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan isu-isu lingkungan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal narasumber, karena belum melibatkan kepala sekolah sebagai informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali data secara lebih menyeluruh dengan melibatkan pihak manajemen sekolah, seperti kepala sekolah. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kebijakan dan dukungan struktural dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dengan melibatkan berbagai perspektif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, et all. "Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat." *Deposisi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum* 2, no. 2 (May 20, 2024): 364–75. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3225>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afandi, Muhammad, dan Agus Sujarwo. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2022): 246–55.
- Akbar, Zulfikar Nur, dan Mohammad Zakki Azani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2057–68.
- Akhmaddhian, Suwari. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Dinamika Hukum*." *Jurnal Dinamika Hukum* 13, no. 3 (2013). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.3.250>.
- Al Qur'an Surah Al-'araf Ayat 56. "Al-Qur'an Kemenag." Accessed February 13, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>.
- "Al-Qur'an Kemenag." Accessed February 13, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=286>.
- Ansor, Zainur, and Vidya Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (July 29, 2022): 20. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v1i1.1987>.
- As-Sayyidi, Nurochman. "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam." *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 2, no. 2 (December 1, 2016). <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v2i2.959>.
- Atul, Sholihatul Maula, Umamatul Khaeriyah, Mahfud, and Yoyoh Badriyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pancalang Kabupaten Kuningan." *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (December 1, 2023): 38–52. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v1i2.70>.
- BMKG - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. "Perubahan Iklim Mengancam Kehidupan Global - Berita Utama - BMKG." Accessed August 21, 2024. <https://www.bmkg.go.id/berita/utama/perubahan-iklim-mengancam-kehidupan-global>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "Peraturan Menag No. 16 Tahun 2010." Accessed December 6, 2010. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/130781/peraturan-menag-no-16-tahun-2010>.

- Database Peraturan | JDIH BPK. “PERPRES No. 87 Tahun 2017.” Accessed January 28, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 14 Tahun 2005.” Accessed January 29, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 20 Tahun 2003.” Accessed February 9, 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Departemen Nasional Pendidikan., “Kamus Besar Bahasa Indonesia Onilne,” June 2, 2025.
- Diosi, Reni. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 97 Rejang Lebong, IAIN Curup, 2020.” IAIN Curup, 2020.
- Ermawati, Nur Agus, Maru Mary Yustita, Siti Saodah, Titik Pitriani, and Ika Yuniwati. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Faidin, Faidin, Suharti Suharti, and Lukman Lukman. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (January 15, 2022). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>.
- Fiantika, Feny Tika. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Forest Watch Indonesia. “Klaim Deforestasi KLHK: Titik Terendah atau Beda Cara Hitung?” Accessed July 15, 2024. <https://fwi.or.id/klaim-deforestasi-klhk-berbeda-dengan-ngo/>.
- Forestyas, Putri Lidya, Yulianti, and Prihatin Sulistyowati. “Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 8, no. 1 (April 12, 2024): 89–99. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76480>.
- “Galeri Kegiatan Siswa – SD Islam Surya Buana.” Accessed June 16, 2025. <https://sdisuryabuana.sch.id/galeri-kegiatan-siswa/>.
- Hadits.id. “Hadits Tirmidzi No. 2609 | Keutamaan Berilmu Saat Menunaikan Ibadah.” Accessed February 7, 2025. <http://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2609>.
- “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 2 Mei 2025.,”
- “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 16 Mei 2025.,”
- “Hasil Observasi Oleh Peneliti Pada Peran Guru PAI, SDI Surya Buana Malang, Tanggal 23 Mei 2025.,”
- Hasil Wawancara Dengan Aji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.39.*
- Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.44.*
- Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.45.*
- Hasil Wawancara Dengan Azkia, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.46 (2).*

- Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.22.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.28.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.32.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd., Wakil Bidang Kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 13.35.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.07.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.13.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.16.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.18.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 16 Mei 2025, Pukul 9.23.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.39.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.40.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.43.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.45.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Zainatul Hasna M.A, Guru PAI Kelas 1&2 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 2 Mei 2025, Pukul 10.46.*
- Hasil Wawancara Dengan Penji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.50.*
- Hasil Wawancara Dengan Penji, Siswa Kelas 6 SDI Surya Buana Kota Malang, Tanggal 23 Mei 2025, Pukul 9.5.*
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ida Mutiawati, Ida Mutiawati. "Konsep dan Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (August 22, 2023): 80. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>.
- "Identitas Sekolah – SD Islam Surya Buana." Accessed June 3, 2025. <https://sdisuryabuana.sch.id/identitas-sekolah/>.
- Ifnaldi, and Fidhia Andani. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021.
- Ihram, Handriana Naurah, Salisa Rizky Candra, Maulia Widya Prastiwi, Siva Nur Rohmah, and Taufik Muhtarom. "Implementasi PLH Dalam Pembentukan

- Karakter Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam.” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (2025).
- Indahri, Yulia. “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya).” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 121–34. <https://doi.org/doi:10.22212/aspirasi.v11i2.1742>.
- Indrawat, Prita, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, and Nur Maulida Restiawanawati. “Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (December 3, 2022). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.
- Indrianeu, Tineu. “Model Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1 (2020).
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning.” *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.
- Iskandar, Jonni, Hunafa Ulfitriyah, Zaimudin Zaimudin, and Heny Narendrany Hidayati. “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp Negeri 15 Kota Bekasi.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (December 26, 2024): 5787–98. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1952>.
- Isnaini, Evin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mneunjang Pendidikan Lingkungan Hidup Di MTs Al-Hikam Jombang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Janice, Astrella. “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau.” *eJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2025): 1461–71.
- “Kurikulum – SD ISLAM SURYA BUANA.” Accessed June 3, 2025. <https://sdisuryabuana.sch.id/kurikulum/>.
- Masruroh, Masruroh. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan.” *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (October 31, 2018): 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>.
- “Mengamalkan Dasa Dharma Ke-2 melalui Kegiatan Bersih-bersih Lingkungan Sekolah – SD Islam Surya Buana,” January 12, 2024. <https://sdisuryabuana.sch.id/mengamalkan-dasa-dharma-ke-2-melalui-kegiatan-bersih-bersih-lingkungan-sekolah/>.
- Muchammad Ainul Yakin. “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Muhammad Fadlan Fadillah Arif, Mhd Aris Saputra Harahap, and Panji Kesuma. “Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (July 5, 2024): 254–60. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>.

- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. 1. Yogyakarta: LP3M UPN “Veteran” Press, n.d.
- Mutmainah, Septia R, Dewi Anggraeni, Rijki A Saputra, Nada Dwiyasyah, Rama Wijaya, A Razak, and Acep Supriadi. “Media Pembelajaran Interaktif : Analisis Metode Efektif Bagi Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan : SEROJA 2* (2023).
- Nababan, Damayanti, and Christofel Agner Sipayung. “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL).” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2*, no. 2 (2023): 825–37.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Abd. Aziz. 1. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Kreatif, 2023.
- Novandi, Dicky Arya. “Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Nur, Hafsa M., and Nurul Fatolah. “Paradigma Kompetensi Guru.” *Jurnal PGSD UNIGA 1*, no. 1 (February 9, 2022): 12–16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>.
- Nurfadillah, Khumairotul. *Profil Sdi Surya Buana. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata*, n.d.
- Pujiati. “Keaslian Penelitian: Fungsi, Cara Merumuskan, Contoh.” Accessed March 21, 2024. <https://penerbitdepublish.com/keaslian-penelitian/>.
- Qodriyanti, Annisa, Husnin Nahry Yarza, Irdalisa Irdalisa, Mega Elvianasti, and Rosi Feirina Ritonga. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan.” *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP) 6*, no. 1 (May 26, 2022): 111–16. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>.
- Qutbi, Acik Ardiansyah, Muhammad Sarjan, and Taslim Sjah. “Dampak Perubahan Iklim terhadap Keanekaragaman Hayati dan Kesehatan Lingkungan.” *LAMBDA : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya 4*, no. 2 (September 8, 2024): 113–19. <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i2.883>.
- Rohmah, Siti. “Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2018.
- Rosita, Rosita, Rizka Devya Safitri, Dina Mayadiana Suwarma, Izzah Muyassaroh, and Jenuri Jenuri. “Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 10*, no. 3 (September 30, 2024): 238–47. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>.
- ryan. “Pengertian Indikator.” Ilmu Komunikasi-Program studi terbaik di Sumatera Utara, December 4, 2021. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/12/04/pengertian-indikator/>.
- Salim and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Haidir. 2. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, and Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sidik, Umar, and Moh. Miftachul Choir. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Anwar Mujahidin. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (October 4, 2011). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 4. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Suka, I Ginting. *Teori Etika Lingkungan*. Denpasar: Udayana University Press, 2012.
- Sunita, Wiwin. "Karakteristik Guru PAI Ideal." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 01–09.
- Supinah and Ismu Tri Parmi. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika Di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 12, 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. 1. IAIN Jember Press, 2015.
- unairnews. "Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia." Universitas Airlangga Official Website, May 16, 2024. <https://unair.ac.id/analisis-pengungkapan-emisi-karbon-perusahaan-indonesia/>.
- Yunita, Tisa, Tsabitah Rafifah, Tsani Shofiah Nurazizah, and Husen Windayana. "Membangun Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (February 2, 2022): 320–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244>.
- Zainatul, Hasna. Wawancara guru PAI SDI Surya Buana Malang, January 24, 2025.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Pra-observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://ftik.uin-malang.ac.id>, email: ftik@uin-malang.ac.id

Nomor : 218/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 20 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Islam Surya Buana Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an, Dekan,
Wani Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
Terakreditasi A (Unggul)
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859
<http://www.sdisuryabuana.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 231/B/SDI-SB/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul **“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar Islam Surya Buana Kota Malang”** pada bulan Januari – Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2025

Kepala SDI Surya Buana



Endang Suprihatin, S.S., S.Pd.

Lampiran 3

Instrumen Observasi

Instrumen Observasi 1

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Mei 2025

Tempat : Gedung kelas lantai 2

Pukul : 10.30 – 11.00 WIB

Objek	Deskripsi	Ide Pokok
Peran Guru PAI	Pada tanggal 2 Mei 2025, peneliti mengamati bahwa guru PAI menunjukkan peran keteladanan dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui tindakan langsung. Guru terlihat menyapu dan membersihkan halaman kelas. Guru tidak meminta siswa untuk ikut serta, namun tindakan guru tampak secara alami mendorong siswa untuk meniru. Setelah selesai membersihkan, guru menata kembali alat kebersihan ke tempat semula.	Keteladanan guru PAI
Implementasi Pembentukan Karakter	Pada tanggal 2 Mei 2025, peneliti mengamati pelaksanaan piket kelas harian oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Siswa secara bergiliran menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, serta membuang sampah ke tempat sampah yang tersedia di dalam kelas. Jadwal piket ditempel di dinding, dan kegiatan dilakukan dengan pendampingan guru. Sebagian siswa terlihat melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, sementara beberapa lainnya dibantu diingatkan oleh guru untuk menyelesaikan tugasnya. Kegiatan berlangsung tertib dan menjadi rutinitas akhir hari sebelum siswa pulang.	Kegiatan piket kelas harian siswa
Tantangan & Solusi	Pada tanggal 2 Mei 2025, peneliti mengamati bahwa masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas. Beberapa siswa meninggalkan sampah kecil di bawah bangku, seperti tisu atau pembungkus makanan, meskipun kegiatan piket telah selesai dilakukan. Tantangan ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa belum merata. Namun guru tetap memberi arahan dengan sabar, mengingatkan siswa untuk mengambil dan membuang sampah ke tempatnya. Guru juga memberi contoh langsung dengan memungut sampah tersebut.	Siswa membuang sampah sembarangan

Objek	Deskripsi	Ide Pokok
	Upaya tersebut menjadi bagian dari solusi pembiasaan dan penguatan nilai tanggung jawab yang dilakukan secara berulang.	

Instrumen observasi 2

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Mei 2025

Tempat : Gedung kelas lantai 2

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Objek	Deskripsi	Ide Pokok
Peran Guru PAI	Pada tanggal 16 Mei 2025, peneliti kembali melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Guru PAI terlihat menggunakan media pembelajaran berupa LCD dan memutar video tentang pentingnya menjaga lingkungan. Materi pembelajaran disampaikan secara interaktif dan dikaitkan dengan ajaran agama, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat nilai-nilai peduli lingkungan. Siswa tampak antusias dan terlibat dalam diskusi yang dipandu guru.	Media pembelajaran yang variatif
Implementasi Pembentukan karakter Peduli lingkungan	Pada tanggal 16 Mei 2025, peneliti mengamati pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Guru PAI menggunakan LCD untuk memutar video bertema lingkungan yang ditonton bersama oleh seluruh siswa. Video tersebut mengajarkan siswa tentang cara memilah sampah.	Pelaksanaan kegiatan PLH
Tantangan & Solusi	Pada tanggal 16 Mei 2025, dalam kegiatan pembelajaran PLH, tantangan yang tampak adalah kurangnya antusiasme sebagian siswa. Beberapa siswa tampak tidak fokus. Sebagai solusi, guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara kelompok untuk memancing ide dan memberikan semangat melalui pujian serta bimbingan langsung. Guru juga mengaitkan aktivitas tersebut dengan nilai agama agar siswa lebih memahami makna menjaga lingkungan, bukan sekadar memenuhi tugas.	Terdapat beberapa siswa yang kurang antusias

Instrumen observasi 3

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025

Tempat : Gedung kelas lantai 2 & lingkungan sekolah

Pukul : 09.30– 11.00 WIB

Objek	Deskripsi	Ide Pokok
Peran Guru PAI	Pada tanggal 23 Mei 2025, peneliti mengamati bahwa guru PAI kembali memberikan keteladanan dengan membersihkan sisa makanan siswa yang tertinggal di kelas. Guru juga mengingatkan siswa agar selalu memakai sepatu ketika turun ke halaman dan melepasnya saat masuk kelas, karena ruang kelas digunakan sebagai tempat sholat. Guru PAI terlihat konsisten mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan, termasuk tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dijalankan secara intensif melalui pembiasaan positif dan pendekatan yang sabar.	Guru PAI memberikan keteladanan, mengingatkan, pembiasaan positif,
Implementasi Pembentukan karakter Peduli lingkungan	Pada tanggal 23 Mei 2025, peneliti mengamati pelaksanaan program bank sampah. Sejumlah siswa membawa sampah anorganik dari rumah, seperti botol plastik, dan menyerahkannya kepada guru untuk didata. Sampah yang terkumpul disimpan sementara untuk kemudian diambil oleh mitra kerja sama dari SMKN 6.	Pelaksanaan bank sampah
Tantangan & Solusi	Pada tanggal 23 Mei 2025, peneliti mengamati bahwa masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan aturan kebersihan dan kerapihan, terutama terkait penempatan sepatu. Terlihat petugas kebersihan sedang merapikan sepatu-sepatu siswa yang diletakkan sembarangan di atas lantai, tidak pada rak yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran penuh untuk menjaga kerapihan lingkungan kelas, meskipun peraturan telah disosialisasikan sebelumnya.	Terdapat siswa kurang mentaatiaturan

Lampiran 4

Transkrip wawancara

Wawancara 1

Informan : Zainatul Hasna, M.A

Jabatan : Guru PAI kelas 1 & 2

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Mei 2025

Tempat : Gedung lantai 2 SDI Surya Buana Kota Malang

Pukul : 10.39-10.46 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
ZH.RM 1.1	Seberapa jauh kira-kira pemahaman guru baik terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan?	Itu kan pendidikan karakter peduli lingkungan, Yang pasti seorang guru, semua guru yang ada di lembaga itu kan harus tahu apa itu karakter, pendidikan karakter itu seperti apa. Dimana itu salah satu pendidikan karakter yang diperintah oleh pemerintah. Yang harus dilaksanakan di setiap lembaga. Nah pendidikan karakter itu yang saya pahami merupakan pendidikan yang tujuannya membentuk manusia yang kafah, yang lebih baik lagi. Dalam pendidikan karakter itu butuh keteladanan pastinya dari guru dengan memulai memberi contoh. karakter peduli lingkungan itu sikap dan tindakan yang dapat berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam. Nah bahkan disitu juga bisa memperbaiki lingkungan alam yang sudah rusak dan sudah terjadi.	Guru memahami pentingnya pendidikan karakter
ZH.RM 1.2	Terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa itu kira-kira bagaimana di sekolah Surya buana ini?	Kalau perannya guru PAI itu yang pasti utama itu kan keteladanan, contoh itu mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang biasanya dilakukan di sekolah, Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, itu juga penting dan juga menanam nilai-nilai agama berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan	Peran guru: Keteladanan, integrasi nilai agama, dan konsistensi dalam menyampaikan nilai peduli lingkungan.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		dengan peduli lingkungan, itu kan juga memperkuat.	
ZH.RM 1.3	Apakah ada pelajaran tentang peduli lingkungan?	Walaupun belum mencapai bab tentang peduli lingkungan, atau babnya masih di bab selanjutnya, sebagai guru itu tetap Menyampaikan tentang nilai nilai Karakter di tengah-tengah pembelajaran, Tetap diingatkanlah intinya.	Penyisipan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran.
ZH.RM 1.4	Terkait proses pembentukan karakter, apa guru PAI mempunyai strategi khusus?	Dalam pembentukan karakter, yang pasti keteladanan itu penting. Selain keteladanan, jangan capek-capek sebagai guru untuk selalu mengingatkan, ketika pembelajaran khususnya PAI, atau juga selain PAI kan bisa. Guru PAI juga turut mendorong atau jadi support system, Serta dalam mengajarkan juga dengan kasih sayang.	Strategi guru: keteladanan, penguatan terus-menerus, kasih sayang.
ZH.RM 1.4	Dan kira-kira Bagaimana hasil dari peran guru PAI dalam bentuk karakter peduli lingkungan?	Jadi hasilnya mungkin tidak 100 persen pasti ya, kurang sempurna masih, tapi sebagai guru agama itu sangat bersyukur masih ada anak yang karakter kepeduliannya terhadap lingkungan itu luar biasa, sudah meningkat pemahamannya. kelas 1, kelas 2 itu kan masih butuh dibimbing gitu kan ya, harus diingatkan. Mungkin kalau kelas 3, kelas 4, 5, 6 itu mulai kesadarannya sudah tampak lagi. hasilnya kelihatan di kelas 5 kelas 6.	Hasil terlihat di kelas tinggi, meski belum sempurna.
ZH.RM 2.1	Bagaimana Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa?	Kalau selama ini juga ada adiwiyata, gerakan peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, penanaman pohon, pengelolaan sampah, Kampanye kebersihan itu juga sering diadakan. tujuannya kegiatan tersebut Untuk mengingatkan anak-anak agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ada juga kegiatan pembelajaran lingkungan. Nah ini biasanya ketika Belajar di luar sekolah, biasanya kan ada SV Studi visual, nah kalau kaitannya nanti tentang lingkungan biasanya ke Eko green. Terus ada juga proyek P5. Kalau P5 itu kan ya disesuaikan juga, kalau tentang lingkungan berarti itu guru PAI juga berperan, bukan hanya melihat saja, itu tugasnya guru	Program Adiwiyata berupa: kegiatan lingkungan, pembelajaran luar kelas, peran aktif guru PAI dalam P5.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		umum, tapi guru agama di sini juga berperan.	
ZH.RM 2.2	Bagaimana respon siswa terkait implementasi pembentukan karakter?	kebanyakan senang, ada yang juga males gitu ya, ada yang baik, ada yang kurang. Untuk menghadapi tantangan tersebut mau tidak mau selalu diingatkan dan dinasihati. Guru juga selalu ikut aktif tidak cuma duduk manis dan cuma memantau. Kadang kan guru juga diberi tugas, jadi Semua guru berperan aktif.	Respon siswa beragam; pentingnya peran aktif dan ketekunan guru.
ZH.RM 3.1	Bagaimana tantangan dan Solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana?	Kalau tantangannya masih banyak anak yang tidak mau ikut atau males-malesan, Kemudian kendalanya lingkungan sekolah dan sarana-prasarangannya belum 100% sempurna dalam mendukung pembentukan karakter, Banyak yang memang mendukung, tapi masih ada yang belum sempurna gitu. Kemudian ketika pembelajaran, metode pembelajarannya masih kurang menarik, mungkin seperti itu untuk anak-anak. Sehingga anak-anak merasa pembelajaran yang monoton dan membosankan. Kadang kan guru cuma metode pembelajarannya yang anak-anak tidak suka, dikasih tahu doang, cuma mengerjakan ini itu, tidak terjun secara nyata gitu, gimana prakteknya. tapi anak-anak ketika diajak terjun langsung, walaupun tidak semuanya semangat untuk melakukan, tapi mayoritas terlihat suka dan senang. Dari separuh mayoritas itu ya suka untuk belajar di luar dengan nyata. Jadi tadi cara menghadapi tantangannya gitu dengan metode yang tepat, Kemudian cara menghadapi tantangannya yang pasti diingatkan terus anak-anak jangan bosan menasihatinya, Inshaallah anak dengan seperti itu kan bosan mendengarkan karena diingatkan terus, tapi walaupun begitu guru tetap harus mengingatkan walaupun siswa itu entah sampai marah lah. Utamanya sebagai guru harus berhasil gimana caranya anak itu mau untuk bergerak ke dalam karakter itu	Tantangan: internal siswa, fasilitas, metode pembelajaran monoton. solusi dengan pendekatan konsisten, pembelajaran yang variatif.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		peduli lingkungan dan juga memotivasinya.	
	Kira-kira bagaimana siswa buang sampah?	Kalau buang sampah biasanya kadang jatuh-jatuh kan gitu, akhirnya guru mau tidak mau ngasih tahu caranya seperti ini loh, buang di tempat sampah. Nah, ketika guru memberi contoh seperti itu, ternyata ada anak yang mungkin mendengarkan dan memperhatikan ketika gurunya menjelaskan, akhirnya temennya jadi sebagai guru juga, dengan mengingatkan teman temannya.	Contoh guru berdampak pada siswa, siswa mengingatkan ke temannya.

Wawancara 2

Informan : Sulistianingsih, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas 5 & 6

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Mei 2025

Tempat : Kantor guru

Pukul : 09.07-09.23 WIB

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
SN.RM.1.1	Bagaimana pemahaman guru PAI tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?	Pendidikan karakter lingkungan itu sangat penting bagi anak anak, Sebenarnya tidak harus langsung kelas 6, ini mulai dini harusnya itu si lebih kenalkan karena kalau tidak mulai kecil pembiasaan tidak dilakukan sampai besarpun akan sulit. Contoh seperti membuang sampah habis makan dibuang ke tempat sampah, merapikan mainan, anak anak kecilkan seharusnya kita biasakan habis main dirapikan sendiri. Ada rasa tanggung jawab juga. jadi memang karakter itu tidak mulai sekolah sebenarnya mulai dari lingkungan di rumah	Pemahaman guru PAI, Pendidikan karakter sejak dini, Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan rumah

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
		itu perlu diketahui. Jadi tidak harus guru PAI di SD.	
SN. RM 1.2	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli siswa?	<p>Sebenarnya anak-anak itu mulai lahir dalam keadaan fitrah ya, jadi nantinya kan harus kembali juga harus suci. Nah di sini perannya itu sangat penting. Apalagi kalau di sekolah kalau di rumah mungkin dengan orang tua. Kalau di sekolah itu ya guru itu yang harus mengingatkan. Jadi memang kita tidak boleh lelah atau lengah ketika mengingatkan anak-anak, kebiasaan anak-anak terkadang membuang sampah dibawah meja terus nantikan jadi kotor lingkungan kita ya. terus selain itu, mulai pembelajaran kalau di SD kelas satu sampai kelas 6 itu setiap pelajaran PABB itu pasti ada lingkungan. Kalau di kelas satu itu mulai dari membersihkan diri, membersihkan pakaian, membersihkan lingkungan, materi wudhu itu kan juga termasuk materi lingkungan. kalau di kelas 6 sudah mulai tentang lingkungan abiotik sama biotik, jadi ada lingkungan yang hidup ada yang mati terus bagaimana kita memanfaatkannya, kita ajarkan dari materi materi itu. Alhamdulillah di sekolah kita sangat mendukung, setiap hari Jumat Mulai jam 9:30 sampai 9:00 itu kita dikasih jadwal namanya PLH, yaitu pendidikan lingkungan hidup. Nah dari situ ada materi tentang lingkungan, air bersih, mengolah sampah. Selain ada pelajarannya, alhamdulillah sekolah kita juga termasuk sekolah Adiwiyata. Anak-anak itu setiap hari Jumat</p>	Peran guru sangat penting, selalu mengingatkan, pembiasaan, praktik langsung, program karakter peduli lingkungan

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
		<p>itu disuruh bersedekah sampah. Jadi, sedekahnya bukan hanya uang, tapi sampah juga. Anak-anak bawa dari rumah botol bekas, itu diparkiran pojok sana kan ada tempatnya 3-4 gitu ditaruh disitu. Nanti ada waktunya juga, tapi ini hanya untuk kelas 4, 5, 6. Mereka itu memilah sampah, mengambil botol plastik, kemasannya itu diambil diusahakan sendiri, tutupnya juga diambil diusahakan sendiri. Dan ada sekolah SMP Satu bulan sekali mengambil ke sini. Uangnya nanti itu digunakan ketika sekolah kita mengadakan acara seperti Isra' Miraj, maulud nabi dan acara-acara lainnya. Jadi, uangnya dari sampah tersebut.</p>	
SN.RM 1.3	<p>Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa?</p>	<p>Sebenarnya tidak ada strategi khusus dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena memang anak-anak itu harus pembiasaan. Contoh sebelum masuk ke kelas itu kan anak-anak harus rapih, siap gerak!, rapihkan barisan, nah setiap hari gitu. ayo coba siapa yang atributnya tidak lengkap, terus yang belum rapih harus di rapihkan, baru masuk kelas. Tapi biasanya ketika pelajaran saya terutama di kelas satu ini yang aga anu. Itu belum saya mulai pembelajaran sebelum anak anak mengambil sampah di bawah mejanya. Kadangkan anak-anak itu habis pilek sudah dibuang di situ. Kalau itu kan sangat mengotori lah, terus tidak bagus kalau dilihat. Kita tidak boleh lelah mengingatkan , tidak boleh lengah kalau sama anak-anak. Jadi memang harus pembiasaan</p>	<p>Pembiasaan positif</p>

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
		yang bagus, disiplin yang bagus itu akan menghasilkan anak-anak yang bagus	
SN.RM 1.4	Bagaimana hasil dari peran guru PAI, apakah ada perubahan dari siswanya?	Ada, pokoknya kita harus telaten, memang intinya kita harus telaten dan sering mengingatkan. Disinikan sepatunya dilepas, kadang anak-anak itu lupa, ada juga anak yang sengaja dia keluar enggak pakai sepatu padahal selama ini kita melaksanakan sholat duha sholat duhur sholat asar kan dikelas karena kita enggak punya masjid. Kalau kita tidak mengingatkan itu kan tetap aja gitu, jadi anak memang perlu harus selalu diingatkan. kalau memang diingatkan saja kita sudah tidak mampu, mereka masih tetap, ya sudah kita kasih punishment.dikelas itu kan ada reward sama ada punishment.Kalau sudah baik, kasih stiker. Kalau dia memang tidak mau matui, ya sudah stikernya diambil. tapi kalau kelas 6 kalau masalah stiker itu sudah Kurang antusias, jadi mereka disuruh nulis surat pendek, surat al-a'la. melanggar aturan, tidak memakai sepatu, suruh aja nulis surat-surat pendek. Dari situ kan nanti juga dampaknya bagus, karena kebiasaan sering dikasih hukuman, lama-lama tulisannya bagus. Jadi kalau memang mereka tidak mau mematuhi aturan, kita beri hukuman-hukuman yang positif.	Perubahan positif siswa, pentingnya sering mengingatkan,
SN.RM 2.1	Bagaimana implementasi implementasi pembentuka	program PLH itu berjalan setiap Jumat, kalau minggu kemarin anak-anak sudah memilah tutup botol sampah, khususnya kemarin anak-anak kelas 4, 5, 6 memilah sampah karena habis	Terrdapat berbagai program peduli lingkungan: Pendiikan

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
	<p>karakter peduli lingkungan?</p>	<p>dzuhur sudah diambil oleh sekolah lain. Programnya sangat efektif, terus juga kan ada satu tahun sekali itu ada hari menanam sejuta pohon. Menanam sejuta pohon, tahun kemarin anak-anak semua anak disuruh membawa satu pohon ditanam di sini. Itu yang tahun kemarin, namun yang tahun ini, tidak disuruh membawa karena kita juga lahannya sempit ya mau taru dimana juga. akhirnya kemarin itu Anak-anak hanya disuruh bersih-bersih lingkungan saja, Seperti bersih-bersih kelas, tapi kita selalu memperingati hari sejuta pohon, dan anak anakpun itu sangat antusias termasuk menanam pohon itu.</p> <p>Terus Kemarin itu kita guru PAI diundang ke Kemenag disuruh mengambil pohon matua, Jadi setiap guru itu harus menanam dan harus dilaporkan ke pengawas Kemenag, akhirnya kami lakukan. Tiga guru yang ngajar PAI Kami menanam pohon. Itu kan salah satu motivasi atau salah satu gebrakan dari Kemenang. Berarti kan Kemenang juga sangat mendukung untuk program lingkungan, Itu mungkin jadi contoh juga buat siswa gitu. kita kasih contoh ke siswa, anak-anak memperingati hari pohon mereka menanam, guru juga ada kegiatan menanam di lingkungan sekolah. Tentang lingkungan sekitar, anak-anak juga saya kasih tugas membuat poster tentang lingkungan, poster boleh bergambar, boleh kata-kata, terus saya suruh, saya sediakan LK, anak-anak ada yang</p>	<p>Lingkungan hidup, menanam sejuta pohon, praktik memilah sampah, pembejaran proyek tentang lingkungan, guru menjadi teladan.</p>

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
		menggambar, terus diwarnai, jadi poster tentang lingkungan.	
SN.RM 2.2	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?	Enggak sih, khususnya kalau sudah kelas 6 itu kalau kemarin perintahnya cuman membuat poster mereka sangat senang sekali. gambarnya sudah mulai kelihatan bagus kalau sudah kelas 6 itu. Tapi kalau masih kelas 1 memang agak kesulitan belum mengerti apa sih poster itu jadi kita harus menjelaskan lagi. Cuman memang kalau pembiasaan itu memang. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 pun kita tetap membiasakan.	Respon mereka positif, pentingnya pembiasaan
SN. RM. 2.3	Apakah mereka antusias?	Kalau menurut saya sih antusias ya.	
SN.RM. 3.1	Bagaimana tantangan dan kendala dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan?	Tantangan dan kendala ini biasanya, tapi tidak semua ya, mungkin di kelas itu hanya ada 1-2 anak. karena memang pembiasaan di rumah tidak dibiasakan hidup bersih, seperti tadi yang di kelas tisu dibuang di bawah, terus bajunya itu kelihatan kayak lungset, kusut gak rapi, Itu kan kebiasaan dari rumah. Terkadang habis makan pun gak langsung dibuang di tempat sampah. Seperti kalau hari Jumat ini kan biasanya ada <i>parents day</i> , <i>Parents day</i> itu kegiatan orang tua mengajar di kelas, terus ada yang ngasih kue, ada yang ngasih nasi. anak yang tidak memiliki rasa peduli lingkungan ketika gak habis makanannya sudah ditaruh di loker meja gitu, Itu kan pembiasaan dari rumah. Nah terkadang tantangan kita itu ya di situ anak yang tidak	Pembiasaan negatif dari rumah yang dibawa ke sekolah, pentingnya kerjasama guru dan orang tua

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
		<p>dibiasakan hidup bersih di rumah, di sekolah pun masih tetap. Jadi kita setiap hari harus ngasih tau, ngasih tau terus, tapi ya di rumahnya gak ada motivasi, masih tetap aja, ya itu tantangan kita. Tapi ya orang tua dengan guru itu harus kerjasama, sangat penting itu.</p>	
SN. RM. 3.2	<p>Bagaimana guru PAI menghadapi tantangan tersebut?</p>	<p>Ya solusinya ya kita memang harus mengingatkan terus disini. Itu kalau rapotan, kan rapotannya itu bulanan, setiap bulan kita melaporkan secara berkala, Nah nanti kan disitu kita bisa memberi komentar-komentar untuk siswanya, itu kalau bulanan. Kalau rapotan kenaikan kelas atau semester Desember sama Juni besok ini, ini langsung menghadirkan orang tua dan anak. Jadi kita itu seperti sidang, rapotan itu ada anak, ada guru, ada orang tua. jadi kita di situ kasih kertas perjanjian selama liburan nanti gimana. Disini kalau rapotannya tidak Langsung kita bagi-bagi tapi satu-satu. Paling tidak satu anak itu membutuhkan waktu minimal 10-15 menit. Jadi kayak buat evaluasi anaknya gimana, kondisinya apa aja harus dirubah.</p>	<p>Solusinya: mengingatkan terus,</p>
SN. RM. 3.3	<p>Kira-kira kan pada saat mereka kelas satu 1, kemudian mereka sekarang kelas 6, bagaimana perubahan</p>	<p>Ada perubahannya, Kan dulu mungkin kelas 1 masih nangis-nangis, kan sudah dewasa. untuk kelas enam itu kalau ngasih tahu nggak seperti kelas 1, Jika ngasih tahu sedikit sudah mulai paham Karena mereka kan sudah mulai dewasa. Jadi nggak usah dikasih tahu terus-terusan kalau kelas enam itu sudah paham dan mudah di ingatkan.</p>	<p>Terdpat perubahan siswa</p>

kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide pokok
	yang terlihat?		

Wawancara 3

Informan : Shelya Khabib Dirgantari, S.Pd.

Jabatan : Wakil Bidang Kesiswaan & Guru Kelas VI-A

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025

Tempat : Kantor TU

Pukul : 13.22-13.35 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
SKD. RM 1.1	kira-kira seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan dalam visi SDI Surya buana?	Itu sangat penting ya mas, Sekolah kami kebetulan juga sekolah adiwiyata, jadi kami sudah dapat predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional, jadi ini sedang berfokus untuk menuju sekolah adiwiyata mandiri. Maka dari itu karakter peduli lingkungan itu harus kita masukkan ke dalam misi sekolah, terwujudnya generasi yang berintak, berilmu, berprestasi dan berbudaya lingkungan. Kemudian di misi sekolah itu juga dicantumkan menumbuh kembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan serta membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Jdi sebelum ada visi-misi yang baru ini, kan harus diupdate setelah berapa tahun gitu ya, sebelumnya kita nggak terlalu konsen ke budaya lingkungan, cuman beberapa tahun terakhir kemarin kita sudah menyesuaikan. Kita	Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting dan telah menjadi bagian dari visi dan misi sekolah seiring dengan status sekolah adiwiyata.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		<p>harus tambahkan visi misi sekolah terkait budaya lingkungannya, karena kita punya prinsip sekolah adiwiyata, jadi memang sangat penting. Jadi kalau karakter itu kan hubungannya lebih kepada pembiasaan. Pembiasaan anak-anak untuk peduli lingkungan itu dimulai dari sekolah dan bentuk kegiatannya juga yang sederhana bisa kita mulai dari sekolah berarti dalam menjunjung keberhasilan itu berarti harus ada kerja sama para guru.</p>	
SKD. RM.1.2	<p>Terkait peran guru, khususnya guru PAI, kan peran gurusangat penting ya, jadi pendidik, pengajar, motivator, ataupun pembimbing, bahkan menjadi suri tauladan yang baik, gimana pandangan jenengan terkait Peran guru PAI ini dalam mendukung keberhasilan program itu?</p>	<p>Jadi kalau di sekolah kami itu semua terlibat, nggak ada ini guru kelas, ini guru PJOK, ini kepala perpustakaan, nggak ada. Jadi semuanya mereka harus terlibat dalam program itu. Jadi kalau di kami itu kan kalau adiwiyata nanti ada kelompok kerja (pokja) . Misalnya ada pokja publikasi, pokja video sosial, kemudian ada pokja sampah dan pokja-pokja lainnya itu mereka semuanya tergabung di situ. semuanya enggak peduli itu guru PJOK, guru kelas, guru PAI pun mereka harus ikut serta dalam mewujudkan program sekolah, utamanya yang berbudaya lingkungan karena berkaitan sama adiwiyata.</p>	<p>Semua guru, termasuk guru PAI, wajib terlibat dalam program lingkungan sekolah.</p>
SKD. RM. 1.3	<p>Kemarin saya lihat guru PAI itu ngajar PLH juga?</p>	<p>Jadi kalau guru PAI kan di sekolah kami ditempatkan jadi guru pendamping. Misalkan kalau kelas 1 dan 2 itu kan satu kelas masih ada dua guru, satu guru kelas, satunya guru MAPEL. Nah, yang guru MAPEL ini juga</p>	<p>Guru PAI ikut terlibat aktif dalam pembelajaran PLH sebagai guru pendamping.</p>

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		terlibat ketika PLH. Ketika PLH mereka tidak diberi jam ngajar di kelas lain tapi harus mengajar juga di Kelas PLH, jadi ikut serta dalam pendidikan lingkungan hidup.	
SKD. RM. 1.4	Kalau menurut njenengan berarti guru PAI juga sangat penting ?	Iya sangat penting karena mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan itu tanggung jawab kita bersama, semua warga sekolah.	Peran guru PAI penting dalam tanggung jawab membangun budaya lingkungan sekolah.
SKD. RM. 1.5	Kalau menurut Anda, apa ada kaitannya antara guru PAI dengan pendidikan lingkungan ini?	Ada, apalagi kalau agama ya, jadi kan secara tidak langsung mereka juga harus menerapkan kebiasaan baik untuk cinta lingkungan, karena itu kan juga diserukan dalam perintah Allah, dalam hadis-hadis mereka juga diserukan untuk cinta lingkungan. Jadi menurut saya perannya akan lebih bagus lagi kalau mereka bisa memberikan sumbansi.	Pendidikan agama erat kaitannya dengan nilai cinta lingkungan sesuai ajaran agama.
SKD. RM. 1.6	perannya apa? entah jadi motivator ataupun bimbing atau hanya penasihat.	Menjadi perencana juga bisa, jadi mereka kan ketika ada kegiatan Pendidikan lingkungan hidup itu kan mereka juga sekarang langsung menjadi fasilitator di situ. memberi motivasi juga ke anak-anak pastinya. karena kan kalau anak SD itu apa yang dilakukan Bapak Ibu guru ya itu yang mereka ikuti, bapak Ibu guru mau belok kanan mereka juga akan ikut belok ke kanan gitu. jadi Bapak Ibu guru PAI ini akan punya peran yang sangat bagus dalam hal budaya lingkungan ini jadi dia sebagai publik figurnya gitu, jadi suri tauladan. apa yang mereka usahakan apa	Guru PAI berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pendidikan peduli lingkungan.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		yang mereka contohkan tentang peduli lingkungan itu anak-anak akan dirujuk. jadi Uswatun Hasanah dulu, Apalagi kami berkembangnya di lingkungan yang sekolah dasar Islam	
SKD. RM. 2.1	Kemudian terkait kegiatan siswa apa saja yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan?	Pertama, ada PLH pendidikan lingkungan hidup, itu kita beri jam pembelajaran tersendiri, ada jadwalnya. Kemudian kita juga ada program Parents Day, itu untuk kelas 1, 2, dan 3 khusus di hari Jumat jadi itu kayak program Orang tua datang ke kelas kemudian mengajar. Jadi merasakan bagaimana menjadi seorang guru itu. Salah satu kegiatan yang sering mereka lakukan itu seperti kreasi daur ulang sampah itu kan ada kaitannya sama peduli lingkungan. kemudian juga ketika ada program sholat jum'at keputrian itu juga seringkali kita mengangkat isu-isu terkini tentang lingkungan. Kemudian kita juga tadi ada program sekolah adiwiyata. kemudian kita juga bekerja sama dengan SMKN 6, kebetulan besok ada penandatanganan MOU gitu. Jadi kita ada program bank sampah jadi anak-anak itu setiap hari, Tapi belum berjalan rutin sih, kalau diingatkan itu baru mereka bawa. Jadi setiap Jumat pagi mereka bawa sampah yang masih bisa di daur ulang dari rumah dan di setor di bank sampah sekolah. Kemudian nanti akan kita pilih. nah terus setelah kita pilih nanti kita panggil dari SMKN 6 itu untuk datang ke sini untuk	Program kegiatan siswa: PLH, Parents Day, Sholat Jumat Keputrian, program Adiwiyata, Bank Sampah, kerja sama dengan SMKN 6.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		membawa sampah yang sudah dipilih. itu program terbaru kita yang berkaitan sama peduli lingkungan. jadi secara tidak langsung itu kan juga kita mengajak dan mengedukasi orangtua serta anak-anak bahwa sampah yang ada di rumah yang masih bisa didaur ulang itu bisa kita manfaatkan dan jadi uang.	
SKD. RM. 2.2	Yang memilah sampahnya itu siswa?	Siswa sama bu gurunya juga, dan guru PAI juga terlibat di situ. Terus di beberapa event atau tanggal-tanggal tertentu yang itu ada peringatannya dengan lingkungan seperti hari bumi, hari sejuta pohon kita turut berpartisipasi juga. Anak-anak ada yang disuruh bawa satu tanaman, jadi dari sekolah ditentukan misalnya kelas 1 tanaman hias, nanti kelas berupa tanaman obat. sebagian besar tanaman disini hasil anak-anak yang bawa dari rumah. Terus kita juga rutin ada program untuk bersih-bersih lingkungan gitu. Jadi enggak cuma bapak-bapak yang bertugas aja, tapi anak-anak juga dibiasakan gitu.	Peran siswa dalam memilah sampah dan kegiatan lingkungan: Siswa terlibat dalam memilah sampah, membawa tanaman, dan bersih-bersih lingkungan.
SKD. RM. 2.3	Untuk yang nyiramin tanaman itu siswa?	Ada siswa, ada juga yang sudah bertugas.	siswa menyiram tanaman
SKD. 2.4	respon siswa dalam ikut kegiatan itu gimana? Responnya bagaimana? Mereka antusias?	Antusias sekali apalagi kan tidak selalu belajar, kalau ada kegiatan-kegiatan itu mereka malah lebih senang gitu. terus respon orang tua juga positif kalau misalkan kita minta tolong anak-anak bawa tanaman itu orang tua juga membelikan, meskipun mungkin tanaman hias harganya hanya Rp5.000-	Respons siswa dan orang tua terhadap program: Siswa sangat antusias, orang tua merespons positif dan

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		10.000 tapi mereka kan bawa itu ke sekolah jadikan itu responnya positif itu dari orang tua juga. Kemudian terkait hasilnya ini, mungkin mereka di kelas 1 belum tahu apa-apa atau karakter tertentu.	mendukung kegiatan sekolah.
SKD. RM. 3.1	Bagaimana tantangan atau kendala kendala proses pemebentukan karakter peduli lingkungan?	Kadang-kadang, tantangannya itu muncul dari hal-hal yang kelihatannya sepele, tapi berdampak besar. Misalnya, ketika siswa sudah dibiasakan di sekolah untuk menjaga kebersihan, tapi di rumah tidak ada pembiasaan yang sama, akhirnya perilaku itu tidak konsisten. Selain itu, kita juga menghadapi kondisi di mana tidak semua anak punya kesadaran yang sama. Ada yang langsung tanggap, ada juga yang masih perlu diingatkan terus-menerus. Jadi memang, dalam prosesnya, kita harus sabar dan pelan-pelan menanamkan nilai itu dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing anak."	Tantangan pembentukan karakter: Perbedaan pembiasaan di rumah dan sekolah, serta perbedaan karakter siswa.
SKD. RM. 3.2	Bagaimana Solusi dalam mengahdapi tantangan tersebut?	Pembentukan karakter peduli lingkungan in ikan memang tidak bisa dilakukan secara instan, apalagi kalau di rumah tidak ada pembiasaan yang sama. Untuk mengatasi itu, kami di sekolah mencoba membentuk lingkungan yang konsisten dan menguatkan pembiasaan positif setiap hari. Misalnya, guru-guru, termasuk guru PAI, rutin memberi penguatan lisan, memberi contoh langsung, bahkan membuat kesepakatan kelas. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan orang tua, terutama melalui agenda rapotan	Solusi yang dilakukan sekolah: Pembiasaan konsisten, pemberian contoh oleh guru, kerja sama dengan orang tua, dan pendekatan yang sesuai karakter siswa.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		<p>bulanan dan semesteran, agar karakter yang dibentuk di sekolah bisa dilanjutkan di rumah. Kami sadar setiap anak berbeda, jadi pendekatannya juga disesuaikan. Ada yang cukup diingatkan sekali, ada yang perlu diberi tugas tanggung jawab tertentu agar muncul rasa peduli.”</p>	
SKD. RM. 3.3	<p>Apakah ada perubahan ketika mereka meranjak semakin dewasa, jadi kelas 2, 3, 4, 5, 6, juga apa ada hasil atau perubahan mereka dalam karakter peduli lingkungan?</p>	<p>Tentunya perubahan yang paling terlihat itu ketika mereka menemukan sampah. Jadi ketika mereka melihat sampah itu tidak peduli itu sampahnya mereka atau bukan, ketika mereka lihat ya berarti harus diambil dan dibuang ke tempatnya gitu. Itu yang biasanya juga kita sampaikan di kegiatan upacara bendera, kemudian lewat speaker sekolah itu juga kita sampaikan. Kemudian anak-anak juga bisa membedakan barang-barang limbah atau sampah itu yang masih bisa didaur ulang, itu sudah bisa membedakan. Kemudian sampah organik dan anorganik itu bisa, mungkin kalau kelas bawah belum ya, kalau kelas atas itu sudah bisa mereka bedakan</p>	<p>Hasil dari pembentukan karakter: Siswa mulai sadar kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan membedakan jenis sampah</p>

Wawancara 4

Informan : Aji

Jabatan : Siswa kelas VI

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025

Tempat : Gedung lantai 2 SDI Surya Buana Kota Malang

Pukul : 09.39-09.42 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
AJ.RM 1.1	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Guru PAI mengajarkan tentang peduli lingkungan dengan sabar, baik, dan jelas	Peran guru PAI mengajarkan peduli lingkungan dengan sabar, baik, dan jelas
AJ.RM 1.2	Apakah guru PAI ikut terlibat dalam program pembentukan karakter peduli lingkungan?	Guru PAI mengajar dikelas tentang memilah sampah menggunakan video, dalam tulisan, dan juga prakteknya.	Guru PAI terlibat aktif melalui pengajaran memilah sampah secara teori dan praktik
AJ.RM 1.3	Apakah ada dampaknya?	Iya ada, peduli lingkungan yang diajarkan membuat kami tidak membuang sampah sembarangan	Dampaknya: siswa tidak membuang sampah sembarangan
AJ.RM 2.1	Apa saja program peduli lingkungan?	Memilah sampah dan melestarikan alam	Program: memilah sampah, melestarikan alam
AJ.RM 2.2	Program apa yg paling berkesan?	Memilah sampah	Program paling berkesan: memilah sampah
AJ. RM 3.1	Apakah kamu pernah melihat teman kamu yang malas mengikuti program peduli lingkungan?	Tidak, mereka semuanya terlihat sangat seru mengikutinya	Tidak ada yang malas, semua terlihat antusias

Wawancara 5

Informan : Azkia

Jabatan : Siswa kelas VI

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025

Tempat : Gedung lantai 2 SDI Surya Buana Kota Malang

Pukul : 09.44-09.48 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
AZ. RM 1.1	Bagaimana menurut kamu peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Menurut saya peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, karena guru PAI bisa menjadi contoh yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan guru PAI juga selalu menasihati kita untuk menjaga lingkungan ini.	Peran penting guru PAI sebagai teladan dan pemberi nasihat lingkungan
AZ. RM 1.2	Bagaimana guru PAI mengajar peduli lingkungan?	Guru PAI mengajar menggunakan LCD dan terkadang juga praktik langsung.	Metode: LCD dan praktik langsung
AZ. RM 1.3	Apakah ada dampaknya terkait peran guru PAI?	Dampaknya saya jadi tahu untuk mencegah kerusakan lingkungan, dari yang tidak tahu menjadi tahu.	Dampak: menjadi tahu cara mencegah kerusakan lingkungan
AZ. RM 2.1	Apa saja program peduli lingkungan?	Ketika adiwiyata Kami diajak untuk menanam pohon bersama, saling menasihati untuk tidak buang sampah sembarangan, dan menjaga lingkungan.	Program: menanam pohon, saling menasihati, menjaga lingkungan
AZ. RM 2.2	Apakah guru2 mendampingi termasuk guru PAI?	Iya, terkadang guru PAI ada yg ikut mendampingi.	Guru PAI terkadang ikut mendampingi
AZ. RM 2.3	Bagaimana kamu melihat respon teman-teman kamu?	Saya lihat mereka sangat seru, karena saat melaksanakan	Respon teman-teman sangat semangat dan seru

		kegiatan menanam pohon mereka ikut dan melakukannya dengan semangat.	
AZ. RM 3,1	Apakah kamu pernah melihat siswa lain merusak tanaman dan menggunakan air berlebihan?	Iya pernah melihat siswa lain bermain air, tapi guru langsung menasihatinya, akhirnya tidak boros air.	Pernah ada yang bermain air, guru langsung menasihati

Wawancara 6

Informan : Penji

Jabatan : Siswa kelas VI

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025

Tempat : Gedung lantai 2 SDI Surya Buana Kota Malang

Pukul : 09.48-09.52 WIB

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
P. RM 1.1	Bagaimana peran guru PAI?	Guru PAI mengajar dengan baik dan juga memberikan contoh baik kepada siswa	Guru PAI mengajar dan memberi teladan yang baik
P RM 1.2	Bagaimana guru PAI mengajar peduli lingkungan?	Guru PAI mengajar dengan baik, dengan kasih sayang, dan selalu sabar.	Mengajar dengan kasih sayang dan kesabaran
P.RM 1.3	Apa yang diajarkan?	Guru PAI mengajar cara memilah sampah, membedakan antara sampah biotik dan abiotik, juga memberikan ayat-ayat al qur'an.	Guru mengajar memilah sampah. Dan mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pembelajaran
P. RM 1.4	Apakah ada dampak dari peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Iya, saya jadi tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan, dan selalu berpikir bahwa peduli	Peran guru membentuk karakterpeduli lingkungan sesuai nilai agama

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Ide Pokok
		lingkungan merupakan salah satu nilai karakter penting dalam agama Islam.	
P. RM 2.1	Apa saja program peduli lingkungan yang khususnya didampingi oleh guru PAI?	Guru PAI mengajarkan peduli lingkungan, guru juga mengajar cara memilah sampah, membedakan sampah biotik dan abiotik, dan mengajar dengan nilai nilai agama seperti ada ayat2 dan hadis tentang peduli lingkungan.	Program peduli lingkungan dengan pendekatan agama dan praktik memilah sampah
P. RM 2.2	Bagaimana kamu melihat respon temen2 kamu?	Ketika melaksanakan program peduli lingkungan teman teman sangat antusias, gembira, dan seru.	Respon teman-teman sangat antusias dan gembira
P. RM 3.1	Apakah kamu pernah melihat siswa merusak tanaman, bermain air, mainkan lampu?	Iya pernah melihat siswa menggunting tanaman, bermain air, namun tidak pernah melihat siswa bermain lampu.	Ada perilaku merusak seperti menggunting tanaman dan bermain air

Lampiran 5

Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian

Wawancara Siswa kelas VI



Wawancara wakil bidang kesiswaan



Wawancara Siswa kelas VI



Tanaman di depan kelas



Tempat sampah tiga pilah



Kegiatan bank sampah



Halaman sekolah



Wawancara guru PAI



Dokumentasi Program Adiwiyata

Kegiatan Cinta Lingkungan

CINTAI LINGKUNGAN
MELALUI KEGIATAN CLASS MEETING

Kegiatan class meeting dapat menjadi salah satu wadah yang sangat efektif untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan untuk warga sekolah, terutama para siswa. Dengan melaksanakan kampanye cinta lingkungan, kegiatan outbound, dan persiapan penanaman

Salah satu kegiatan dalam class meeting semester genap adalah kampanye cinta lingkungan. Kegiatan kampanye ini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah, terutama siswa. Kegiatan ini tidak hanya membantu para siswa untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membiasakan mereka terhadap tindakan-tindakan kecil yang dapat dilakukan untuk melibatkan diri dalam pelestarian alam.

Penyaji: Sholihya Kholidi Usman, S.Pd

Kegiatan Hemat Air

YUK KITA HEMAT AIR

Jumlah penduduk bumi yang kita temui dari waktu ke waktu terus bertambah, pertumbuhan penduduk bumi yang pesat, serta kegiatan manusia tidak terpisahkan dari penggunaan air. Semakin banyak penduduk bumi, kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari menjadi semakin besar. Maka, penduduk bumi terus bertambah.

1

Supaya di bumi kita tercinta ini tidak terjadi krisis air bersih, kita harus berupaya untuk menggunakan air bersih dalam sekolah seefektif dan efisien mungkin sehingga krisis air bersih di masa mendatang dapat kita kurangi. Cara yang dapat ditempuh antara lain yaitu mematikan air disaat tidak diperlukan.

2

Dengan melihat kegiatan di atas, memang sudah sebagai kita harus membiasakan diri untuk hemat air karena jika terus menerus hal yang sama dilakukan hingga yang sudah di Firmankan Allah SWT:

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Al Isra, 77)

Penyaji: Muhammad Fauzi, S.Pd

Jangan Biarkan Air Terbuang Percuma.
Hemat Air Selamatkan Masa Depan Kita

Kegiatan Hemat Energi

HEMAT ENERGI DAN AIR DI SEKOLAH

Siswa mengamati lingkungan sekolah, ternyata ada beberapa permasalahan terkait dengan lingkungan diantaranya yaitu masih cukup banyak sampah yang ada di area sekolah. Selain itu ada juga beberapa kran air yang masih menyala ketika siswa mengamati kondisi kamar mandi sekolah. Setelah mengamati berbagai permasalahan yang ada, siswa diajak untuk membuat poster yang berisi ajakan untuk hemat energi dan air. Setelah membuat poster, siswa menulis teks eksposisi yang berkaitan dengan poster yang telah dibuatnya kemudian di presentasikan. Sebelum terlambat bisa kita cegah dengan memperhatikan kembali kelestarian lingkungan sekitar kita, tidak membuang sampah sembarangan, hemat penggunaan listrik, hemat penggunaan air bersih, dan kita bisa berkontribusi dengan menanam pohon dengan mindset "menanam satu pohon menyelamatkan satu anak kita nanti!"

Penulis: Ika Sulistawati, S.Pd




Kegiatan Bersih-Bersih

MENINGKATKAN KEBERSIHAN POLA HIDUP BERSIH DI SEKOLAH

KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN

"Kebersihan adalah sebagian dari iman". Hadis ini merupakan hadis yang sudah bersejarah dan di teguh masyarakat kita. Pentingnya menjaga kebersihan sehingga Islam pun juga memegangnya. Selain itu menjaga kebersihan (bersih) adalah cara menghidupkan (hidup) baik kehidupan pribadi, sosial dan lingkungan.

Kebersihan pakaian pun juga harus diperhatikan. Pakaian kotor akan membuat kita merasa tidak nyaman dan mudah sakit. Oleh karena itu, kita harus menjaga kebersihan pakaian. Menjaga kebersihan badan merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting di samping. Badan yang bersih akan membuat kita merasa senang dan nyaman.

Pedis diketahui, tubuh manusia mudah terpapar bakteri dan virus yang berbahaya. Bakteri dan virus yang masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, kita harus menjaga kebersihan badan dengan mencuci tangan dan mandi dengan air bersih. Selain itu, kita juga harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita.

Penulis: Sals Tiandisih, S.Pd




Kegiatan Memilah Sampah

MEMILAH SAMPAH UNTUK LINGKUNGAN RAMAH

Tahukah kamu berapa banyak sampah di Indonesia per harinya? Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyimpulkan bahwa produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0,7 kg per hari. Banyak sekali ya SB Lovers, dan ini bukan hal yang patut untuk dibanggakan.

Setiap hari kita menghasilkan sampah, baik itu di rumah, di sekolah, di pasar dan di tempat lainnya. Beberapa sampah sebenarnya masih bisa dimanfaatkan lagi. Oleh karena itu, ada baiknya sampah yang kita hasilkan ini kita pilah terlebih dahulu sebelum dibuang di tempat pembuangan sampah. Pemilahan sampah itu sendiri bertujuan untuk memudahkan pembuangan dan pengalihan kembali, untuk meminimalkan pembuangan sampah organik dan anorganik untuk membuat sampah menjadi ramah terhadap lingkungan.

Ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dengan melakukan pemilahan sampah. Diantaranya yaitu agar tidak menjadi sarang bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat lingkungan menjadi kurang nyaman. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan sampah non organik dapat dikumpulkan dan dijual ke pengepul, diberikan ke pemulung atau juga dapat digunakan dan dibuat menjadi ecobrick.

Penulis: Ayu Adhita Damayanti, S.Pd




Kegiatan Menanam Pohon

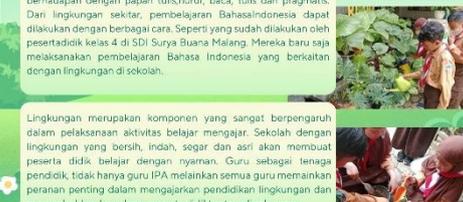
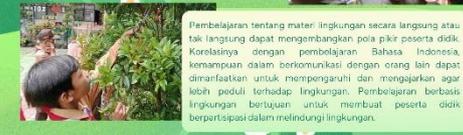
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LINGKUNGAN EMANG BISA?

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak selalu berhadapan dengan papan tulis, huruf, baca, tulis dan pragmatis. Dari lingkungan sekitar, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti yang sudah dilakukan oleh peserta didik kelas 4 di SDI Surya Buana Malang. Mereka baru saja melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah.

Lingkungan merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Sekolah dengan lingkungan yang bersih, indah, segar dan asri akan membuat peserta didik belajar dengan nyaman. Guru sebagai tenaga pendidik, tidak hanya guru IPA melainkan semua guru memainkan peranan penting dalam mengajarkan pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang lingkungan.

Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Korelasinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi dan mengajarkan agar lebih peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam melindungi lingkungan.

Penulis: Rizki Syifa Yanti, S.Pd

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110102
Name : MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH.M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juli 2024	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Mendeskripsikan judul, konsep, latar belakang, serta alasan memilih judul penelitian. kemudian diakhiri dengan perbaikan dan pematangan judul.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2024	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Mengajukan sedikit perubahan judul lalu menjelaskan konsep, latar belakang, dan alasan penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Januari 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Proses perbaikan judul skripsi dan saran untuk melakukan penelitian lapangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 Januari 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Bimbingan Bab 1: Rumusan masalah disarankan membahas Variabel Y dahulu baru X, Tabel 1 spasi, penulisan referensi menggunakan Mendeley/Zotero, Peraturan perundangan harus ada referensi, perhatikan typo2nya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	03 Februari 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Bimbingan BAB 2 & 3; perhatikan jarak spasi kanan kiri, menyikapi 2 teori yang digunakan, memperbaiki penggunaan referensi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	07 Februari 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Tinjauan ulang BAB 1, 2, & 3, serta TTD persetujuan pembimbing: perbaikan penulisan Ibid	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 April 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Revisi pedoman wawancara sesuai dengan BAB 2, wawancara dengan siswa lebih dipadatkan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	02 Mei 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Menambahkan keterangan sarpras terkait peduli lingkungannya pada paparan data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Mengusulkan untuk menggantikan rumusan masalah ketiga menjadi "bagaimana tantangan dan solusi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDI Surya Buana?"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	02 Juni 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Menanyakan terkait kepala sekolah yang diganti dengan waka kesiswaan sebagai narasumber, dan tidak apa-apa yang penting rumusan masalah sudah terjawab.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	03 Juni 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Paparan data difokuskan pada data di lapangan saja, untuk analisis nanti di BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Berikan footnote pada paparan data, dan juga pada kutipan wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2025	ABDUL FATTAH.M.Th.I	Bimbingan keseluruhan, disarankan untuk merapihkan abstrak, jika ada singkatan diberikan dulu kepanjangannya karena tidak semua orang tahu	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kajurudi,


Mufahid

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH.M.Th.

Lampiran 7

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadi



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Rizky Ramadhan
NIM : 210101110102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 22 November 2001
Alamat Email : rizkyramadhanm591@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK An-Nahl Bojong Gede
2. MI Nurul Iman Bojong Gede
3. MTs Qotrun Nada Depok
4. MA Qotrun Nada Depok